

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW  
TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK SISWA KELAS III SDN 2  
TAMBAKRIGADUNG**

**SKRIPSI**



**Oleh :  
Musayyadahtul Hikmah  
NIM. 1904010015**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS SAINS TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN**

**2023**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW  
TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK SISWA KELAS  
III SDN 2 TAMBAKRIGADUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan pada Universitas Muhammadiyah Lamongan untuk memenuhi  
Persyaratan Peyelesaian Program Sarjana Pendidikan

**Disusun Oleh:  
Musayyadahtul Hikmah  
NIM. 1904010015**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS SAINS TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN  
2023**

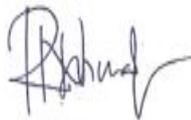
## LEMBAR PERSETUJUAN

Penelitian oleh : Musayyadahtul Hikmah  
NIM : 1904010015  
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas III SDN Tambakrigadung II

Ini telah disetujui dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diujikan.

Lamongan, 06 Juli 2023

Pembimbing I



(Rizka Novi Irmaningrum, M.Pd.)  
NIDN : 0703119201

Pembimbing II



(A.F. Survaning Ati MZ, M.Pd.)  
NIDN : 0728089201

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Oleh : Musayyadahtul Hikmah  
NIM : 1904010015  
Judul : Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas III SDN 2 Tambakrigadung

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 10 Juli 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk di terima.

### Dewan Penguji

### Tanda Tangan

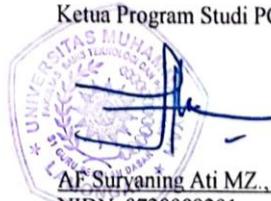
1. Linaria Arofatul Ilmi Uswatun Khasanah, S.Pd., M.Pd.  
NIDN : 0711079401  
(Dosen Penguji I)
2. Rizka Novi Irmaningrum, M.Pd.  
NIDN : 0703119201  
(Dosen Penguji II)
3. A.F. Suryaning Ati MZ, M.Pd.  
NIDN : 0720069203  
(Dosen Penguji III)

Mengesahkan,  
Dekan FSTR



Eko Handoyo, S.Kom., M.Kom.  
NIDN. 0717029104

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PGSD



AF Suryaning Ati MZ., M.Pd.  
NIDN. 0728089201

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Musayyadahtul Hikmah  
Tempat, tanggal lahir : Lamongan, 12 Desember 1997  
NIM : 1904010015  
Prodi/Angkatan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar/2019  
Alamat : Dusun. Panggung, Desa. Simbatan, Kecamatan. Sarirejo,  
Kabupaten. Lamongan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang diujikan ini benar-benar hasil karya saya sendiri (tidak didasarkan pada data palsu dan/atau hasil plagiasi/jiplakan atau autoplagiasi).
2. Apabila pada kemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, saya akan menanggung resiko dan siap diperkarakan oleh prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Sans Teknologi dan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Lamongan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Lamongan, 25 Agustus 2023

Pembuat Pernyataan



Musayyadahtul Hikmah

NIM: 1904010015

## HALAMAN RIWAYAT HIDUP



Nama : Musayyadahtul Hikmah  
Tempat Tanggal Lahir : Lamongan, 29 Desember 1997  
Alamat : Dusun Panggung, Desa Simbatan, Kecamatan Sarirejo, Kabupaten Lamongan  
Agama : Islam  
No. telepon : 081559676515  
Email : [musayada98@gmail.com](mailto:musayada98@gmail.com)

### Riwayat Pendidikan

1. Sd Negeri Simbatan Tahun (2004-2010)
2. Smp Pondok Modern Darussalam Gontor putri 3 Tahun (2010-2013)
3. Sma Pondok Al Muslimun (2013-2016)
4. Tahfid Pondok Darul Atshar Tahun (2017-2018)

### Pengalaman organisasi

1. Sekertaris IMM Bidang Pemberdayaan Masyarakat (2019-2020)
2. Sekertaris HIMA Bidang Hikmah (2019-2021)

## **MOTTO**

“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah: 6)

“Maka Tuhan akan senantiasa memberimu jalan selagi kamu tidak menepi lalu  
berhenti”

(Penulis)

## **PERSEMBAHAN**

### **Kedua Orang Tua**

Segala puji bagi Allah atas segala nikmat dan karunia-Nya saya dapat mempersembahkan skripsi ini sebagai tanda terima kasih untuk kedua orang tua saya. Bapak Farchan dan Ibu Muriyati tercinta yang senantiasa mendoakan, memberikan semangat untuk selalu berjuang, memberikan kasih sayang yang teramat besar, serta mengingatkan untuk senantiasa beribadah dan berdoa kepada Allah agar diberikan kemudahan dalam menjalani kehidupan.

### **Orang Tersayang**

Untuk Dymas Zahrudin Azmy laki-laki yang saya cintai, terimakasih atas bantuan, dukungannya, kesabaran yang telah diberikan untuk mendidik saya agar bisa mengerti, memahami bahwa disetiap kejadian adalah catatan untaian garis takdir, yang mengharuskan saya percaya bahwa semua terjadi atas skenarioNya..

### **Teman-teman pendidikan guru sekolah dasar angkatan 2019**

Teman-teman seperjuangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2019 yang senantiasa memberikan semangat dan menguatkan saya.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayat-nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **” Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas III SDN 2 Tambakrigadung”** sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Skripsi ini penulis susun sebagai salah satu persyaratan untuk melanjutkan penelitian di Universitas Muhammadiyah Lamongan. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari peran serta bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat Bapak/Ibu:

1. Bapak Prof. Dr. A. Aziz Alimul Hidayat, S.Kep., Ners., M.Kep selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Lamongan.
2. Bapak Eko Handoyo, S.Kom., M.Kom selaku Dekan Fakultas Sains Teknik dan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Lamongan.
3. Ibu A.F Suryaning Ati MZ, M.Pd selaku Kaprodi S1 Pendidikan Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Lamongan.
4. Ibu Rizka Novi Irmaningrum, M.Pd selaku dosen pembimbing I, yang sudah banyak membantu memberikan petunjuk, saran dan dorongan selama penyusunan proposal ini.
5. Ibu AF Suryaning Ati MZ, M.Pd selaku dosen pembimbing II, yang telah banyak memberikan masukan-masukan baru dalam proposal ini.

6. Ibu Linaria Arofatul Ilmi Uswatun Khasanah, M.Pd selaku dosen penguji 1 (satu) yang juga banyak membantu memberikan masukan di dalam perbaikan skripsi.
7. Kedua orang tua dan keluarga saya yang selalu memberikan semangat, motivasi serta do'a disetiap sujudnya.
8. Semua pihak yang secara tidak langsung banyak membantu penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberi balasan pahala atas semua amal kebaikan yang diberikan. Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan untuk itu segala kritik dan saranyang bersifat membangun untuk kesempurnaan selanjutnya. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pembaca dan umumnya.

Lamongan, 09 Maret 2023

Penulis

Musayyadahtul Hikmah

## DAFTAR ISI

SAMPUL .....	i
JUDUL .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN RIWAYAT HIDUP .....	vi
MOTTO .....	vii
PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
ABSTRAK .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian. ....	6
D. Manfaat penelitian .....	6
E. Ruang Lingkup .....	7
BAB II TINJAUAN TEORI .....	8
A. Landasan Teori .....	8

B. Hasil Penelitian Terdahulu Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar .....	23
C. Kerangka berfikir .....	27
D. Hipotesis .....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Rancangan Penelitian.....	31
B. Populasi dan Sampel.....	32
C. Teknik Pengumpulan Data.....	34
D. Instrumen Penelitian .....	35
E. Teknik analisis Data.....	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	48
A. Hasil Penelitian .....	48
B. Pembahasan .....	61
BAB V KESIMPULAN.....	66
A. Simpulan .....	66
B. Implikasi .....	67
C. Keterbatasan.....	67
DAFTAR PUSTAKA .....	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	73

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Rancangan Penelitian.....	32
Tabel 3.2 Kreteria Penilaian Validasi Soal Thb .....	37
Tabel 3.3 Koefisien Reliabilitas Valiadasi Soal .....	43
Tabel 3.4 Koefisien Daya Pembeda.....	44
Tabel 3.5 Koefisien Tingkat Kesukaran .....	45
Tabel 4.1 Hasil Uji Validasi.....	49
Tabel 4.2 Hasil Uji Validasi Perangkat .....	51
Tabel 4.3 Hasil Uji Validasi Penelitian .....	52
Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas.....	54
Tabel 4.5 Hasil Uji Daya Pembeda.....	54
Tabel 4.6 Hasil Uji Tingkat Kesukaran .....	56
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Data Akhir .....	58
Tabel 4.8 Hasil Uji Homogenitas.....	59
Tabel 4.9 Hasil Posstets .....	60
Tabel 4.10 Hasil Uji Independen Sampel Tes.....	61

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 ilustrasi kelompok jigsaw .....	11
--	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 perangkat Pembelajaran.....	74
Lampiran 2 Lembar Validasi .....	137
Lampiran 3 Rekap Hasil Nilai.....	148
Lampiran 4 Hasil Posttest Kelas Kontrol.....	153
Lampiran 5 Hasil Posttest Kelas Ekperimen.....	159
Lampiran 6 Surat Penelitian.....	163
Lampiran 7 Surat Bukti Penelitian Sekolah .....	154
Lampiran 8 Kartu Bimbingan .....	165
Lampiran 9 Dokumentasi.....	167

## ABSTRAK

Hikmah, Musayyadahtul. 2023 Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas III SDN 2 Tambakrigadung. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Sains Teknologi Dan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Lamongan. Pembimbing : (1) Rizka Novi Irmaningrum, M.Pd. (2) A.F Suryaning Ati MZ., M.Pd

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw, Hasil Belajar Tematik Siswa.

Penelitian ini berfokus pada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar tematik siswa. Tujuan utama dari penelitian yang dilakukan ialah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar tematik siswa kelas III SDN 2 Tambakrigadung. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa untuk aktif serta saling membantu dalam menguasai materi untuk mencapai prestasi yang maksimal, dengan menggunakan pembelajaran tipe jigsaw ini siswa dituntut agar saling ketergantungan yang positif ( saling memberi tahu ) terhadap teman sekelompoknya. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat memanfaatkan kelompok kecil untuk memaksimalkan belajar dan belajar anggota lainnya dalam kelompok itu. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksperimen yang menggunakan desain *Quasi Experimental Design*. Sample yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 2 kelas yang terdiri dari kelas III A sebanyak 20 siswa dan III B sebanyak 20 siswa di SDN 2 Tambakrigadung. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.

Hasil perhitungan selisih nilai posttest kelas eksperimen dan kontrol yang menunjukkan bahwa kelas eksperimen menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  memiliki nilai rata-rata (15,10), sedangkan untuk kelas kontrol menunjukkan bahwa  $t_{tabel}$  nilai rata-rata (10,97) maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05. Dari hasil rata-rata yang telah diperoleh dikuatkan kembali dengan uji *independen samle t tes* untuk mengetahui adanya pengaruh variabel bebas (pembelajaran kooperatif tipe jigsaw) terhadap variabel terikat (hasil belajar siswa). Berdasarkan hasil uji tersebut diperoleh hasil yang dapat dilihat dalam kolom sig. (*2-tailed*) memperoleh hasil 0,000. Kreteria tersebut telah ditentukan, jika sig. (*2-tailed*)  $< a = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa sig. (*2-tailed*)  $0,000 < a = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dengan begitu, terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar siswa kelas III SDN 2 Tambakrigadung.

## ABSTRACT

Hikmah, Musayyadahtul. 2023 *The Effect of Jigsaw Type Cooperative Learning on Thematic Learning Outcomes of Class III Students of SDN 2 Tambakrigadung*. Thesis. Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Science, Technology and Education, Muhammadiyah University of Lamongan. Supervisors: (1) Rizka Novi Irmaningrum, M.Pd. (2) A.F Suryaning Ati MZ., M.Pd.

Keywords: Jigsaw Cooperative Learning Model, Student Thematic Learning Outcomes.

This study focuses on the effect of the jigsaw cooperative learning model on students' thematic learning outcomes. The main objective of the research conducted was to find out whether there was an influence of the jigsaw type of cooperative learning on the thematic learning outcomes of class III students at SDN 2 Tambakrigadung. The jigsaw type cooperative learning model is a type of cooperative learning that encourages students to be active and help each other in mastering the material to achieve maximum performance, by using this type of jigsaw learning students are required to have positive interdependence (tell each other) to their group mates. The jigsaw type cooperative learning model can utilize small groups to maximize learning and the learning of other members in the group. This research is a quantitative experimental research using Quasi Experimental Design. The sample used in this study was 2 classes consisting of 20 students in class III A and 20 students in III B at SDN 2 Tambakrigadung. The research model used in this research is quantitative research.

The results of the calculation of the difference in the posttest values of the experimental and control classes show that the experimental class indicates that  $t_{count}$  has an average value (15.10), while for the control class it shows that  $t_{table}$  average value is (10.97) then  $t_{count} > t_{table}$  at the level significance 0.05. The average results that have been obtained are strengthened by independent sample  $t$  tests to determine the effect of the independent variable (jigsaw cooperative learning) on the dependent variable (student learning outcomes). Based on the test results, the results can be seen in the sig column. (2-tailed) obtains a yield of 0.000. These criteria have been determined, if  $sig. (2-tailed) < \alpha = 0.05$  then  $H_0$  is rejected. It can be concluded that  $sig. (2-tailed) 0.000 < \alpha = 0.05$  then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. So in that way, we can get the effect of the jigsaw cooperative learning model on the learning outcomes of class III students at SDN 2 Tambakrigadung.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan berperan sangat penting dalam upaya peningkatan kualitas, kemampuan, dan daya saing suatu bangsa, didalamnya pendidikan memiliki berbagai proses pembelajaran seperti pengetahuan, keterampilan maupun hal lain yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya secara berkelanjutan (Erlinda, 2022). Pembelajaran dilakukan dengan beberapa cara seperti pengajaran, pelatihan dan juga penelitian. Salah satu tujuan utama dari pendidikan adalah mengembangkan potensi dan mencerdaskan individu supaya menjadi lebih baik. Pendidikan yang baik dapat menumbuhkan kreativitas, pengetahuan, kepribadian, mandiri dan mencetak pribadi yang lebih bertanggung jawab (Ahdar, 2020).

Salah satu usaha agar tercapai tujuan secara optimal dalam dunia pendidikan yaitu dengan penyempurnaan kurikulum. Upaya yang telah dilakukan pemerintah dalam memperbaiki pendidikan dapat dikatakan berhasil namun belum optimal. Penyempurnaan kurikulum dapat memberikan perubahan peserta didik untuk mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan bakat, kemampuan dan minat yang dimiliki peserta didik (Rahayu, dkk, 2022).

Pendidikan sangat penting memiliki guru yang berkualitas dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga dapat menghasilkan siswa yang berkualitas. Seorang peserta didik akan menentukan masa depan bangsa,

karena peserta didik merupakan generasi penerus bangsa. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana siswa mendapatkan ilmu pengetahuan melalui pendidikan (Susanto, 2021).

Proses pembelajaran seharusnya lebih diarahkan pada kemampuan siswa untuk menerima pengetahuan bukan untuk mengkonstruksi pengetahuan. Proses pembelajaran saat ini masih didominasi proses pembelajaran *teacher center*, dimana guru kurang memberikan akses bagi peserta didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berfikir (Surrayya dkk, 2014).

Penerapan kurikulum 2013 menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis tema yang dikenal dengan istilah tematik. Tematik merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran menjadi satu dengan menggunakan tema sebagai pokok bahasan. Ruang lingkup pembelajaran tematik meliputi seluruh muatan mata pelajaran pada kelas satu sampai enam sekolah dasar yaitu Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Ilmu Pengetahuan Sosial, Pendidikan Jasmani dan Olahraga, Matematika, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam, Seni Budaya dan Keterampilan, Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn), dan Pendidikan Jasmani dan Olahraga (Wibawa, Suarjana, 2019)

Penerapan model pembelajaran secara langsung tidak sepenuhnya memberikan pemahaman konsep yang kuat bagi siswa. Hal ini terjadi karena siswa tidak mendapatkan kesempatan mengeksplorasi pengetahuannya. Model pembelajaran secara langsung bergantung pada kemampuan siswa

untuk mengasimilasikan informasi melalui kegiatan mendengarkan, mengamati, dan mencatat. Akibat dari pembelajaran tersebut siswa menjadi terbiasa menerima apa yang diberikan oleh guru tanpa berusaha menemukan sendiri konsep-konsep yang dipelajari. Kondisi ini berimplikasi pada kebiasaan siswa untuk menghafal setiap materi pelajaran yang berpengaruh pada rendahnya pemahaman konsep siswa (Wibowo, 2020).

Faktor yang sangat penting dalam menunjang tercapainya efektivitas proses belajar mengajar adalah minat belajar siswa. Menurut (Magdalena, dkk, 2021), minat belajar siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Minat belajar siswa dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang dapat menumbuhkan rasa suka dan dapat membangkitkan semangat diri dalam melakukan suatu kegiatan yang dapat diukur melalui rasa suka, tertarik, memiliki perhatian dan keterlibatan dalam mengikuti proses pembelajaran. Menurut (Piska, dkk, 2022), minat belajar siswa menjadi hal yang sangat perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran. Minat belajar dari siswa proses pembelajaran tidak akan berlangsung secara maksimal. Minat berperan sebagai kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar, siswa yang berminat dalam belajar akan terus tekun belajar, berbeda dengan siswa yang hanya menerima pelajaran yang hanya bergerak untuk mau belajar tanpa adanya dorongan minat dari dalam dirinya.

Kurangnya minat dalam mempelajari tematik dikarenakan pelajaran tematik dianggap sebagai mata pelajaran yang beragam sulit dibedakan dan sulit dipahami, juga kurang menarik perhatian. Tingkat keberhasilan belajar

peserta didik tergantung dari seberapa besar minat yang dimiliki siswa sehingga mempengaruhi juga hasil belajar siswa. Menurut (Nurdyansyah, 2018) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mendapatkan nilai setelah melakukan proses pembelajaran dan menurut pengalaman pribadinya sendiri.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 14 Desember 2022 di kelas III SDN 2 Tambakrigadung diketahui proses pembelajaran tematik terlihat biasa saja, menyebabkan proses belajar mengajar kurang maksimal dan rendahnya hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran tematik tampak kurang menarik. Observasi proses belajar mengajar dengan guru bersifat *Teacher Center* membuat siswa tidak tertarik dengan apa yang dijelaskan oleh guru, aktifitas siswa dalam proses pembelajaran kurang begitu aktif, kegiatan belajar seperti diskusi kelompok, praktek maju menjelaskan materi kedepan sehingga pemahaman siswa terhadap pembelajaran tematik menjadi kurang menarik.

Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yakni menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Beberapa penelitian mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memberikan dampak positif bagi pemahaman siswa. Model tipe jigsaw membantu meningkatkan keaktifan serta kerja sama siswa dalam tim atau kelompok, sehingga pemahaman materi dapat dilakukan dengan baik. Model

ini sangat tepat dalam peningkatan kerjasama siswa dikarenakan memiliki peluang untuk siswa dalam mengemukakan pendapat serta mampu meningkatkan rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap pembelajaran yang telah dialami. Menurut Rusman (2014, 218), model jigsaw adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil, yang terdiri sampai enam orang secara heterogen dan siswa bekerjasama saling ketergantungan dalam hal positif dan bertanggungjawab secara mandiri.

Salah satu penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Trihartoto dan Indarini, 2022), menunjukkan adanya pengaruh kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar siswa dilakukan beberapa uji yang terdiri dari uji normalitas, homogenitas, dan linieritas, kemudian yang kedua uji ancova, yang ketiga uji hipotesis dan yang terakhir uji *effeect size*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai sig lebih kecil dari 0,05 ( $0,043 < 0,05$ ) dan untuk  $t$  hitung  $> t$  tabel yaitu  $4,761 > 2,306$  maka dari nilai tersebut dapat membuktikan bahwa  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  di terima. Selanjutnya, untuk hasil analisis *effect size* diketahui sebesar 0,219 dengan nilai sig 0,043.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sari dkk, 2021), menunjukkan adanya pengaruh peningkatan hasil belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran tipe jigsaw dan juga meningkatkan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran tematik tipe jigsaw. Menurut (Sinta, 2020), dalam penelitian terdahulunya juga menunjukkan pengaruh signifikan tipe jigsaw terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar tematik siswa kelas III SDN 2 Tambakrigadung” untuk menunjukkan bahwa model pembelajaran tipe jigsaw mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dibuat dalam penelitian adalah;

“Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran jigsaw terhadap hasil belajar pada pembelajaran tematik kelas III SDN 2 Tambakrigadung?”

## **C. Tujuan Penelitian.**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran jigsaw terhadap hasil belajar pada pembelajaran tematik siswa kelas III SDN 2 Tambakrigadung.

## **D. Manfaat penelitian**

### 1. Bagi siswa.

Memberikan informasi mengenai model jigsaw, menambah bahan kajian untuk penelitian pengembangan.

### 2. Bagi Guru.

Menambah informasi dan keterampilan guru sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran tematik siswa.

### 3. Bagi Sekolah.

Penelitian ini dapat diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan hasil belajar dan minat belajar di sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan, sehingga dapat memberikan citra sekolah di masyarakat lebih baik.

4. Bagi peneliti.

Sebagai pengalaman menulis karya ilmiah dan melaksanakan penelitian dalam pendidikan sehingga dapat menambah pengetahuan peneliti.

#### **E. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian adalah mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk mengetahui adaya pengaruh terhadap hasil belajar siswa.
2. Siswa yang dijadikan subjek penelitian adalah siswa kelas III SDN 2 Tambakrigadung.
3. Penelitian dengan meggunakan pendekatan eksperimen dilakukan pada semester genap Tahun ajaran 2022/2023.

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Jigsaw**

###### **a. Pengertian**

Pembelajaran kooperatif menggunakan cara belajar kelompok kecil, sehingga siswa bekerja dan belajar satu sama lain. Pencapaian tujuan kelompok di dalam pembelajaran kooperatif siswa berdiskusi dan saling membantu serta mengajak satu sama lain untuk memahami isi materi pelajaran (Isjoni, 2013). Model pembelajaran kooperatif dapat memanfaatkan kelompok kecil untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok itu. Penyelesaian dalam tugas kelompok, setiap anggota saling kerjasama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran (Zulfiani, 2019).

Pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran yang mana mengutamakan kerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran pada siswa dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif, setiap kelompok terdiri dari 4-6 orang dengan anggota kelompok yang bersifat heterogen (Majid, 2013). Pembelajaran kooperatif yaitu pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa dalam bekerjasama dengan sesama siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas

yang telah diberikan, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator saja (Ermavianti & Sulistyorini, 2016).

Berdasarkan kesimpulan di atas bahwa pembelajaran kooperatif ialah model pembelajaran yang mana siswa harus berinteraksi secara aktif. Pendidikan kooperatif sebagai fondasi yang baik untuk meningkatkan dorongan berprestasi siswa. Dorongan atau motivasi yang positif seorang siswa akan menunjukkan minatnya.

Jigsaw pertama kali dikembangkan dan diujicobakan oleh Elliot aronson dan teman-teman di universitas Texas, dan kemudian diadaptasi oleh Slavin dan teman-teman di universitas Jhon Hopkins (Ibrahim, 2017).

Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi untuk mencapai prestasi yang maksimal (Isjoni, 2013). Pembelajaran tipe jigsaw, siswa dituntut untuk saling ketergantungan yang positif (saling memberi tahu) terhadap teman sekelompoknya. Hal ini senada dengan pendapat (Hinze, 2015) sebagai berikut Jigsaw merupakan satu metode yang memungkinkan munculnya saling ketergantungan antar anggota kelompok.

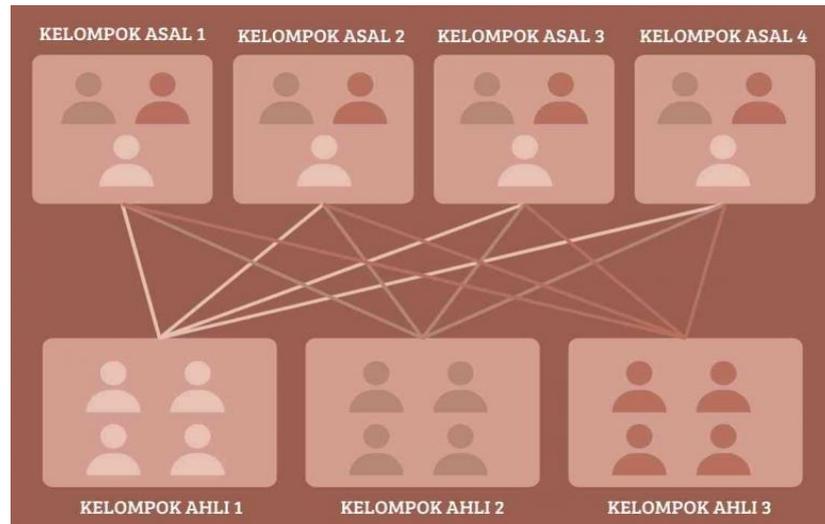
Pembelajaran tipe jigsaw di setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan sesama anggota kelompoknya. Pembelajaran dengan metode jigsaw masing-masing siswa yang

tergabung dalam kelompok ahli, akan menjadi seorang ahli dalam mengumpulkan informasi, konsep, dan kemampuannya lainnya yang terkait dengan topik yang mereka pelajari.

Pemikiran dasar dari teknik ini adalah memberikan kesempatan siswa untuk berbagi dengan yang lain, mengajar yang diajar oleh sesama siswa merupakan bagian penting dalam proses belajar dan sosialisasi yang berkesinambungan. Jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggungjawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain.

Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang ahli. Demikianlah, siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan (Nurhadi & Senduk, 2019).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan, bahwa pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yaitu siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil atau kelompok asal. Kelompok asal diberikan tugas yang berbeda-beda, kelompok asal yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk sebuah kelompok baru yang disebut kelompok ahli. Kelompok asal dan kelompok ahli memiliki hubungan yang sangat erat dalam kegiatan pembelajaran. Berikut ini adalah gambar hubungan kelompok asal dan kelompok ahli.



Gambar 2. 1 Ilustrasi Kelompok Jigsaw

Kelompok ahli berdiskusi, setiap anggota kelompok kembali ke kelompok asal masing-masing serta menjelaskan kepada anggota kelompoknya tentang materi yang mereka kuasai, tugas guru yaitu memberikan pembahasan, mengevaluasi serta menutup pembelajaran.

#### b. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif

Pada Karakteristik model pembelajaran kooperatif terbagi menjadi 4 bagian yaitu;

##### 1) Pembelajaran secara tim

Tim adalah tempat untuk mencapai tujuan, oleh karena itu tim harus membuat setiap siswa belajar.

##### 2) Didasarkan pada manajemen kooperatif

Manajemen kooperatif artinya dalam pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang, dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, pekerjaan bersama antar setiap anggota kelompok, dan perlu ditentukan kriteria keberhasilannya.

### 3) Kemampuan untuk bekerjasama

Prinsip bekerjasama perlu ditekankan dalam proses pembelajaran kooperatif.

### 4) Keterampilan bekerjasama

Siswa perlu dibantu mengatasi berbagai hambatan dalam berinteraksi dan berkomunikasi, sehingga setiap siswa dapat menyampaikan ide, mengemukakan pendapat dan memberikan kontribusi kepada keberhasilan kelompok (Sanjaya, 2018).

## c. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Tujuan utama dalam penerapan model belajar mengajar pembelajaran kooperatif ialah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.

Kategori dalam pembelajaran kooperatif yang pertama, individual yaitu keberhasilan seseorang ditentukan oleh orang itu sendiri. Kedua, kompetitif, yaitu keberhasilan seseorang dicapai karena kegagalan orang lain. Ketiga kooperatif, yaitu keberhasilan seseorang karena keberhasilan orang lain, orang tidak dapat mencapai keberhasilan dengan sendirian (Riyanto, 2019).

Menurut Ibrahim, (2017), pembelajaran kooperatif mempunyai tujuan untuk antara lain :

1) Hasil belajar akademik Dalam *Cooperative Learning*

Mencakup beragam tujuan sosial, juga memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas akademik penting lainnya. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam hal membantu siswa memahami konsep-konsep sulit. Para pengembang model ini telah menunjukkan model terstruktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan nilai siswa pada belajar akademik dan norma yang berhubungan dengan hasil belajar.

2) Penerimaan terhadap individu

Tujuan lain model *Cooperative Learning* adalah penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, dan ketidakmampuannya.

3) Pengembangan keterampilan sosial.

Tujuan penting ketiga *Cooperative Learning* adalah mengerjakan keterampilan bekerja sama dan kolaborasi.

**d. Langkah-langkah Jigsaw**

Menurut (Aronson, 2019), pada model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal, yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan

siswa dengan kemampuan, asal, dan latar belakang keluarga yang beragam. Kelompok asal merupakan gabungan dari beberapa ahli. Kelompok ahli, yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal.

Pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw menurut (Aronson, 2019) disusun langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Siswa dikelompokkan ke dalam 4 anggota tim
- 2) Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda
- 3) Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan
- 4) Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/sub bab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka.
- 5) Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh.
- 6) Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi.
- 7) Guru memberi evaluasi.
- 8) Penutup.

Menurut (Rusman, 2022) langkah-langkah pembelajaran jigsaw sebagai berikut :

- 1) Siswa dikelompokkan dengan jumlah anggota kurang lebih 4-6 orang yang disebut kelompok asal.
- 2) Masing-masing anggota dalam kelompok asal diberi tugas yang berbeda.
- 3) Anggota dari kelompok asal yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru yang disebut kelompok ahli.
- 4) Setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal masing-masing dan menjelaskan kepada anggota kelompok asal tentang materi yang mereka kuasai.
- 5) Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi.
- 6) Pembahasan.
- 7) Penutup.

**e. Kelebihan Jigsaw**

Menurut (Ariyani, 2022), terdapat kelebihan-kelebihan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw diantaranya adalah:

- 1) Mempermudah pekerjaan guru dalam mengejar, karena sudah ada kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi kepada rekan-rekannya.
- 2) Pemerataan penugasan materi dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat.

3) Metode pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat.

**f. Kekurangan Jigsaw**

Menurut (Ariyani, 2022), terdapat kekurangan-kekurangan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw diantaranya adalah:

- 1) Sulit membuat kelompok yang heterogen baik intelegensi, bakat, minat, atau daerah tempat tinggal.
- 2) Peserta didik yang dianggap guru heterogen, sering tidak merasa cocok dengan kelompok itu.
- 3) Pengertian tentang guru pengelompokkan ini kadang-kadang masih belum mencukupi.
- 4) Dalam belajar bersama tidak terkendali sehingga menyimpang dari rencana dan berlarut-larut.

Salah satu langkah yang harus diambil ialah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif jigsaw. Adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw diharapkan siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran sehingga mampu meningkatkan hasil belajar pada siswa serta siswa mampu menguasai materi pembelajaran tersebut.

Alasan memilih metode jigsaw ialah karena metode ini memiliki beberapa kelebihan antaranya yaitu dapat meningkatkan rasa tanggung jawab pada diri siswa terhadap pembelajarannya sendiri serta pembelajaran orang lain. Model pembelajaran kooperatif tipe

jigsaw ini pula mampu meningkatkan kerja sama antar siswa untuk mempelajari materi yang ditugaskan, adanya siswa yang saling ketergantungan dalam hal yang positif.

## **2. Hasil belajar**

### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Proses belajar yang menghasilkan perubahan perilaku peserta didik merupakan hasil belajar. Proses kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pemahaman dalam belajar (Sudjana, 2018).

Hasil belajar merupakan peristiwa yang bersifat internal dalam arti sesuatu yang terjadi pada diri seseorang. Peristiwa tersebut dimulai dari adanya perubahan kognitif atau pengetahuan untuk kemudian berpengaruh kepada perilaku. Dengan demikian, perilaku belajar seseorang didasarkan kepada tingkat pengetahuan terhadap sesuatu yang dipelajari yang kemudian diketahui melalui tes dan pada akhirnya memunculkan hasil belajar dalam bentuk nilai *riil* atau *non riil*.

Hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan ranah psikomotor. Tiga ranah ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Pembelajaran selalu mengandung tiga ranah tersebut, namun penekanannya disetiap ranah berbeda. Pembelajaran praktik lebih menekankan ke ranah psikomotor,

pembelajaran kognitif lebih menekankan pada pemahaman atau pengetahuan, sedangkan ranah efektif mencakup dua ranah tersebut. Penulis akan menggunakan ranah kognitif untuk mengukur kemampuan hasil belajar siswa (Sudjana, 2018).

**b. Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil belajar**

Menurut Slameto (2017:281), menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yakni:

1) Faktor Internal, yaitu faktor yang berasal dari siswa, yang termasuk

ke dalam faktor ini adalah

a) Faktor Jasmaniah, yaitu meliputi :

(1) Faktor Kesehatan Cacat tubuh

b) Faktor Psikologis, yaitu meliputi :

(2) Intelegensi

(3) Perhatian

(4) Minat

(5) Bakat

(6) Motif

c) Faktor Kelelahan

2) Faktor Eksternal, yang termasuk ke dalam faktor ini adalah:

a) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

b) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c) Faktor Masyarakat

Masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar siswa dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat seperti kegiatan siswa karena keberadaannya siswa dalam masyarakat.

Proses pembelajaran yang terjadi itu diakibatkan oleh adanya interaksi yang nyata antara guru dengan siswa. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan model belajar yang memberikan tanggung jawab kepada siswa pada tugasnya masing-masing dan mengajarkan kepada anggota kelompok lainnya, sehingga mampu saling memahami antara siswa satu dengan siswa lainnya. Siswa

dianjurkan untuk memahami suatu materi agar dapat dijadikan sebagai pengetahuannya (Rahmasandi 2022).

Keberhasilan siswa dalam belajar salah satunya yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif yang digunakan sebagai pemahaman belajar siswa (Richardo, (2017): 118-125). Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam kelas (Rohmat dkk, 2019) dan (Schoenfeld, 2016) mengatakan bahwa, implementasi penggunaan model pembelajaran tipe jigsaw mampu mewujudkan keefektifan dalam proses pembelajaran didalam kelas.

### **c. Pengukuran Hasil Belajar**

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran menjadi hasil belajar potensial yang akan dicapai oleh anak melalui kegiatan belajarnya (Saputra, 2022)

Prosedur mana yang harus dipilih tergantung pada berbagai faktor yaitu: jenis kemampuan yang diukur, jumlah siswa, dan waktu yang tersedia. Pembelajaran tematik prosedur lisan pada umumnya jarang dilakukan, mengingat jumlah siswa yang jumlahnya banyak

sedangkan waktunya terbatas. Prosedurnya yang banyak dilakukan ialah prosedur tertulis dan observasi. Prosedur tertulis dipakai untuk mengukur hasil belajar yang sifatnya kognitif (Anugrahei, 2018).

#### **d. Hasil belajar Ranah Kognitif**

Pada ranah kognitif, terdapat enam jenjang, (Rinawati:2020) diantaranya:

- 1) Pengetahuan (*knowledge*) berhubungan dengan kemampuan mengingat pada materi pembelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya (*recall*). Contohnya, nama kepala negara, nama presiden, nama negara, rumus, dalil, hukum, dan sebagainya;
- 2) Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan memahami arti suatu materi pembelajaran. Contohnya, menafsirkan, menjelaskan atau meringkas/ merangkum suatu pengertian, seperti memahami isi suatu cerita;
- 3) Penerapan (*application*) adalah kemampuan menerapkan atau menafsirkan suatu materi pembelajaran yang sudah dipelajari ke dalam situasi baru atau situasi yang konkrit, seperti menerapkan suatu dalil, metode, konsep, prinsip, atau teori. Contohnya, mampu memecahkan masalah sebagai penerapan dari informasi atau pengetahuan yang dimiliki sebelumnya;
- 4) Analisis (*analysis*) adalah kemampuan menguraikan atau menjabarkan sesuatu ke dalam komponen-komponen atau bagian,

sehingga susunannya dapat dimengerti. Contohnya, menganalisis suatu bentuk bagan atau diagram;

- 5) Sintesis (*synthesis*) menunjukkan pada menghimpun bagian ke dalam suatu keseluruhan. Seperti merumuskan tema suatu rencana atau melihat hubungan abstrak dari berbagai informasi atau fakta. Contohnya, menyimpulkan suatu hasil diskusi, atau kesimpulan cerita;
- 6) Evaluasi (*evaluation*) yaitu kemampuan membuat penilaian terhadap sesuatu berdasarkan pada maksud atau kriteria tertentu. Contohnya, menilai dua hasil karya atau gambar lalu ditentukan, karya mana yang lebih baik dari yang lainnya.

### **3. Hasil belajar Tematik**

#### **a. Pengertian**

Pengembangan kurikulum 2013 adalah bagian dari strategi yang mampu untuk meningkatkan pendidikan. Kurikulum 2013 dikembangkan dengan pemikiran yang semakin kompleksnya tantangan zaman yang kian semakin maju. Pembelajaran kurikulum 2013 diharapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa, dalam pembelajarann tematik keterlibatan siswalah yang diprioritaskan, karena dengan adanya pembelajaran tematik diharapkan mampu mengaktifkan kreatifitas siswa serta memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Pembelajaran tematik harus berpedoman pada

tema yang saling bertautan dengan kehidupan sehari-hari (Raesa Eldia, 2020)

Menurut (Rusman, 2015:139) pembelajaran tematik ialah pembelajaran yang didalamnya dikemas dengan sedemikian rupa dengan bentuk tema berdasarkan beberapa mata pelajaran. Realisasi kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran berupa pembelajaran bersifat tematik, dimana terdapat kemiripan antara kurikulum 2013 dengan karakteristik pembelajaran tematik siswa yaitu berpusat pada siswa, memberikan siswa pengalaman langsung, memisahkan mata pelajaran yang tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran yang sesuai dengan bakat dan minat serta kebutuhan siswa, menggunakan prinsip-prinsip yang disenangi siswa (Rusman, 2013:238,259).

Keberhasilan implementasi kurikulum 2013 sangat ditentukan dengan melihat kesiapan unsur-unsur yang berfungsi untuk menjalankan perannya masing-masing (Zuryanty, 2019).

## **B. Hasil Penelitian Terdahulu Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar**

- a. Urwati, dkk (2019), Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Hukum Newton Kelas X MA Darul Muhajirin Praya, menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada kelas eksperimen memperoleh

hasil belajar yang lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar kognitif siswa pada pokok materi hukum Newton pada kelas X MA Darul Muhajirin Praya. Dianalisis dari hasil penelitian ini menemukan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar kognitif yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan kelas control menggunakan model pembelajaran konvensional dapat dilihat dari hasil perhitungan t-test ( $t_{hitung} = 4,150 > t_{tabel} = 2$ ). Hal ini dapat dilihat bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih baik dengan model pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar ranah kognitif pada materi hukum newton.

- b. Anitra (2021), Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar, mengatakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah pada pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terdapat kelompok asal yang heterogen dan kemudian dibentuk kelompok ahli untuk menjadikan siswa-siswa ahli suatu topik yang ditugaskan kemudian saling berbagi informasi kepada teman-teman yang membahas topik berbeda di dalam kelompok asalnya.

Pembelajaran matematika di sekolah dasar memerlukan model pembelajaran yang tepat agar hasil belajar siswa maksimal. Penulisan

artikel ini menggunakan studi literatur atau literature riview dengan menganalisis beberapa kajian yang berkaitan dengan topik pembahasan, yaitu:

Pembelajaran kooperatif, model pembelajaran jigsaw, dan matematika. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran dalam suatu kelompok kecil yang heterogen untuk saling bekerja sama, saling menyumbang pikiran dalam mengkonstruk konsep dan memecahkan masalah dengan tanggung jawab dan tujuan bersama serta saling ketergantungan positif sekaligus berlatih berinteraksi, komunikasi, dan sosialisasi. Berdasarkan kajian terhadap hasil penelitian mengenai pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, ditemukan bahwa pembelajaran kooperatif tipe jigsaw mempengaruhi hasil belajar dan prestasi belajar matematika siswa. Kemudian terungkap pula bahwa pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar dan prestasi belajar matematika siswa.

- c. Wibawa & Suarjana (2019), Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw I Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan, dalam penelitian terdahulu mengatakan bahwa lebih berinovasi dalam menggunakan model pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran tersebut, khususnya pada mata pelajaran PKn. Salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa. Karena dengan mengkondisikan

model Pembelajaran ini akan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dan memantau, membimbing, memfasilitasi, dan memotivasi siswa dalam proses pembelajaran.

Hal ini diperlukan agar guru dapat membantu siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajara. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi berharga bagi para peneliti bidang pendidikan, untuk meneliti aspek atau variabel lain yang diduga memiliki kontribusi terhadap konsep-konsep dan teori-teori tentang pembelajaran khususnya mata pelajaran PKn.

- d. Lubis (2020), Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar aljabar linier mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode experimental design dengan jenis pretest dan post test one group design. Penelitian ini mengambil desain eksperimen yang hanya melibatkan satu kelompok tanpa kelompok pembanding. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $55,53 > 4,11$  maka persamaan garis regresi tersebut menunjukkan signifikan dan dapat disimpulkan bahwa terdapat terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar aljabar linier
- e. Safitri dkk (2018), Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan dalam pembelajaran kognitif

siswa keluar atau untuk mengetahui pengaruh persentase menggunakan model pembelajaran kooperatif jigsaw kelas X di SMA Negeri 1 prafi dengan metode usasi kuasi menggunakan metode eksperimen. Hasil persen pengaruh tersebut dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang di terapkan pada pada peserta didik di kelas eksperimen SMA Negeri 1 Prafi membawa pengaruh pada hasil belajar kognitif peserta didik di kelas tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu maka diperlukan adanya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam mewujudkan peningkatan hasil belajar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu variable yang berbeda, subjek penelitian yang berbeda, pendekatan yang lebih fleksibel, objek penelitian yang berbeda.

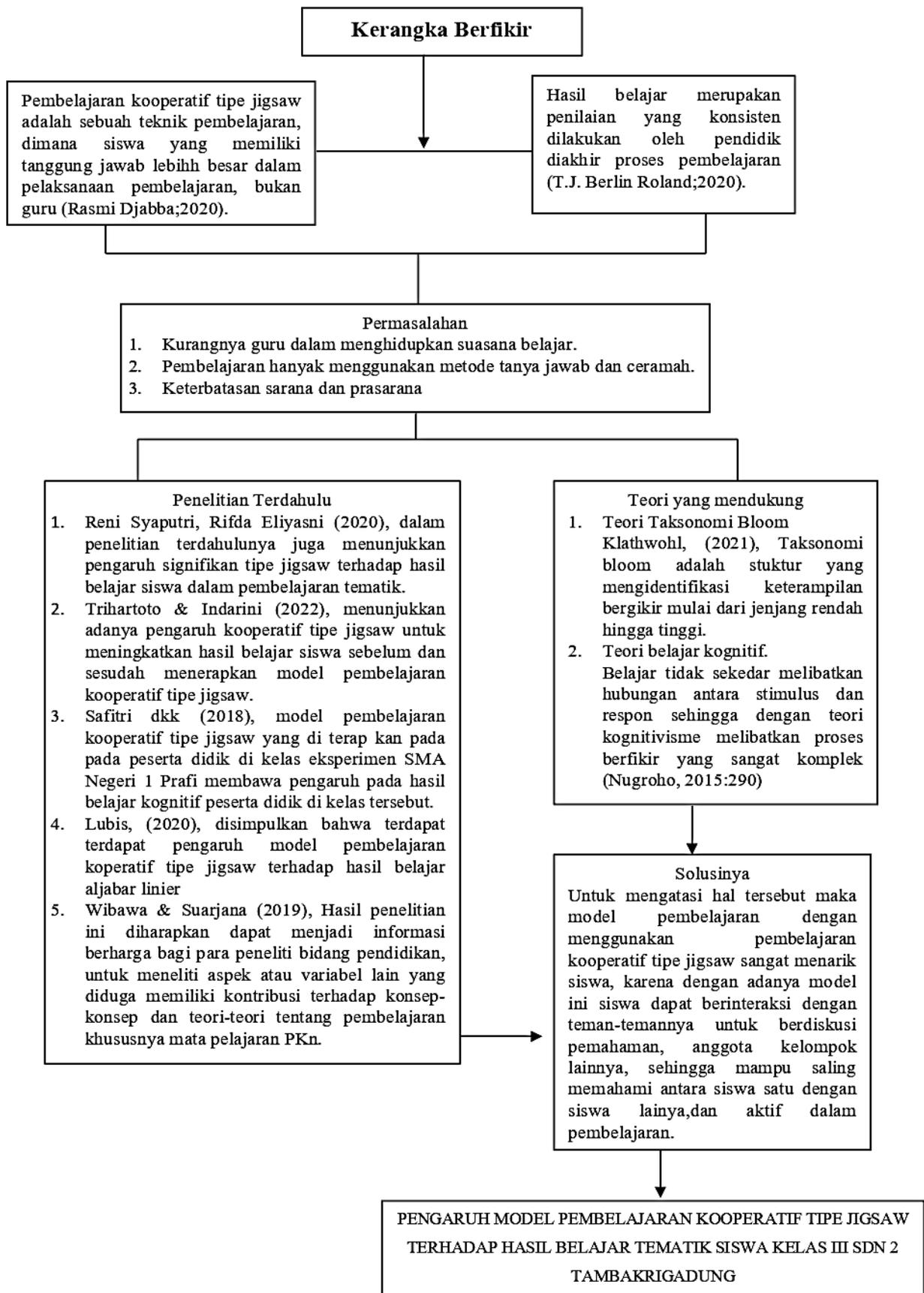
### **C. Kerangka berfikir**

Menurut Lima Sekaran dalam (Sugiyono, 2014:61) mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2014:61).

Kerangka pemikiran merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa atau kesimpulan tentang hubungan antar variabel yang diteliti. Sintesa tentang hubungan

variabel tersebut, selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesa (Sugiyono, 2014:61).

Pembelajaran yang masih menggunakan metode bercerita atau berceramah dalam proses pembelajaran sedikit sekali yang melibatkan siswa dalam belajar, sehingga mengakibatkan kurangnya keaktifan belajar siswa khususnya siswa kelas III SDN 2 Tambakrigadung. Solusi permasalahan tersebut yaitu melakukan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, siswa diharuskan untuk ikut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran konvensional menyebabkan siswa kurang antusias terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh guru, hal ini dapat menyebabkan kurangnya pemahaman siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru.



Gambar 2. 2 Bagan Kerangka Berpikir

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis merupakan pernyataan atau dugaan sementara dari rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pernyataan berdasarkan kajian teori. Dikatakan dugaan sementara karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan pada teori penelitian yang relevan dan belum di dasarkan pada fakta di lapangan yang diperoleh melalui pengumpulan data (Budiyono, 2013:41).

Berdasarkan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>0</sub>** : Ada pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw Tematik Tema 7 Perkembangan teknologi, Subtema 1 Perkembangan teknologi produksi pangan kelas III SDN 2 Tambakrigadung terhadap hasil belajar siswa pada.

**H<sub>1</sub>** : Tidak ada pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik Tema 7 Perkembangan teknologi, Subtema 1 Perkembangan teknologi produksi pangan kelas III SDN 2 Tambakrigadung.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2018) metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah .ditetapkan.

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan eksperimen, dimana pendekatan eksperimen digunakan dengan tujuan mencari pengaruh pelaksanaan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Quasi Experimental Design*, dimana bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari *true experimental design*, desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2018).

Rancangan penelitian yang digunakan adalah untuk menganalisis masalah pendidikan, khususnya dalam hal mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar tematik siswa kelas III SDN 2 Tambakrigadung.

**Tabel 2. 1 Rancangan Penelitian**

<b>Kelas control</b>	<b>Treatment</b>	<b>Kelas eksperimen</b>
----------------------	------------------	-------------------------

Kelas control	Treatment	Kelas eksperimen
R	X	O <sub>1</sub>
R	-	O <sub>2</sub>

(Sugiyono, 2018)

Keterangan:

R = Kelompok yang dipilih secara random

X = Treatment (perlakuan dengan diberi model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw)

O<sub>1</sub> = Pengaruh adanya perlakuan (*post test* pada kelas eksperimen)

O<sub>2</sub> = Pengaruh pembelajaran *konvensional* pada kelas *control*

Pengaruh adanya perlakuan (*treatment*) model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada kelas eksperimen adalah O<sub>1</sub>. Sedangkan pengaruh tidak adanya perlakuan yang diberikan terhadap kelas kontrol adalah O<sub>2</sub>.

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono, 2018).

Berdasarkan pendapat-pendapat yang dikemukakan para ahli dapat di tarik kesimpulan bahwa populasi adalah sekumpulan objek tertentu

yang telah ditetapkan oleh peneliti serta memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian, maka populasi untuk penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 2 Tambakrigadung berjumlah 40 siswa.

## **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018). Sampel adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya akan membuat kita dapat menggeneralisasikan sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi.

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama. Teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2018).

Teknik pengambilan sampel dari penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *total sampling*. *Total Sampling* merupakan penetapan sampel dimana seluruh populasi digunakan sebagai sampel. Sampel pada penelitian ini diambil dari dua kelas yang akan digunakan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Maka dapat diperoleh bahwa kelas III A sebagai kelas eksperimen dan kelas III B sebagai kelas kontrol. Pada kelas eksperimen akan diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sedangkan pada kelas kontrol akan diterapkan metode ceramah.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah dengan Dokumentasi dan Pemberian tes hasil belajar. Berikut adalah penjelasan dari teknik pengumpulan data tersebut:

#### **1. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengambil data berbentuk tulisan, seperti profil sekolah, daftar nama guru, nama siswa, RPP, silabus, tes hasil belajar, gambar kegiatan dan lain sebagainya yang berkaitan dengan pembahasan peneliti.

#### **2. Tes Hasil Belajar**

Tes dilakukan untuk mengetahui data mengenai hasil belajar siswa yang diperoleh dengan memberikan soal tes tertulis yaitu tes kemampuan akhir (*post test*). Metode ini dilakukan di kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk mengukur hasil belajar siswa.

Penyusunan soal dalam tes, diperlukan instrumen sebagai alat yang digunakan pada saat dilakukannya penelitian. Data yang didapatkan dari tes digunakan untuk mengetahui ketuntasan siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar tematik tema 7 subtema 1 pembelajaran 1 kelas III. Tes ini dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Penelitian ini dikhususkan pada mata pelajaran Tematik Tema 7 Perkembangan teknologi, Subtema 1 Perkembangan teknologi produksi

pangan kelas III SD. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas III A sebagai kelas eksperimen dan kelas III B sebagai kelas kontrol.

### **3. Pelaksanaan Penelitian Kelas Eksperimen**

Penelitian dilakukan pada hari Rabu Tanggal 1-2 Juni 2023 dengan siswa kelas III sebagai kelas eksperimen. Materi yang diajarkan adalah Pembelajaran Tematik Tema 7 Perkembangan teknologi, Subtema 1 Perkembangan teknologi produksi pangan. Media yang digunakan adalah berbagai macam seperti video, rekaman suara lagu rotiku dan potongan kertas persegi dengan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw.

### **4. Pelaksanaan Penelitian Kelas Kontrol**

Penelitian pada kelas kontrol dilakukan pada Tanggal 3 Juni 2023 dengan siswa kelas III B sebagai kelas kontrol. Materi yang diajarkan adalah mata pelajaran Tematik Tema 7 Perkembangan teknologi, Subtema 1 Perkembangan teknologi produksi pangan dengan menggunakan model pembelajaran ceramah dan tanya jawab.

## **D. Instrumen Penelitian**

Menurut (Arikunto) Yusup, 2018 mengemukakan bahwa Instrumen penelitian digunakan sebagai alat pengumpulan data. Instrumen penelitian bertujuan untuk mengukur nilai variable yang akan diteliti. Keberhasilan data tergantung pada baik atau tidanya instrumen yang digunakan saat mengumpulkan data.

Instrumen ialah alat yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Instrument atau alat pengumpul data harus sesuai dengan tujuan pengumpulan data agar lebih mudah, cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah dalam mengolah data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Lembar validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .**

Instrumen pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penyusunan RPP mengacu pada langkah-langkah proses pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk kelas eksperimen dan langkah-langkah proses pembelajaran dengan metode ceramah dan Tanya jawab untuk kelas kontrol.

### **2. Lembar Validasi Soal Tes Hasil Belajar (THB)**

Instrumen validasi soal tes hasil belajar berupa lembar validasi yang berisi tentang aspek-aspek kelayakan soal THB yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Analisis instrumen validitas soal THB dalam penelitian ini menggunakan validitas eksternal. Validitas eksternal merupakan instrumen yang dicapai apabila data yang dihasilkan dari instrumen tersebut sesuai dengan data atau informasi lain yang mengenai variabel penelitian yang dimaksud. (Arikunto) Yusup, 2018.

Dalam penelitian ini validasi tes THB pembelajaran Tematik Tematik Tema 7 Perkembangan teknologi, Subtema 1 Perkembangan teknologi produksi pangan. Penelitian yang digunakan adalah validasi isi

atau konten, penilaian hasil validasi berupa instrumen yang berbentuk kolom-kolom ditinjau dari berbagai aspek antara lain isi, bahasa dan penulisan soal. Untuk mengetahui kevalidan dari soal THB, maka hasil soal THB yang dibuat oleh peneliti ditunjukkan oleh hasil kesimpulan dari penilaian yang dilakukan oleh dua validator.

Adapun kriteria penilaian validasi soal THB pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut ini;

**Tabel 3. 2 Kriteria Penilaian Validasi Soal THB**

<b>Validitas Isi</b>	<b>Bahasa &amp; Penulisan Soal</b>	<b>Kesimpulan</b>	<b>Skor</b>
V : Valid	SDP : Sangat dapat dipahami	Tr :Dapat digunakan tanpa revisi	4
CV : Cukup valid	DP : Dapat dipahami	Rk :Dapat digunakan dengan revisi kecil	3
KV : Kurang valid	KDP : Kurang dapat dipahami	Rb :Dapat digunakan dengan revisi besar	2
TV : Tidak valid	TDP : Tidak dapat dipahami	Pk :Belum dapat digunakan, masih perlu konsultasi.	1

#### **E. Teknik analisis Data**

Analisis data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Tujuannya untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Data yang peneliti gunakan dalam penelitian kuantitatif ini diperoleh dari *post test* hasil tes pembelajaran.

Menurut (Sugiyono, 2018), analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Data yang terkumpul dianalisis sesuai dengan jenis data dan permasalahan.

Hipotesis yang telah dirumuskan oleh peneliti akan terjawab jika data yang terkait telah terkumpul. Oleh karena itu pengolahan data merupakan kegiatan pokok yang wajib dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan kesimpulan dan menjawab rumusan masalah serta rumusan hipotesis yang diajukan. Sebelum melakukan pengujian hipotesis harus dipenuhi persyaratan analisis terlebih dahulu yaitu dengan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut normal atau tidak. Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus *Lilliefors*. Dengan langkah sebagai berikut:

a. Hipotesis *Lilliefors*

Ho : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H1 : Sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

b. Nilai kritis *Lilliefors*

Nilai  $\alpha$  = level signifikansi = 5% = 0,05

c. Susun data secara berurutan dari skor terkecil sampai skor terbesar

d. Hitung rata-rata dan standar deviasi

Dengan rumus sebagai berikut:

*Mean* (rata-rata)

$$M = \frac{\sum fx_i}{n}$$

Keterangan:

M = Mean

n = Jumlah total

$fx_i$  = Frekuensi banyaknya nomor pada variabel x

Standar Deviasi (SD)

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx_i^2}{n}}$$

Keterangan:

SD = Standar deviasi

$fx_i$  = Skor x

n = Jumlah responden

e. Hitunglah  $Z_i$  dengan rumus.

$$Z_i = \frac{X - X_i}{Sb}$$

Keterangan:

$Z_i$  = Skor buku

X = Nilai rata-rata

$X_i$  = Skor data

Sb = Simpangan data

- f. Tentukan nilai table Z berdasarkan nilai  $Z_i$ , dengan apabila hasilnya negatif maka jika ingin melihat melalui tabel Z terlebih dahulu kita harus mengabaikan negatifnya. Kemudian langkah selanjutnya adalah melihat tabel Z dengan mengambil satu angka dibelakang koma dan melihat angka kedua setelah koma untuk menentukan kolom mana yang harus dipilih.
- g. Tentukan besar peluang masing-masing nilai Z berdasarkan tabel Z tuliskan dengan simbol  $F(Z_i)$ , bila yang dihasilkan negatif (-) maka cara nilainya  $0,5 -$  nilai tabel Z dan apabila positif (+)  $0,5 +$  nilai tabel Z.
- h. Hitung frekuensi kumulatif nyata dari masing-masing nilai z untuk setiap baris, dan sebut dengan  $S(Z_i)$  kemudian dibagi dengan N sampel.

Rumus  $S(Z_i)$  sebagai berikut:

$$S(Z_i) = \frac{fk}{N}$$

- i. Tentukan nilai L hitung =  $|F(Z_i) - S(Z_i)|$  dan dibandingkan dengan nilai L table. Rumus mencari  $|F(Z_i) - S(Z_i)|$  sebagai berikut:

$$\text{Rumus} = F(Z_i) - S(Z_i)$$

- j. Kesimpulan,

Apabila  $Lo$  (hitung)  $< L_{tabel}$  maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan sebaliknya. Apabila  $Lo$  (hitung)  $> L_{tabel}$  maka sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal (Budiyono. 2013:73).

## **2. Uji Validasi**

Validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrument dengan materi pelajaran yang telah dijabarkan. Instrument yang akan mengukur efektifitas pelaksanaan program maka pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrument dengan isi atau rancangan yang telah ditetapkan. untuk mendapatkan data yang valid. Pengujian ini dilakukan untuk menguji dan menfalidasi isi dan kisi kisi instrumen penilaian tersebut, dan memberikan saran terhadap kesesuaian indicator pada setiap variabel yang diteliti.

Analisis validasi dilakukan pada kedua instrumen, antara lain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Tes Hasil Belajar (THB). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan konsep validitas internal, khususnya tentang validitas konstruk dan isi, yaitu dengan cara menyusun perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan sintaks model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Sedangkan analisis instrumen validitas soal THB dalam penelitian ini menggunakan validitas eksternal. Validitas eksternal merupakan instrumen yang dicapai apabila data yang dihasilkan dari instrumen

tersebut sesuai dengan data atau informasi lain yang mengenai variabel penelitian yang dimaksud. (Arikunto, 2010:212).

Instrumen dibuat model matrik yang memuat aspek-aspek yang diteliti dan masing-masing indikator diberi nilai 1 sampai 5 dengan ketentuan :

1 = Tidak baik            2 = Kurang baik  
3 = Cukup baik        4 = Baik                    5 = Sangat baik

Penelitian ini menggunakan validitas Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas adalah *expert judgment*. *expert judgment* ini ialah teknik memvalidasi instrument dengan cara mengkonsultasikannya dengan para ahli. Kemudian dilakukan uji validitas empiric yang dilakukan di SDN Tambakrigadung pada III A 20 dan III B berjumlah 20 siswa.

### 3. Uji Reliabilitas

Menurut (Sundayana, 2016) uji rehabilitas dilakukan untuk bertujuan mengetahui hasil pengukuran yang sama atau tidak berubah-ubah. Untuk menguji rehabilitas maka ada dua cara salah satunya ialah dengan cara menggunakan rumus *Cronbach Alpa (a)*. Rumus ini dapat digunakan untuk menguji soal dalam bentuk uraian.

Adapun rumusnya ialah:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i^2}{s^2} \right)$$

keterangan

$r_{11}$  = reliabilitas instrument

$n$  = jumlah pertanyaan

$\sum Si^2$  = jumlah varians item

$Si^2$  = jumlah varians total

(Sundayana, 2016) Koefesien reliabel yang dihasilkan, bisa dijabarkan sebagai berikut ini:

**Tabel 3.3 Koefisien reliabilitas**

<b>Koefesien reliabilitas</b>	<b>Interpretasi</b>
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat tinggi

a. Daya pembeda

Menurut ( Sundayana, 2016) Daya pembeda adalah suatu uji yang digunakan untuk mengukur suatu tingkat kemampuan siswa dan untuk membedakan kemampuan antar siswa, setiap siswa pasti mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Daya pembeda soal yang digunakan untuk membedakan antara siswa yang memiliki kemampuan rendah dengan siswa yang memiliki kemampuan tinggi.

Menurut ( Sundayana, 2016) mengatakan bahwa ada dua jenis rumus untuk mencari daya pembeda diantaranya untuk tipe soal uraian dan tipe soal subjektif. Rumus untuk tipe soal uraian ialah:

$$DP = \frac{SA - sB}{IA}$$

Keterangan

SA = jumlah skor kelompok atas

SB = jumlah skor kelompok bawah

IA = jumlah skor ideal kelompok atas

IB = jumlah skor ideal kelompok bawah

(Sundayana, 2016) mengatakan bahwa untuk menguji daya pembeda yaitu bisa dengan menggunakan rumus excel. Adapun klasifikasi daya pembeda ialah:

**Tabel 3.4 Koefisien daya beda**

<b>Koefisien daya beda</b>	<b>Interpretasi</b>
$0,00 \leq DP < 0,20$	Sangat jelek
$0,20 \leq DP < 0,40$	Jelek
$0,40 \leq DP < 0,60$	Cukup
$0,60 \leq DP < 0,80$	Bagus
$0,80 \leq DP < 1,00$	Sangat bagus

b. Tingkat kesukaran.

Menurut (Sundayana, 2016) Tingkat kesukaran ialah suatu uji untuk digunakan mengukur tingkat kesukaran soal, apakah soal tergolong sukar ataukah tergolong mudah untuk dikerjakan. Menguji tingkat kesukaran menggunakan rumus. (Sundayana, 2016) mengemukakan ada dua jenis rumus untuk mengukur tingkat

kesukaran soal uraian salah satunya ialah dengan rumus sebagai berikut:

$$TK = \frac{sA + sB}{IA + IB}$$

Keterangan

SA = Jumlah skor kelompok atas

SB = Jumlah skor kelompok bawah

IA = Jumlah skor ideal kelompo atas

IB = Jumlah skor ideal kelompok bawah

Untuk menguji tingkat kesukan soal menggunakan ms exel (Sundayana, 2016). Klasifikasi tingkat kesukaran ialah sebagai berikut:

**Tabel 3.5 Koefisien tingkat kesukaran**

<b>Koefisien tingkat kesuakaran</b>	<b>Interpretasi</b>
TK = 0,00	Terlalu sukar
0,00 < TK ≤ 0, 30	Sukar
0,30 < TK ≤ 0, 70	Sedang
0,70 < TK ≤ 1, 00	Mudah
TK = 1, 00	Terlalu mudah

#### **4. Uji Homogenitas**

Untuk memenuhi syarat penggunaan uji-t, maka uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan terikat bersifat homogen. Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% maka dapat dinyatakan data mempunyai varian yang homogen. Uji

homogenitas yang dipaparkan dalam penelitian ini hanya uji varians terbesar dibanding varians terkecil menggunakan uji F. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Menghitung varians terbesar dan terkecil :

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{variens terkecil}}$$

- b. Membandingkan  $F_{hitung}$  dengan nilai  $F_{tabel}$ , dengan rumus

$$Db_{pembilang} = n - 1 \text{ (untuk varian terbesar)}$$

$$Db_{penyebut} = n - 1 \text{ (untuk varian terbesar)}$$

Taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  yang diperoleh dari  $F_{tabel}$

- c. Kriteria pengujian

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , tidak homogen

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , homogen

Ternyata  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka varians-variens adalah homogen.

(Sumber: Riduwan, 2011:119)

## 5. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas maka selanjutnya dilakukan analisis data untuk menguji hipotesis yang telah diajukan, uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara siswa yang diberi perlakuan melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan pembelajaran melalui metode ceramah. Dalam penelitian ini menggunakan rumus uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{n(-1) \cdot S^2_i + (n_2 - 1) \cdot S^2_2 [1 + 1]}{\sqrt{\frac{n_1 + n_2 - 2}{[n_1 + n_2]}}}$$

Keterangan :

$x_i$  = Nilai rata-rata hasil kelompok eksperimen ( $x_i$ )

$x_2$  = Nilai rata-rata kelompok kelas control ( $x_2$ )

$s^2_1$  = Variasi dari kelompok satu

$s^2_2$  = Variasi dari kelompok dua

Keterangan:

$$n' = n_2$$

Varians Homogen

Untuk melihat harga (+) table

Digunakan  $dk = n' + n_2 - 2$

(Budiyono:2013 ; 73)

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Data Penelitian**

Hasil penelitian yang telah didapatkan menunjukkan bahwasannya penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Tambakrigadung mulai pada tanggal 1-3 Juni 2023. Responden pada penelitian ini berjumlah 40 siswa yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas III A dan kelas III B. Pada penelitian ini kelas III A berjumlah 20 siswa yang terdiri dari 12 perempuan dan 8 laki-laki sebagai kelas eksperimen yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan kelas III B yang berjumlah 20 siswa yang terdiri dari 11 perempuan dan 9 laki-laki sebagai kelas kontrol yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan model kooperatif tipe jigsaw. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan. Menganalisis data dimulai dari analisis instrumen penelitian serta data yang sudah didapatkan dari awal hingga akhir penelitian. Berikut penjelasan data yang telah dilakukan adalah;

Data awal yang diperoleh sebelum dilakukan penelitian, peneliti mengambil sampel 10 siswa untuk melakukan uji kevalidan sebuah soal. Data yang didapatkan dari 10 siswa tersebut digunakan untuk menyelesaikan soal menggunakan indikator dengan taraf mengukur hasil belajar siswa, pada data yang diperoleh yaitu terdapat 35 soal pilihan

ganda dengan simpangan baku sebanyak 6,80, varians sebanyak 46,24, nilai maksimal sebanyak 20,00, nilai minimal sebanyak 7,00, dan nilai rata-rata sebanyak 13,55. Data tersebut menunjukkan bahwa soal tersebut layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran siswa kelas III.

Berikut penjabaran hasil rata-rata nilai yang diperoleh:

**Tabel 4.1 Hasil Uji Validasi Soal**

<b>NO</b>	<b>Kriteria Data</b>	<b>Data kelas kontrol</b>
<b>1</b>	Jumlah siswa	10
<b>2</b>	Simpangan Baku	6,80
<b>3</b>	Varians	46,24
<b>4</b>	Nilai Minimal	7,00
<b>5</b>	Nilai Maksimal	20,00
<b>6</b>	Rata-rata Nilai	13,55

Dari pengolahan data di atas yang diperoleh dari hasil uji validasi soal yang diolah dengan menggunakan hitungan dengan bantuan SPSS dari jumlah sampel sebanyak 10 siswa diperoleh rata-rata nilai 13,55 simpangan baku 6,80 varians 46,24 nilai minimal 7,00 nilai maksimal 20,00. Berdasarkan hasil validasi dari siswa untuk validasi soal, menunjukkan bahwa data tersebut layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran siswa kelas III.

## **2. Hasil Analisis Data Penelitian**

Hasil penelitian yang sudah dijabarkan menjelaskan bahwa peneliti telah benar-benar sudah melaksanakan penelitian. Dari hasil data yang diperoleh, data tersebut kemudian dianalisis guna untuk menjawab uji hipotesis. Analisis data dilakukan dari analisis instrumen penelitian, data awal hingga data akhir penelitian. Instrumen tes harus diujikan melalui berbagai macam uji seperti uji validasi, uji reliabilitas, uji tingkat

kesukaran serta uji daya pembeda. Uji instrumen tes digunakan untuk mendapatkan soal-soal yang layak untuk hasil dari penelitian yang dilaksanakan. Adapun penjabaran dari analisis data yang dilakukan ialah sebagai berikut:

**a. Hasil Uji Validasi**

1) Hasil Validasi Ahli Perangkat Pembelajaran

Model pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti yaitu model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar tematik pada siswa kelas III SDN 2 Tambakrigadung. Model ini dikembangkan untuk kebutuhan siswa serta guru dalam proses pembelajaran tematik.

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang dikembangkan oleh peneliti telah ditelaah dan divalidasi oleh beberapa pakar. Validasi dilakukan oleh para pakar yaitu dua validator. Validator perangkat pembelajaran adalah dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Oriza Zativalen, M.Pd dan Ahmad Ipmawan Kharisma, M.Pd. Berdasarkan hasil validasi perangkat yang menunjukkan, bahwa perangkat pembelajaran layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran pada siswa kelas III

Saran-saran yang diterima selanjutnya digunakan untuk memperbaiki perangkat pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang akan dikembangkan. Tujuan utama validasi model pembelajaran

kooperatif tipe jigsaw ini adalah untuk mengetahui tingkat kevalidan dan kualitas model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang akan dikembangkan. Berikut ini diuraikan hasil uji validasi dari para validator yang dikembangkan menggunakan instrumen validasi:

**Tabel 4.2 Hasil uji Validasi perangkat**

Aspek Penilaian	Skor Ahli		Rata – Rata Total	Kategori
	1	2		
Silabus	3.75	3.50	3.63	Sangat Layak
RPP	3.60	3.60	3.60	Sangat Layak
Bahan Ajar	3.67	3.83	3.75	Sangat Layak
Lembar Penilaian	3.67	3.00	3.34	Layak
Kisi-Kisi Soal	3.40	3.60	3.50	Sangat Layak
LKPD	3.60	3.60	3.60	Sangat Layak
	<b>Rata-rata total</b>		<b>3,57</b>	<b>Sangat Layak</b>

Dari pengolahan data di atas yang diperoleh dari hasil uji validasi perangkat yang diolah dengan menggunakan hitungan dengan bantuan SPSS. Berdasarkan hasil validasi dari dua ahli untuk perangkat pembelajaran, dari keenam aspek diperoleh skor rata-rata keseluruhan 3.57 dari skor total 4.00 yang menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran layak digunakan dalam proses pembelajaran siswa kelas.

## 2) Hasil Uji Validasi Butir Soal

Validasi adalah suatu ukuran yang digunakan untuk melihat butir soal tersebut apakah butir soal tersebut valid atau tidak valid. Hasil uji validasi butir soal diolah dengan menggunakan bantuan

SPSS. Butir soal dinyatakan valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  maka soal dapat dikatakan tidak valid. Valid atau tidak validnya butir soal yang digunakan dapat menentukan soal tersebut layak digunakan atau tidak layak untuk digunakan. Jika butir soal tersebut valid maka soal tersebut layak untuk digunakan, begitupun sebaliknya, jika dalam butir soal tidak valid maka dapat dikatakan soal tersebut tidak layak untuk digunakan. Berikut ini penjelasan hasil uji validasi sebelum dilakukan penelitian:

**Tabel 4.3 Hasil uji validasi penelitian**

NO	Hasil uji validasi			Keterangan
	r hitung	r hitung	r tabel	
1	0,89	5,38	0,63	Valid
2	0,8851	5,3789	0,63	Valid
3	0,65	2,44	0,63	Valid
4	0,65	2,44	0,63	Valid
5	0,71	2,85	0,63	Valid
6	0,71	2,85	0,63	Valid
7	0,71	2,85	0,63	Valid
8	0,75	3,23	0,63	Valid
9	0,23	0,66	0,63	Tidak valid
10	-0,2	-0,5	0,63	Tidak valid
11	0,65	2,41	0,63	Valid
12	0,65	2,41	0,63	Valid
13	0,73	3,03	0,63	Valid
14	-0,2	-0,5	0,63	Tidak valid
15	0,73	3,03	0,63	Valid
16	0,77	3,45	0,63	Valid
17	0,73	3,03	0,63	Valid
18	0,73	3,03	0,63	Valid
19	0,75	3,23	0,63	Valid
20	0,75	3,23	0,63	Valid
21	0,34	1,02	0,63	Tidak valid
22	0,09	0,26	0,63	Tidak valid
23	0,89	5,38	0,63	Valid
24	0,7	2,76	0,63	Valid
25	0,71	2,85	0,63	Valid
26	0,73	3,03	0,63	Valid
27	0,71	2,85	0,63	Valid
28	0,71	2,85	0,63	Valid
29	0,7	2,76	0,63	Valid
30	0,7	2,76	0,63	Valid

<b>31</b>	0,7	2,76	0,63	Valid
<b>32</b>	0,95	8,21	0,63	Valid
<b>33</b>	0,95	8,21	0,63	Valid
<b>34</b>	0,95	8,21	0,63	Vaid
<b>35</b>	0,95	8,21	0,63	Valid

Dari pengolahan data di atas yang diperoleh dari hasil uji validasi butir soal siswa yang diolah dengan menggunakan hitungan dengan bantuan SPSS. Berdasarkan penjabaran tabel di atas hasil uji validasi butir soal pilihan ganda telah dikerjakan oleh 10 siswa. Hasil data tersebut menunjukkan bahwa terdapat beberapa soal yang valid dan beberapa butir soal yang tidak valid. No soal 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, dapat dikatakan valid karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Nomer soal 9,10,14,21,22 dikatakan tidak valid karena  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ . Dapat dilihat dari keterangan di atas menunjukkan bahwa soal yang layak untuk digunakan sebanyak 30 soal sedangkan soal yang tidak layak untuk digunakan sebanyak 5 soal.

#### **b. Hasil Uji Reliabilitas**

Reliabilitas adalah suatu alat untuk mengukur kekonsistenan suatu butir soal guna mengukur kemampuan siswa. Hasil uji reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS. Berikut ini adalah hasil dari pengolahan data uji reliabilitas.

**Tabel 4.4 Uji reliabilitas**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.754	35

Dari pengolahan data di atas yang diperoleh dari hasil uji reliabilitas yang diolah dengan menggunakan hitungan dengan bantuan SPSS. Berdasarkan hitungan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas instrumen tes uji coba dikategorikan reliabilitasnya tinggi. Dapat dilihat dari kolom reliabilitas yang menunjukkan nilai 0,754 termasuk dalam kategori sangat tinggi.

**c. Hasil Uji Daya Pembeda**

Uji daya pembeda adalah suatu uji yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa, apakah siswa memiliki kemampuan tinggi ataukah memiliki kemampuan yang rendah dapat dilihat melalui butiran soal. Berikut ini penjelasan dari hasil uji daya beda dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan hitungan Excel sebagai berikut ini:

**Tabel 4.5 Uji daya pembeda**

<b>NO</b>	<b>Daya Pembeda</b>	<b>Keterangan</b>
1	0.60	Baik
2	0.80	Sangat baik
3	0.80	Sangat baik
4	0.60	Baik
5	0.80	Sangat baik
6	0.60	Baik
7	0.80	Sangat baik
8	0.80	Sangat baik
9	0.80	Sangat baik
10	0.60	Baik
11	0.60	Baik
12	0.60	Baik
13	0.80	Sangat baik

14	0.60	Baik
15	0.60	Baik
16	0.60	Baik
17	0.40	Cukup
18	0.80	Sangat baik
19	0.80	Sangat baik
20	0.80	Sangat baik
21	0.60	Baik
22	0.80	Sangat baik
23	0.40	Cukup
24	0.80	Sangat baik
25	0.60	Baik
26	0.60	Baik
27	0.80	Sangat baik
28	0.60	Baik
29	0.60	Baik
30	0.80	Sangat baik

Dari pengolahan data di atas yang diperoleh dari hasil uji daya beda yang diolah dengan menggunakan hitungan dengan bantuan Excel. Berdasarkan penjelasan di atas, untuk menginterpretasikan daya pembeda suatu butir soal dapat diketahui melalui tabel kriteria daya pembeda 4.5. Dari hasil tersebut diketahui bahwa butir soal nomor 17, 22, memiliki kriteria “cukup atau sedang”, sedangkan butir soal 1, 4, 6, 10, 11, 14, 15, 16, 25, 26, 28, 29, memiliki kriteria “Baik”, sedangkan butir soal 2, 3, 5, 7, 8, 9, 13, 18, 19, 20, 22, 24, 27, 30, memiliki kriteria “Sangat baik”. Maka keterangan di atas menunjukkan bahwa butir soal yang layak untuk digunakan sebanyak 30 soal.

**d. Hasil Uji Tingkat Kesukaran**

Tingkat kesukaran adalah uji yang digunakan untuk mengetahui keberadaan butir soal apakah terlalu sukar, sukar, sedang, mudah atau terlalu mudah. Berikut ini penjelasan dari uji tingkat kesukaran

dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan hitungan Excel sebagai berikut ini:

**Tabel 4.6 Hasil Uji Tingkat Kesukaran**

<b>NO</b>	<b>Jumlah Sekor bawah</b>	<b>Jumlah Sekor Atas</b>	<b>Tingkat kesukara</b>	<b>Keterangan</b>
1	6	8	40	Mudah
2	8	9	33.33333	Sukar
3	6	8	46.66667	Sukar
4	7	10	23.33333	Mudah
5	6	10	20	Cukup
6	6	9	40	Cukup
7	5	8	30	Cukup
8	7	10	20	Mudah
9	6	8	43.33333	mudah
10	8	10	40	Mudah
11	5	8	43.33333	Mudah
12	7	10	53.33333	Sukar
13	8	9	30	Sukar
14	8	8	36.66667	Sukar
15	6	9	33.33333	Sukar
16	8	10	40	Sukar
17	5	10	30	Sukar
18	8	10	43.33333	Mudah
19	8	9	46.66667	Cukup
20	7	10	43.33333	Cuup
21	5	9	50	Cukup
22	8	9	43.33333	Sukar
23	7	8	30	Cukup
24	5	7	30	Sukar
25	3	7	33.33333	Sukar
26	7	8	46.66667	Mudah
27	7	9	20	Cukup
28	3	10	43.33333	Sukar
29	3	7	23.33333	Sukar
30	6	7	40	Mudah

Dari pengolahan data di atas yang diperoleh dari hasil uji tingkat kesukaran yang diolah dengan menggunakan hitungan dengan bantuan Excel. Berdasarkan penjelasan dari data di atas menunjukkan bahwa terdapat 30 butir soal yang diujikan menjadi kategori soal yang berbeda-beda. Dapat dilihat untuk butiran soal no 1,4,8,9,10,11,18,26,30 tergolong mudah, sedangkan untuk butiran soal no 5,6,7,19,20,21,23,27 tergolong cukup serta untuk butiran soal no 2,3,12,13,14,15,16,17,22,24,25,28,29 tergolong sukar. Kategori butiran soal yang telah didapatkan berdasarkan ketetapan pada kriteria soal.

### **3. Hasil Analisi Data Akhir**

Berdasarkan analisis data akhir dilakukan setelah pemberian *treatment* serta *post test* pada siswa. Analisis data akhir digunakan untuk melihat uji normalitas dan uji homogenitas. Berikut ini penjelasan terkait uji normalitas dan uji homogenitas:

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas dapat dilihat setelah melakukan penelitian serta dapat dilihat dari hasil *post test*. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data akhir yang telah diperoleh apakah data tersebut normal atau tidak. Dapat dikatakan normal apabila data memiliki nilai  $\text{sig} > \alpha$  (0,005). Berikut ini adalah penjelasan dari uji data normalitas akhir dilakukan dengan bantuan SPSS yaitu:

**Tabel 4.7 uji normalitas data akhir**

Kelompok	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
Nilai	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Eksperimen	.172	30	.231	.917	30	.224
Kontrol	.177	30	.169	.941	30	.298

Dari pengolahan data di atas yang diperoleh dari hasil uji normalitas yang diolah dengan menggunakan hitungan dengan bantuan SPSS. Berdasarkan penjelasan tabel di atas menunjukkan hasil data normalitas dari hasil *post test* model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw siswa kelas III A atau dapat disebut kelas eksperimen dengan sampel 20 siswa, sedangkan untuk kelas III B yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw atau dapat disebut kelas kontrol dengan jumlah sampel 20 siswa. Hasil data dari uji normalitas dapat dilihat dalam kolom *sig.* Data *sig.* kelas eksperimen sebesar 0,231 sedangkan untuk kelas kontrol sebesar 0,169.

Dapat disimpulkan bahwa nilai *sig* (0,231) >  $\alpha$  (0,05) untuk kelas eksperimen dan *sig* (0,16,9) >  $\alpha$  (0,05) untuk kelas kontrol. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05 maka dapat dikatakan bahwa hasil uji normalitas antar kelas eksperimen dengan kelas kontrol lebih besar nilainya dari  $\alpha = 0,05$  sehingga data tersebut dapat dirumuskan berdistribusi normal.

#### **b. Uji Homogenitas**

Setelah dilakukan *post test* pada kedua kelas yang berdistribusi normal selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas

bertujuan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing kelas berasal dari populasi yang sama atau berbeda. Oleh karena itu kedua sampel berdistribusi normal harus dilakukan uji homogenitas dengan *Levene's test*, dengan taraf signifikansi  $\geq 0,05$ . Data uji homogenitas diolah dengan menggunakan bantuan SPSS secara manual.

Hasil perhitungan dari hasil uji homogenitas dengan menggunakan uji .

**Tabel 4.8 Uji homogenitas**

		<b>Test of Homogeneity of Variance</b>			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	2.970	1	58	.090
	Based on Median	1.676	1	58	.201
	Based on Median and with adjusted df	1.676	1	51.396	.201
	Based on trimmed mean	2.874	1	58	.095

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa hasil uji homogenitas data *post test* untuk kelompok eksperimen memiliki *sig.* 0,090, sedangkan untuk kelas kontrol memiliki *sig.* 0,201. Maka hasil uji homogenitas *Levene,s test* lebih dari  $>0,05$ , dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara kedua kelas dan data *post test* dari kedua kelas berasal dari populasi yang homogen.

### c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan uji t bertujuan untuk melihat adanya pengaruh pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar siswa kelas III. Berikut ini penjabaran dari hipotesis, sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat pengaruh pada pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar tematik siswa kelas III SDN 2 Tambakrigadung.

Ha : Terdapat pengaruh pada pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar tematik siswa kelas III SDN 2 Tambakrigadung.

**Tabel 4.9 Post test kelas eksperimen dan kontrol**

		<b>Group Statistics</b>			
	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	eksperimen	30	15.10	2.203	.402
	kontrol	30	10.97	2.798	.511

Dari penjelasan tabel di atas bahwa sampel kedua kelas terdiri dari 20 kelas eksperimen dan 20 kelas kontrol. Kelas *post test* eksperimen memiliki nilai rata-rata 15,10 dengan nilai simpangan baku 2,203. Sedangkan untuk kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 10,97 dengan simpangan baku 2,798. Demikian rata-rata kelas eksperimen memiliki nilai lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen memiliki peningkatan yang lebih besar dari kelas kontrol.

**Tabel 4.10 independent sample test  
Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	2.970	.090	6.358	58	.000	4.133	.650	2.832	5.435
	Equal variances not assumed			6.358	54.974	.000	4.133	.650	2.831	5.436

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat pada kolom sig. (2-tailed) data didapatkan hasil 0.000. kriteria yang telah ditentukan ialah jika sig. (2-tailed) <  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  dinyatakan ditolak. Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwasanya sig. (2-tailed) 0,000 <  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Pada perbandingan rata-rata *post test* terlihat bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw menjadi lebih tinggi dari pada kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan. Dengan begitu maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar siswa.

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pembelajaran kooperatif tipe

jigsaw terhadap hasil belajar tematik siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Tambakrigadung dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada kelas eksperimen dan pembelajaran tanpa menggunakan model kooperatif tipe jigsaw pada kelas kontrol.

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw diterapkan pada kelas IIIA yaitu sebagai kelas eksperimen, sedangkan pembelajaran tanpa menggunakan model kooperatif tipe jigsaw diterapkan pada kelas IIIB sebagai kelas kontrol.

Peneliti pada tahap pertama harus menentukan sampel terlebih dahulu. Sampel yang digunakan harus bersifat homogen antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Kelas harus bersifat homogen maka yang dilakukan peneliti adalah harus melakukan test pada semua sampel untuk dilakukan teknik pemilihan sampel dengan cara random atau acak yang didasarkan pada anggota kelompok.

Dengan demikian sampel setiap kelompok menjadi homogen. Dapat dilihat dari analisis SPSS pada tabel 4.8 diketahui hasil uji homogenitas *Levenes test* lebih dari  $> 0,05$ , dengan demikian *sig* .(0,90) nilai lebih besar dari 0,05, maka hipotesis diterima serta populasi tersebut bersifat homogen.

Setelah melakukan penelitian maka diperoleh data yang harus dioleh untuk dapat menarik sebuah kesimpulan. Langkah-langkah dalam mengelolah data ialah pengujian normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji suatu data yang berasal dari sampel. Uji normalitas untuk mengetahui penyebaran dari distribusi data apakah data tersebut normal ataukah tidak.

Jika sampel kurang dari 30 maka digunakan uji liliefors ialah uji normalitas dengan menggunakan pendekatan non parametrik. Uji normalitas untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Jika data peneliti berdistribusi normal maka pengolahan data peneliti dapat dikatakan berhasil, namun jika data yang telah diperoleh tidak berdistribusi normal maka harus dilakukan uji ulang.

Dapat dilihat pada tabel 4.9 *post test* kelas eksperimen menunjukan bahwa  $t_{hitung}$  memiliki nilai rata-rata (15,10) sedangkan untuk kelas kontrol menunjukan bahwa  $t_{tabel}$  nilai rata-rata (10,97). Dapat ditarik kesimpulan bahwa semua  $t_{hitung} >$  dari  $t_{tabel}$  pada taraf nyata 0,05 maka dapat dikatakan semua hipotesis diterima atau dapat dirumuskan bahwa distribusi tersebut normal. Analisis data menggunakan bantuan SPSS diketahui hasil uji normalitas data *post test* kelas eksperimen memiliki *p-value (sig)*. 0,231, sedangkan hasil uji normalitas data *post test* kelas kontrol memiliki *p-value (sig)*. 0,169, dengan demikian, hasil uji normalitas antara kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih besar nilainya dari  $\alpha = 0,05$  sehingga dapat dikatakan kedua data tersebut berdistribusi normal.

Hal tersebut diperkuat dengan adanya penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, menurut Lubis (2020) Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar aljabar linier mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode experimental design dengan

jenis pretest dan post test one group design. Penelitian ini mengambil desain eksperimen yang hanya melibatkan satu kelompok tanpa kelompok pembandingan. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $55,53 > 4,11$  maka persamaan garis regresi tersebut menunjukkan signifikan dan dapat disimpulkan bahwa terdapat terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar aljabar linier.

Hal tersebut diperkuat dengan adanya teori-teori yang sudah ada. Menurut Isjoni (2013), pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi untuk mencapai prestasi yang maksimal. Pembelajaran tipe jigsaw, siswa dituntut untuk saling ketergantungan yang positif (saling memberi tahu) terhadap teman sekelompoknya. Hal ini senada dengan pendapat Hinze (2015) Model pembelajaran kooperatif dapat memanfaatkan kelompok kecil untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok itu. Penyelesaian dalam tugas kelompok, setiap anggota saling kerjasama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran (Juriah, 2019).

Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan satu model yang memungkinkan munculnya saling ketergantungan antar anggota kelompok. Peneliti dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw bertujuan untuk dapat membantu untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dapat dilihat pada tabel post test data kelas eksperimen yang berjumlah 20

siswa menunjukkan nilai rata-rata 15,10, sedangkan pada kelas kontrol yang berjumlah 20 siswa menunjukkan nilai rata-rata 10,97.

Dari data-data tersebut dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih signifikan dalam meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas III SDN 2 Tambakrigadung.

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran digunakan untuk melatih kerja sama antar siswa melalui kegiatan kelompok. Siswa bukan hanya mempelajari materi yang telah di sampaikan oleh guru saja, namun siswa juga di tuntutan untuk siap dalam mempelajari serta mengajarkan materi tersebut dengan teman kelompoknya (Heriwan & Tufina, 2020).

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar siswa kelas III SDN 2 Tambakrigadung. Hal ini dapat dilihat pada hasil perhitungan selisih nilai posttest kelas eksperimen dan kontrol yang menunjukkan bahwa kelas eksperimen menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  memiliki nilai rata-rata (15,10), sedangkan untuk kelas kontrol menunjukkan bahwa  $t_{tabel}$  nilai rata-rata (10,97) maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05. Dari hasil rata-rata yang telah diperoleh dikuatkan kembali dengan uji *independen samle t tes* untuk mengetahui adanya pengaruh variabel bebas (pembelajaran kooperatif tipe jigsaw) terhadap variabel terikat (hasil belajar siswa). Berdasarkan hasil uji tersebut diperoleh hasil yang dapat dilihat dalam kolom sig. (2-tailed) memperoleh hasil 0,000. Kreteria tersebut telah ditentukan, jika sig. (2-tailed)  $< a = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa sig. (2-tailed) 0,000  $< a = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dengan begitu, terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar siswa kelas III SDN 2 Tambakrigadung.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian terkait pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar tematik siswa kelas III SDN 2 Tambakrigadung dapat dilihat adanya pengaruh dari hasil belajar siswa kelas III bahwa dengan adanya penerapan guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini siswa aktif dalam pembelajaran sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan adanya guru yang menjadi fasilitator dalam pembelajaran membuat siswa mampu untuk mengutarakan pendapat sesama temannya, sehingga memudahkan proses belajar siswa.

Kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran itu merupakan dampak yang telah guru contohkan kepada peserta didik, sehingga membuat siswa disiplin saat proses pembelajaran berlangsung. Guru juga memberikan contoh atau teladan yang baik dalam bersikap, sehingga siswa mampu berperilaku sopan dan santun kepada guru, tenaga pendidik, teman dan semua orang.

## **C. Keterbatasan**

Terdapat beberapa keterbatasan yang mempengaruhi penelitian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw diterapkan pada kelas 3 sehingga belum tentu efisien jika diterapkan pada kelas 1 atau kelas atas, adanya keterbatasan waktu penelitian, tenaga dan kemampuan peneliti. Terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru saat penjelasan berlangsung, sehingga membuat guru sulit untuk mengontrol kelas. Dengan menerapkan model kooperatif tipe jigsaw pada anak SD kelas bawah, menyebabkan anak sedikit sulit untuk diarahkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Wibawa Jaya. 2019. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw I Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 3(1): 115.
- Ahdar, Ahdar, and Wardana Wardana. "Belajar dan Pembelajaran: Teori." *Desain, Model Pembelajaran dan Prestasi Belajar* (2020).
- Annisa, Elvira Bella. 2022. 33 Braz Dent J. *Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (Ipa) Terpadu*.
- Anitra, Rien. "Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 6.1 (2021): 8-12.
- Aprizal Ahmad Et Al. 2022. "Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal sPendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7(2): 503–14.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Pt: Rineka Cipta.
- Avinda, Dkk Safitri Diana. 2019. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Sma Negeri 1 Prafi Kelas X." *Arfak Chem: Chemistry Education Journal* 1(2): 33–40.
- Azin, Trihartoto. 2022. "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Tematik Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 5(1): 117–24.
- Budiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian Edisi Ke 2*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Erlinda, Dewi Rahma. 2022. "Implementasi Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (Tsts) Berbasis Peta Konsep Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Mahasiswa." *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 05(2): 161–73.
- Hinze, Udo. *Jigsaw Method in the Context of CSCL*.Jurnal.
- Heriwan,D., Taufina, T. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 673-680.

- Heriwan, Diki, and Taufina Taufina. "Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 4.3 (2020): 673-680.
- Isjoni. (2013). *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung:Alfabeta.
- Juriah, Juriah; Zulfiani, Zulfiani. Penerapan Model Problem Based Learning Berbantu Media Video Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Konsep Perubahan Lingkungan Dan Upaya Pelestarian. *Edusains*, 2019, 11.1: 1-11.
- Kholia, Urwati. 2019. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Hukum Newton Kelas X Ma Darul Muhajirin Praya." *Journal Of Natural Science And Integration* 2(2): 8.
- Lubis, Riri Syafitri. "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Hasil Belajar Mahasiswa." *AXIOM: Jurnal Pendidikan Dan Matematika* 9.2 (2021): 199-209.
- Magdalena, Ina, et al. "Pentingnya media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa sdn meruya selatan 06 pagi." *EDISI* 3.2 (2021): 312-325.
- Muhammad, Andiyana Arfan. 2022. "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Smp Pada Materi Bangun Ruang." *Jurnal Edukasi Dan Sains Matematika (Jes-Mat)* 8(2): 117-32.
- Nadia, Dinda Ulfa. 2021. "Analisis Langkah-Langkah Model Project Based Learning (Pjbl) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli (Studi Literatur)." *Journal Of Basic Education Studies* 4(1): 44-62.
- Nurdyansyah, Nurdyansyah, and Toyiba Fitriyani. "Pengaruh strategi pembelajaran aktif terhadap hasil belajar pada Madrasah Ibtidaiyah." *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo* (2018).
- Piska, Andira Ayu. 2022. "Analisis Minat Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa." *Pionir: Jurnal Pendidikan* 11(1): 46-57.
- Raesa Eldia Putri, Zuryanty. 2020. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Tematik Menggunakan Model Problem Based Learning". Universitas Negeri Padang.
- Rahmasandi, Rahmasandi, et al. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

- SMPN 1 Kota Bima." *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi* 5.2 (2022): 103-108.
- Rahayu, Restu, et al. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak." *Jurnal basicedu* 6.4 (2022): 6313-6319.
- Richardo, Rino. "Peran ethnomatematika dalam penerapan pembelajaran matematika pada kurikulum 2013." *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 7.2 (2017): 118-125.
- Riduwan. 2011. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan Dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rien, Anitra. 2021. "Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar." *Jpdi (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)* 6(1):8.
- Rifda, Eliyasni. 2020. "Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model Problem Based Learning (Pbl) Di Sekolah Dasar." *Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia* 5.
- Rinawati. 2022. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Di Kelas V." *Jurnal Mitra Pendidikan (Jmp Online)* 6(1): 8–15.
- Rinawati, Agustin, Lilik Binti Mirnawati, and Fajar Setiawan. "Analisis hubungan keterampilan membaca dengan keterampilan menulis siswa sekolah dasar." *Education Journal: Journal Educational Research and Development* 4.2 (2020): 85-96.
- Riri, Lubis Syafitri. 2021. "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa." *Axiom : Jurnal Pendidikan Dan Matematika* 9(2): 199.
- Rusman. 2014. "*Model-Moel Pembelajaran*". Depok : PT Rajagrafindo Persada.
- Sari, Chintia Wahyuni Puspita, and Endang Indarini. "Meta Analisis Komparasi Efektivitas Model Pembelajaran Jigsaw dan Two Stay Two Stray (TSTS) Ditinjau dari Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Siswa SD." *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran* 4.1 (2021): 101-110.
- Sinta, Dwi Rahma. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Tematik Pada Siswa Kelas IV SD." *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 6.1 (2023): 105-116.
- Sugiyono. 2014. *Mwmahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Alfabeta.

- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Rad*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Cv. Alfabeta.
- Slameto, Slameto. "Peningkatan kinerja guru melalui pelatihan beserta faktor penentunya." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 27.2 (2017): 38-47.
- Sundayana, R. (2016). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Surayya, Lina, I. Wayan Subagia, and I. Nyoman Tika. "Pengaruh model pembelajaran think pair share terhadap hasil belajar IPA ditinjau dari keterampilan berpikir kritis siswa." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia* 4.1 (2014).
- Susanto, Ahmad. *Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori*. Bumi Aksara, 2021.
- Saputra, H. D., Purwanto, W., Setiawan, D., Fernandez, D., & Putra, R. (2022). Hasil Belajar Mahasiswa: Analisis Butir Soal Tes. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 20(1), 15-27.
- Trihartoto, Azin, and E. Indarini. "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Hasil Belajar Tematik Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 5.1 (2022): 117-124.
- Urwati, Kholia, Nevi Ernita, and Yahdi Yahdi. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Materi Hukum Newton Kelas X di MA Darul Muhajirin Praya." *Journal of Natural Science and Integration* 2.2 (2019): 203-215.
- Wahyu, Ermavianti Dwi & Sulistyorini. 2016. "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check Untuk Membangun Keterampilan Bertanya Produktif Siswa." *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan* 23(1): 1–15.
- Wibawa, I. Md Adi Jaya, and I. Md Suarjana. "Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw I dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 3.1 (2019): 115-124.
- Wibowo, Hari. *Pengantar Teori-teori belajar dan Model-model pembelajaran*. Puri cipta media, 2020.
- Wijayanti. 2018. "Konsep Model Cooperative Learning Tipe Peta Konsep Dalam Meningkatkan Keaktifan." *Jurnal Pendidikan*: 1–23.

- Yusup, F. (2018). Uji Validasi dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah*, 17-23.
- Zuriatun, Hasanah. 2021. "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa." *Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1(1): 1–13.
- Zuryanty, Hamimah & Kiswanto, Ary. (2019). " *Kesiapan Guru Mengimplementasikan Kurikulum 2013*": Studi Pada Sekolah Dasar
- Zulfiani, 2019. *Strategi Pembelajaran Sans*, Jakarta: Lembaga Penelitian Uin Jakarta.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

*Lampiran 1 perangkat pembelajaran*

**SILABUS TEMATIK KELAS 3**

Tema 7 : Perkembangan Teknologi  
Subtema 1 : Perkembangan Teknologi Produksi Pangan  
Semester : 2

**KOMPETENSI INTI**

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penguatan Pendidikan Karakter	Penilaian	Lokasi Waktu	Sumber Belajar
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	1.3 Mensyukuri keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar sebagai anugerah	1.3.1 Meyakini keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar sebagai	<ul style="list-style-type: none"><li>• Keragaman individu berkaitan dengan produk teknologi</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Mengidentifikasi keragaman individu berkaitan dengan produk teknologi pangan</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Religius</li><li>• Nasionalis</li><li>• Mandiri</li><li>• Gotong Royong</li><li>• Integritas</li></ul>	Sikap <ul style="list-style-type: none"><li>• Jujur,</li><li>• Disiplin,</li><li>• Tanggung jawab,</li><li>• santun,</li></ul>	28 JP	<ul style="list-style-type: none"><li>• Buku siswa</li><li>• Buku guru</li><li>• Internet</li></ul>

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penguatan Pendidikan Karakter	Penilaian	Lokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>Tuhan Yang Maha Esa.</p> <p>2.3 Menampilkan kebersamaan dalam keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar</p> <p>3.3 Menjelaskan makna keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar</p> <p>4.3 Menyajikan makna keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar</p>	<p>anugerah Tuhan Yang Maha Esa.</p> <p>1.3.2 Menerima keberagaman individu yang ada di lingkungan sekitar.</p> <p>2.3.1 Mengikuti kebersamaan dalam keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar.</p> <p>2.3.2 Menerima perbedaan karakteristik individu di lingkungan sekitar.</p> <p>3.3.1 Mengetahui makna keberagaman</p>	<p>pangan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Keragaman individu dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>• Dampak positif dan negatif dari perbedaan sifat dan kebiasaan akibat adanya perkembangan teknologi produksi pangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi keragaman individu dalam kehidupan sehari-hari di sekitar</li> <li>• Mengidentifikasi dampak positif dan negatif dari perbedaan sifat dan kebiasaan akibat adanya perkembangan teknologi produksi pangan</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peduli,</li> <li>• Percaya diri,</li> <li>• Kerja sama</li> </ul> <p><b>Pengetahuan Tertulis</b></p> <p>PPKN</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami Keragaman individu.</li> <li>• Mengetahui Keragaman karakteristik individu.</li> </ul> <p>B. Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami Ide pokok suatu wacana.</li> <li>• Mengidentifikasi Jenis produk teknologi pangan.</li> <li>• Mengetahui Manfaat</li> </ul>		

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penguatan Pendidikan Karakter	Penilaian	Lokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>individu.</p> <p>3.3.2 Mengidentifikasi bentuk-bentuk keberagaman individu dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar.</p> <p>4.3.1 Melakukan wawancara tentang keberagaman makanan.</p> <p>4.3.2 Membuat daftar keberagaman makanan yang disukai tiap individu dalam kehidupan sehari-hari.</p>				<p>teknologi pangan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi Kosa kata tentang perkembangan teknologi pangan</li> </ul> <p>Matematika</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Memahami luas bangun.</li> <li>Mengetahui Cara mengukur luas dengan satuan tidak Baku.</li> <li>Mengetahui Cara mengukur volume benda cair dengan satuan tidak</li> </ul>		
Bahasa Indonesia	3.6 Mencermati isi teks informasi	3.6.1 Memahami informasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Wacana tentang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca wacana tentang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Religius</li> <li>Nasionalis</li> </ul>			

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penguatan Pendidikan Karakter	Penilaian	Lokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di lingkungan setempat</p> <p>4.6 Meringkas informasi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di lingkungan setempat secara tertulis menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif</p>	<p>yang terdapat pada sebuah teks.</p> <p>3.6.2 Mengidentifikasi ide pokok dari teks yang telah dibaca.</p> <p>4.6.1 Menemukan pokok-pokok informasi dalam sebuah teks.</p> <p>4.6.2 Menuliskan pokok-pokok informasi mengenai teknologi produksi pangan dengan memperhatikan penggunaan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI).</p>	<p>teknologi Pangan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenis- jenis produk teknologi pangan.</li> <li>• Manfaat teknologi produksi pangan dalam kehidupan manusia.</li> </ul>	<p>teknologi pangan serta mengidentifikasi ide pokok dari wacana tersebut secara berkelompok. Dan individu.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi jenis produk teknologi pangan dari sebuah wacana.</li> <li>• Membaca wacana tentang perkembangan teknologi pangan serta mengidentifikasi ide pokok dari wacana tersebut secara individu.</li> <li>• Mengidentifikasi manfaat teknologi produksi pangan dalam kehidupan manusia.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mandiri</li> <li>• Gotong Royong</li> <li>• Integritas</li> </ul>	<p>baku Mengukur volume benda dengan satuan tak Baku,</p> <p>SBDP</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengetahui pola irama suatu lagu.</li> <li>• Memahami Variasi pola irama suatu lagu.</li> </ul> <p>PJOK</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengetahui Gerak mengambang dalam air.</li> <li>• Memahami cara Gerak mengambang saat berenang.</li> </ul>		

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penguatan Pendidikan Karakter	Penilaian	Lokasi Waktu	Sumber Belajar
				<ul style="list-style-type: none"> <li>Menggunakan kosakata tentang perkembangan teknologi pangan menjadi sebuah informasi</li> </ul>		<p><b>Praktik/ Kinerja PPKN</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menuliskan Keragaman individu.</li> <li>Menuliskan Keragaman karakteristik individu.</li> </ul>		
Matematika	<p>3.8 Menjelaskan dan menentukan luas dan volume dalam satuan tidak baku dengan menggunakan benda konkret</p> <p>4.8 Menyelesaikan masalah luas dan volume dalam satuan tidak baku</p>	<p>3.8.1 Menjelaskan cara menentukan luas suatu daerah.</p> <p>3.8.2 Mengidentifikasi luas permukaan bidang dalam satuan tidak baku, siswa dapat menyelesaikan masalah</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Cara mengukur volume benda dengan satuan tidak baku.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamati cara mengukur volume benda dengan satuan tidak baku.</li> <li>Menentukan cara mengukur luas suatu bangun dalam satuan tidak baku.</li> <li>Mengukur volume benda menggunakan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Religius</li> <li>Nasionalis</li> <li>Mandiri</li> <li>Gotong Royong</li> <li>Integritas</li> </ul>	<p>B. Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menggunakan kosa kata tentang perkembangan teknologi pangan menjadi sebuah kalimat.</li> </ul> <p>Matematika</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengukur</li> </ul>		

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penguatan Pendidikan Karakter	Penilaian	Lokasi Waktu	Sumber Belajar
	dengan menggunakan benda konkret	sehari-hari yang berkaitan dengan luas dalam satuan.  4.8.1 Menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan luas dalam satuan tidak baku.  4.8.2 Menyajikan hasil penghitungan luas suatu daerah.		satuan tak baku		volume benda dengan satuan tidak Baku.  SBdP <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyanyikan lagu dengan pola irama berbeda.</li> <li>Menebak pola irama suatu lagu</li> </ul> PJOK <ul style="list-style-type: none"> <li>Mempraktikkan gerak mengambang dalam air.</li> <li>Praktik gerak mengambang saat berenang.</li> </ul>		
Seni Budaya dan Prakarya	3.2 Mengetahui bentuk dan variasi pola irama dalam lagu.  4.2 Menampilkan bentuk dan variasi irama melalui lagu.	3.2.1 Mengenal pola irama sebuah lagu.  3.2.2 Memahami perbedaan pola irama yang terdapat pada sebuah lagu  4.2.1 Menampilkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Teks lagu.</li> <li>Variasi Pola irama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengenal pola irama berbeda pada lagu "Rotiku".</li> <li>Membedakan pola irama suatu lagu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Religius</li> <li>Nasionalis</li> <li>Mandiri</li> <li>Gotong Royong</li> <li>Integritas</li> </ul>			

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penguatan Pendidikan Karakter	Penilaian	Lokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>variasi pola irama lagu yang berbeda pada sebuah lagu.</p> <p>4.2.2 Menyanyikan lagu dengan menggunakan variasi pola irama.</p>				<p><b>Portofolio</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menilai hasil belajar peserta didik pada aspek tertentu dari tahap awal sampai tahap akhir dalam memahami materi atau praktik yang terkait sub tema.</li> </ul>		
Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	<p>3.7 Memahami prosedur gerak dasar mengambang (water trappen) dan meluncur di air serta menjaga keselamatan diri/orang lain dalam aktivitas air***</p> <p>4.7 Mempraktikkan gerak dasar mengambang (water</p>	<p>3.7.1 Mengetahui cara melakukan aktivitas dalam air dengan aman.</p> <p>3.7.2 Menjelaskan gerak dasar mengambang sebagai teknik dalam melakukan aktivitas air.</p> <p>4.7.1 Mempraktikkan teknik mengapung dengan tepat</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Gerak mengambang saat berenang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengenal gerak mengambang saat berenang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Religius</li> <li>Nasionalis</li> <li>Mandiri</li> <li>Gotong Royong</li> <li>Integritas</li> </ul>			

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penguatan Pendidikan Karakter	Penilaian	Lokasi Waktu	Sumber Belajar
	trappen) dan meluncur di air serta menjaga keselamatan diri/orang laindalam aktivitas air***	dan percaya di air. 4.7.2 Melakukan aktivitas di dalam air dengan baik.						

Lamongan 1 Juni 2023

Guru Kelas III

Musayyadahtul Hikmah, S.Pd.

NIP. 1904010015



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN EKSPERIMEN  
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SDN 2 Tambakrigadung  
Kelas / Semester : III /Genap  
Tema 7 : Perkembangan Teknologi  
Sub Tema 1 : Perkembangan Teknologi Produksi Pangan  
Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia, Matematika, SBdP  
Pembelajaran ke : 1  
Alokasi waktu : 1 hari

**A. KOMPETENSI INTI**

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga dan Negara.
3. Memahami pengetahuan faktual, Konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

**B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR**

**Muatan: Bahasa Indonesia**

<b>NO</b>	<b>Kompetensi</b>	<b>Indikator</b>
3.6	Mencermati isi teks informasi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di lingkungan setempat	2.6.1. Memahami isi dari teks tersebut dengan tepat (C2) 2.6.2. Menemukan pokok-pokok informasi dengan tepat (C3)
4.6	Meringkas Informasi tentang perkembangan teknologi produksi,	4.6.1. Mengidentifikasi ide pokok dari teks yang telah dibaca dengan tepat.

	komunikasi, dan transportasi di lingkungan setempat secara tertulis menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif	4.6.2. Menuliskan pokok-pokok informasi mengenai teknologi produksi pangan dengan memperhatikan penggunaan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) yang tepat.
--	---	--

**Muatan : Matematika**

NO	Kompetensi	Indikator
3.8	Menjelaskan dan menentukan luas dan volume dalam satuan tidak baku dengan menggunakan benda konkret	3.8.1. Menghitung luas suatu daerah dengan benar (C3) 3.8.2. Memecahkan cara menentukan luas suatu daerah dengan tepat (C4)
4.8	Menyelesaikan masalah luas dan volume dalam satuan tidak baku dengan menggunakan benda konkret	4.8.1. Menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan luas dalam satuan tidak baku dengan tepat.

**Muatan: SBdP**

NO	Kompetensi	Indikator
3.2	Mengetahui bentuk dan variasi pola irama dalam lagu	3.2.1 Mengkategorikan pola irama sebuah lagu dengan tepat dan percaya diri. (C5) 3.2.2 Memperbandingkan perbedaan pola irama yang terdapat pada sebuah lagu dengan tepat. (C6)
4.2	Menampilkan bentuk dan variasi irama melalui lagu.	4.2.1. Menunjukkan variasi pola irama lagu yang berbeda pada sebuah lagu dengan tepat dan percaya diri 4.2.2. Memperagakan variasi pola irama yang berbeda pada sebuah lagu dengan benar dan percaya diri.

### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mendengarkan lagu “Rotiku”, siswa dapat mengakatagorikan pola irama sebuah lagu dengan tepat dan percaya diri.
2. Dengan menyimak penjelasan guru tentang pola irama, siswa dapat membandingkan perbedaan pola irama yang terdapat pada sebuah lagu dengan tepat.
3. Dengan mengidentifikasi pola irama dengan lirik lagu, siswa dapat menunjukkan variasi pola irama lagu yang berbeda pada sebuah lagu dengan tepat dan percaya diri
4. Dengan menyanyikan lagu “Rotiku”, siswa dapat memperagakan variasi pola irama yang berbeda pada sebuah lagu dengan benar dan percaya diri.
5. Dengan membaca teks bacaan secara bersama-sama, siswa dapat memahami isi dari teks tersebut dengan tepat.
6. Dengan menjawab pertanyaan dari teks yang telah dibaca, siswa dapat menemukan ide pokok dari teks yang telah dibaca dengan tepat.
7. Dengan mengamati teks bacaan, siswa dapat menemukan pokok-pokok informasi dengan tepat.
8. Setelah menemukan informasi dari teks bacaan, siswa dapat menuliskan pokok-pokok informasi mengenai teknologi produksi pangan dengan memperhatikan penggunaan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) yang tepat.
9. Dengan mengamati banyak satuan luas yang menutupi suatu daerah, siswa dapat menghitung luas suatu daerah.
10. Dengan mengamati daerah yang ditutup dengan satuan luas, siswa dapat menyelesaikan cara menentukan luas suatu daerah.
11. Setelah mengidentifikasi luas permukaan bidang dalam satuan tidak baku, siswa dapat menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan luas dalam satuan tidak baku dengan tepat.

### E. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku Pedoman Guru Tema 7 Kelas 3 dan Buku Siswa Tema 7 Kelas 3 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018). *File dapat diunduh di situs: www.*
2. Rekaman lagu “Rotiku” (atau dapat dinyanyikan oleh guru)
3. Teks lagu “Rotiku” sebagai panduan bagi siswa dalam menyanyikannya

4. Tempe, tahu, sayur, buah segar, buah kaleng, kacang kedelai
5. Tahu berukuran besar untuk dipotong
6. Potongan kertas persegi

#### D. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*  
 Strategi : *Cooperative Tipe Jigsaw*  
 Metode : Permainan, Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

#### F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Kegiatan Pembuka</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa</li> <li>2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa yang hari ini datang paling awal. <b>(Menghargai kedisiplinan siswa).</b></li> <li>3. Siswa mendengarkan guru untuk membuat komitmen tentang karakter apa yang mau mereka tunjukkan sepanjang proses belajar mengajar hari ini <b>(kegiatan penguatan karakter).</b></li> <li>4. Siswa bekerja sama dalam menjaga kebersihan kelas sepanjang pelajaran berlangsung pada hari ini.</li> <li>5. Siswa mendengarkan penjelasan guru terkait kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan kegiatan belajar</li> <li>6. <b>Eksplorasi.</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang gambaran umum mengenai pembelajaran Tema 7 Subtema 1 terkait teknologi pangan.</li> <li>• Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai cara kerja kelompok menggunakan pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.</li> </ul> </li> </ol>	15 menit
<b>Kegiatan Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok, masing-masing</li> </ol>	140

	<p>kelompok terdiri dari 5 siswa.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Setiap kelompok asal, diberikan materi dan LKPD</li> <li>3. Setelah menerima materi, ketua kelompok membagikan materi kepada anggota kelompoknya.</li> <li>4. Setelah mendapatkan pengarahan dari guru, siswa dari masing-masing kelompok asal yang mendapatkan materi yang sama menjadi kelompok baru disebut kelompok ahli.</li> <li>5. Setiap kelompok melakukan pengamatann dan identifikasi materi yang telah diberikan:</li> <li>6. Kelompok satu berdiskusi mengenai lirik lagu “Rotiku” sebagai alternative kegiatan.</li> </ol> <div data-bbox="751 909 1155 1375" data-label="Complex-Block"> </div> <ol style="list-style-type: none"> <li>7. Siswa menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan gambar yang diamati.</li> <li>8. Siswa mempragakan dan menghafalkan gerakan apa saja yang mereka rasakan saat melakukan gerakan untuk mengikuti gerakan-gerakan yang ada digambar.</li> <li>9. Siswa diminta untuk menghafalkan menyanyikan lagu tersebut secara bersama dan memberi tanda pada baris yang memiliki pola irama berbeda (<i>Collaborative</i>)</li> <li>10. Setelah berdiskusi selesai untuk memberi tanda pada pola irama berbeda, kemudian mereka memeriksa ketepatan hasil jawaban pada buku teks.</li> <li>11. Setiap siswa didalam 1 kelompok untuk melakukan</li> </ol>	<p>menit</p>
--	---	--------------

	<p>tahapan kegiatan yang sama secara individu agar dapat melakukan asesmen dari hasil pemahaman siswa berdasarkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.</p> <p>12. Kelompok 2 berdiskusi dan mengidentifikasi perbedaan pola irama dengan cara mendengarkan temannya menyanyikan lagu “Rotiku”.</p> <p>13. Siswa mendiskusikan apakah pola irama lagu “Rotiku” sama atau berbeda. (<i>Collaborative</i>)</p> <p>14. Siswa mengamati cerita mengenai berbagai jenis makanan yang biasa dikonsumsi sehari-hari.</p> <p>15. Siswa saling bertukar pikiran dalam 1 kelompok mengenai apa saja contoh jenis makanan dan saling menjelaskan bahwa jenis makanan yang diolah merupakan hasil dari teknologi pangan</p> <p>16. Siswa membaca teks “Teknologi Pangan” pada buku siswa secara bersama-sama dengan nyaring.</p> <p>17. Siswa diingatkan kembali tentang Hal-hal yang harus diperhatikan dalam membaca teks adalah:</p> <p style="text-align: center;"><b>Intonasi suara</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kalimat yang diakhiri dengan tanda titik, intonasi suara. Kalimat yang diakhiri dengan tanda tanya, intonasi suara menurun. Kalimat yang diakhiri dengan tanda seru, intonasi suara agak naik.</li> </ul> <p>18. Setiap siswa didalam 1 kelompok untuk melakukan tahapan kegiatan yang sama secara individu agar dapat melakukan asesmen dari hasil pemahaman siswa berdasarkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.</p> <p>19. Kelompok 3 berdiskusi untuk menanyakan judul dari bacaan yang telah dibaca serta isi dari teks yang telah dibaca.</p> <p>20. Setelah mengetahui siswa bekerja sama untuk</p>	
--	---	--

	<p>menjawab teks yang telah dibaca.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>21. Siswa meuraikan setiap pertanyaan dan jawaban yang diberikan sebagai ide pokok dari teks yang telah dibaca.</li> <li>22. Siswa menjawab soal terkait, informasi apa saja yang mereka peroleh setelah membaca teks tentang teknologi pangan pada buku siswa.</li> <li>23. Siswa mengidentifikasi informasi dari teks bacaan “Teknologi pangan” dan menguraikan pokok-pokok informasi yang ditemui bersama-sama.</li> <li>24. siswa menuliskan kembali informasi yang diperoleh dengan memperhatikan kaidah EBI.</li> <li>25. Ingatkan siswa mengenai penggunaan huruf kapital pada awal kalimat serta membubuhkan tanda titik pada akhir kalimat.</li> <li>26. Setiap siswa didalam 1 kelompok untuk melakukan tahapan kegiatan yang sama secara individu agar dapat melakukan asesmen dari hasil pemahaman siswa berdasarkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.</li> <li>27. Kelompok 4 berdiskusi dan mengidentifikasi poster cara membuat tahu sebagai makanan yang diolah dengan menggunakan teknologi pangan.</li> <li>28. Siswa mengamati kain untuk menyaring tahu berukuran berbeda yang dibawa oleh guru.</li> <li>29. Siswa mengukur luas dari kain untuk menyaring tahu.</li> <li>30. Siswa saling memahami, terkait luas permukaan suatu bidang, bagaimana menentukan luas kain dengan satuan tidak baku</li> <li>31. Siswa mengamati gambar berikut:</li> </ol>	
--	---	--

1. Guru bertanya kepada siswa mengenai buku dan kain untuk menutupi tahu.  
 2. Guru bertanya kembali, apakah mereka tahu arti dari luas permukaan suatu bidang?  
 3. Guru bertanya, bagaimana menentukan luas kain dengan satuan tidak baku?  
 4. Guru menutupi kain penyering tahu dengan satuan tidak baku seperti lembaran kertas berbentuk persegi panjang, persegi, belah ketupat, dan lain-lain.  
 5. Perhatikan gambar berikut:

Satuan tidak baku digunakan untuk menutupi kain penyering tahu.  
Perhatikan gambar berikut:

Buku Guru SD/MI Kelas II

Kain penyering tahu dapat ditutup dengan menggunakan satuan tidak baku.

- Siswa diminta menentukan banyak satuan yang menutupi kain penyering tahu.
- Banyak satuan yang menutupi daerah yang diukur disebut luas.

Banyak satuan persegi yang menutupi tanpa celah pada suatu tempat menyatakan luas tempat tersebut.  
 Luas suatu tempat dinyatakan dengan banyak satuan persegi yang menutupi tempat tersebut tanpa celah.

Ayo Berlatih

32. Siswa berdiskusi untuk mengukur luas permukaan berbagai benda memakai kertas persegi yang telah disiapkan

Ayo Berlatih

Amati gambar-gambar di bawah ini.  
Hitunglah luas dari setiap gambar berikut.

Luas bidang A adalah \_\_\_\_\_ satuan  
 Luas bidang B adalah \_\_\_\_\_ satuan  
 Luas bidang C adalah \_\_\_\_\_ satuan  
 Luas bidang D adalah \_\_\_\_\_ satuan  
 Luas yang paling kecil adalah bidang \_\_\_\_\_  
 Luas yang paling besar adalah bidang \_\_\_\_\_  
 Bidang \_\_\_\_\_ dan \_\_\_\_\_ pada gambar memiliki luas yang sama.

Kegiatan Bersama Orang Tua

Orang tua bersama dengan siswa mencoba mengukur luas benda-benda yang ada di rumah, seperti meja makan dengan menggunakan alat ukur tidak baku. Contoh alat ukur tidak baku yang dapat digunakan adalah kertas atau buku.

Subtema 1: Perkembangan Teknologi Produksi Pangan 11

	<p>33. Setiap siswa didalam 1 kelompok untuk melakukan tahapan kegiatan yang sama secara individu agar dapat melakukan asesmen dari hasil pemahaman siswa berdasarkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.</p> <p>34. Setelah berkumpul pada kelompok asal, masing-masing siswa dari anggota kelompok ahli menjelaskan materi kepada kelompok asal secara bergantian.</p> <p>35. Kegiatan diskusi dalam kelompok ahli selesai, kemudian anggota kelompok ahli kembali berkumpul kekelompok asal untuk menyimpulkan apa yang sudah dibahas dalam kelompok ahli.</p> <p>36. Setiap siswa menjelaskan kepada teman kelompok ahli dengan materi yang sudah dibahas dalam kelompok asal.</p> <p>37. Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan materi yang sudah didiskusikan.</p> <p>38. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada materi yang belum dipahami.</p>	
<p><b>Kegiatan Penutup</b></p>	<p>A. Sebagai penutup, guru mereview semua kegiatan yang sudah dilakukan seharian dan meminta siswa melakukan refleksi kegiatan hari itu. Setelah melalui momen refleksi, siswa dan guru bekerja sama membersihkan ruang kelas.</p> <p>B. Setelah merapikan dan membersihkan ruang kelas, siswa diminta duduk kembali di tempat masing-masing.</p> <p>C. Kegiatan ditutup dengan doa bersama. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan <b>Nasionalisme, Persatuan, dan Toleransi</b></p> <p>D. Salam dan doa penutup dipimpin oleh salah satu siswa <b>(Religius)</b></p>	<p>15 menit</p>

## G. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian sebagai berikut.

### 1. Penilaian Sikap

Pengamatan dan Pencatatan Sikap selama kegiatan menggunakan lembar observasi (Lihat pedoman penilaian sikap)

### 2. Penilaian Pengetahuan

- Tes tertulis mengenai ide pokok dan pokok-pokok informasi dari suatu bacaan.
- Tes tertulis mengenai luas permukaan

### 3. Penilaian Keterampilan

No	Keterampilan	Kriteria			
		Baik Sekali	Baik	Cukup 2	Perlu Pendampingan 1
	Membedakan variasi pola irama pada sebuah lagu dengan menyanyikannya	Siswa memenuhi seluruh kriteria berikut: 1. Menjelaskan variasi pola irama suatu lagu dengan runtut dan tepat 2. Menunjukkan variasi pola irama yang berbeda pada suatu lagu melalui pewarnaan lirik	Siswa memenuhi 2 dari 3 kriteria tersebut	Siswa memenuhi 1 dari 3 kriteria tersebut	Siswa masih memerlukan bimbingan dalam menunjukkan dan memeragakan variasi pola irama yang berbeda pada sebuah lagu

		lagu dengan tepat 3. Menyanyikan pola irama yang berbeda pada suatu lagu dengan nada dan irama yang tepat			
--	--	--	--	--	--

Lembar Penilaian Keterampilan:

**Membedakan variasi pola irama pada sebuah lagu dengan menyanyikannya**

No	Nama Siswa	Kriteria 1	Kriteria 2	Kriteria 3	Kriteria 4	Skor	Predikat

Lamongan 1 Juni 2023

Guru Kelas III

Musayyadahtul Hikmah, S.Pd.

NIP. 1904010015

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KONTROL  
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SDN 2 Tambakrigadung  
 Kelas / Semester : III /Genap  
 Tema 7 : Perkembangan Teknologi  
 Sub Tema 1 : Perkembangan Teknologi Produksi Pangan  
 Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia, Matematika, SBdP  
 Pembelajaran ke : 1  
 Alokasi waktu : 1 hari

**E. KOMPETENSI INTI**

5. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
6. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga dan Negara.
7. Memahami pengetahuan faktual, Konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
8. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

**F. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR**

**Muatan: Bahasa Indonesia**

NO	Kompetensi	Indikator
3.6	Mencermati isi teks informasi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di lingkungan setempat	3.6.1 Memahami isi dari teks tersebut dengan tepat. (C2) 3.6.2 Menemukan pokok-pokok informasi dengan tepat.(C3)
4.6	Meringkas Informasi tentang perkembangan teknologi produksi,	4.6.1. Mengidentifikasi ide pokok dari teks yang telah dibaca dengan tepat.

	komunikasi, dan transportasi di lingkungan setempat secara tertulis menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif	4.6.2. Menuliskan pokok-pokok informasi mengenai teknologi produksi pangan dengan memperhatikan penggunaan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) yang tepat.
--	---	--

**Muatan : Matematika**

NO	Kompetensi	Indikator
3.8	Menjelaskan dan menentukan luas dan volume dalam satuan tidak baku dengan menggunakan benda konkret	3.8.1. Menghitung luas suatu daerah dengan benar (C3) 3.8.2. Menmecahkan cara menentukan luas suatu daerah dengan tepat. (C4)
4.8	Menyelesaikan masalah luas dan volume dalam satuan tidak baku dengan menggunakan benda konkret	4.8.1. Menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan luas dalam satuan tidak baku dengan tepat.

**Muatan: SBdP**

No	Kompetensi	Indikator
3.2	Mengetahui bentuk dan variasi pola irama dalam lagu	3.2.1. Memperbandingkan pola irama sebuah lagu dengan tepat dan percaya diri. (C5) 3.2.2. Mengkatagorikan perbedaan pola irama yang terdapat pada sebuah lagu dengan tepat. (C6)
2	Menampilkan bentuk dan variasi irama melalui lagu.	4.2.1. Menunjukkan variasi pola irama lagu yang berbeda pada sebuah lagu dengan tepat dan percaya diri 4.2.1. Memperagakan variasi pola irama yang berbeda pada sebuah lagu dengan benar dan percaya diri.

## G. TUJUAN PEMBELAJARAN

12. Dengan mendengarkan lagu “Rotiku”, siswa dapat mengenal pola irama sebuah lagu dengan tepat dan percaya diri.
13. Dengan menyimak penjelasan guru tentang pola irama, siswa dapat memahami perbedaan pola irama yang terdapat pada sebuah lagu dengan tepat.
14. Dengan mengidentifikasi pola irama dengan lirik lagu, siswa dapat menunjukkan variasi pola irama lagu yang berbeda pada sebuah lagu dengan tepat dan percaya diri
15. Dengan menyanyikan lagu “Rotiku”, siswa dapat memperagakan variasi pola irama yang berbeda pada sebuah lagu dengan benar dan percaya diri.
16. Dengan membaca teks bacaan secara bersama-sama, siswa dapat memahami isi dari teks tersebut dengan tepat.
17. Dengan menjawab pertanyaan dari teks yang telah dibaca, siswa dapat mengidentifikasi ide pokok dari teks yang telah dibaca dengan tepat.
18. Dengan mengamati teks bacaan, siswa dapat menemukan pokok-pokok informasi dengan tepat.
19. Setelah menemukan informasi dari teks bacaan, siswa dapat menuliskan pokok-pokok informasi mengenai teknologi produksi pangan dengan memperhatikan penggunaan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) yang tepat.
20. Dengan mengamati banyak satuan luas yang menutupi suatu daerah, siswa dapat menemukan luas suatu daerah.
21. Dengan mengamati daerah yang ditutup dengan satuan luas, siswa dapat menjelaskan cara menentukan luas suatu daerah.
22. Setelah mengidentifikasi luas permukaan bidang dalam satuan tidak baku, siswa dapat menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan luas dalam satuan tidak baku dengan tepat.

## H. SUMBER DAN MEDIA

7. Buku Pedoman Guru Tema 7 Kelas 3 dan Buku Siswa Tema 7 Kelas 3 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018). *File dapat diunduh di situs: www.*
8. Alat musik seperti gitar (jika memiliki keterampilan bermain gitar) untuk mengiringi siswa bernyanyi

9. Rekaman lagu “Rotiku” (atau dapat dinyanyikan oleh guru)
10. Teks lagu “Rotiku” sebagai panduan bagi siswa dalam menyanyikannya
11. Tempe, tahu, sayur, buah segar, buah kaleng, kacang kedelai
12. Video atau poster cara membuat tahu
13. Tahu berukuran besar untuk dipotong
14. Potongan kertas persegi

#### H. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*

Metode : Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

#### I. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Kegiatan Pembuka</b>	<p>39. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa</p> <p>40. Kelas dilanjutkan dengan do’a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do’a adalah siswa siswa yang hari ini datang paling awal. (<b>Menghargai kedisiplinan siswa</b>).</p> <p>41. Siswa diminta untuk membuat komitmen tentang karakter apa yang mau mereka tunjukkan sepanjang proses belajar mengajar hari ini (<b>kegiatan penguatan karakter</b>).</p> <p>42. Siswa bekerja sama dalam menjaga kebersihan kelas sepanjang pelajaran berlangsung pada hari ini.</p> <p>43. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan kegiatan belajar</p>	15 menit
<b>Kegiatan Inti</b>	<b>Ayo Bernyanyi</b>	140
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka pelajaran dengan menyanyikan lagu “Rotiku”.</li> <li>2. Siswa berdiskusi dengan guru untuk memantik rasa ingin tahu siswa dan memotivasi untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan</li> </ol>	

	<p>yang berhubungan dengan gambar yang diamati.</p> <p>3. <b>Ayo Mengamati</b></p> <p>4. Guru membagikan lembar berisi teks lagu rotiku</p> <p>5. Setelah siswa selesai memberi tanda pada pola irama berbeda, guru meminta mereka untuk memeriksa ketepatan hasil jawaban pada buku teks.</p> <p style="text-align: center;"><b>Ayo Bernyanyi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Siswa diminta untuk belajar berpasangan agar dapat mendengarkan perbedaan pola irama dengan cara mendengarkan temannya menyanyikan lagu “Rotiku”.</li> </ul> <p style="text-align: center;"><b>Ayo Membaca</b></p> <p>6. Siswa diminta untuk bercerita mengenai berbagai jenis makanan yang biasa dikonsumsi sehari-hari.</p> <p>7. Siswa menunjukkan berbagai contoh jenis makanan dan menjelaskan bahwa jenis makanan yang diolah merupakan hasil dari teknologi pangan</p> <p>8. <b>Ayo Mengamati</b></p> <p>9. Siswa mengamati video atau poster cara membuat tahu sebagai makanan yang diolah dengan menggunakan teknologi pangan.</p> <p>10. Siswa mengamati kain untuk menyaring tahu berukuran berbeda yang dibawa oleh guru.</p> <p>11. Catatan: Alat peraga tidak harus berupa tahu, tetapi dapat disesuaikan dengan sumber daya yang tersedia di daerah setempat.</p> <p>12. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai luas dari kain untuk menyaring tahu.</p> <p>13. Siswa bertanya kembali kepada guru, apakah mereka tahu arti dari luas permukaan suatu bidang?</p> <p>14. Siswa mengidentifikasi bagaimana menentukan luas kain dengan satuan tidak baku.</p>	men it
--	---	-----------

	<p>15. Siswa menutup kain penyaring tahu dengan satuan tidak baku seperti lembaran</p> <p>16. <b>Ayo Berlatih</b></p> <p>17. siswa mengukur luas permukaan berbagai benda memakai kertas persegi yang telah disiapkan</p>	
<b>Kegiatan Penutup</b>	<p>E. Sebagai penutup, guru mereview semua kegiatan yang sudah dilakukan seharian dan meminta siswa melakukan refleksi kegiatan hari itu. Setelah melalui momen refleksi, siswa dan guru bekerja sama membersihkan ruang kelas.</p> <p>F. Setelah merapikan dan membersihkan ruang kelas, siswa diminta duduk kembali di tempat masing-masing.</p> <p>G. Kegiatan ditutup dengan doa bersama. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan <b>Nasionalisme, Persatuan, dan Toleransi</b></p> <p>H. Salam dan doa penutup dipimpin oleh salah satu siswa (<b>Religius</b>)</p>	15  men it

## J. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian sebagai berikut.

### 2. Penilaian Sikap

Pengamatan dan Pencatatan Sikap selama kegiatan menggunakan lembar observasi (Lihat pedoman penilaian sikap)

### 3. Penilaian Pengetahuan

- Tes tertulis mengenai ide pokok dan pokok-pokok informasi dari suatu bacaan.

- Tes tertulis mengenai luas permukaan

4. Penilaian Keterampilan

No	Keterampilan	Kriteria			
		Baik Sekali	Baik	Cukup 2	Perlu Pendampingan 1
	Membedakan variasi pola irama pada sebuah lagu dengan menyanyikannya	<p>Siswa memenuhi seluruh kriteria berikut:</p> <p>4. Menjelaskan variasi pola irama suatu lagu dengan runtut dan tepat</p> <p>5. Menunjukkan variasi pola irama yang berbeda pada suatu lagu melalui pewarnaan lirik lagu dengan tepat</p> <p>6. Menyanyikan pola irama yang berbeda pada suatu lagu dengan nada dan irama yang tepat</p>	<p>Siswa memenuhi 2 dari 3 kriteria tersebut</p>	<p>Siswa memenuhi 1 dari 3 kriteria tersebut</p>	<p>Siswa masih memerlukan bimbingan dalam menunjukkan dan memeragakan variasi pola irama yang berbeda pada sebuah lagu</p>

Lembar Penilaian Keterampilan:

**Membedakan variasi pola irama pada sebuah lagu dengan menyanyikannya**

	Nama Siswa	Kriteria 1	Kriteria 2	Kriteria 3	Kriteria 4	Skor	Predikat

Lamongan, 10 Mei 2023  
Guru Kelas III

Musayyadahtul Hikmah  
NIM. 1904010015





## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan modul ini dengan lancar. Penulisan modul ini adalah salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas mata kuliah PLP 2 Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu. Yang telah meluangkan waktunya dan memberikan banyak masukan dalam penyusunan modul ini sehingga penulis dapat menyelesaikan tepat pada waktunya.

Penulis menyadari bahwa penulisan modul ini masih jauh dari kesempurnaan, baik isi maupun susunan bahasanya, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik dari pembaca sebagai koreksi dalam penulisan modul selanjutnya. Semoga modul ini bermanfaat, akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

## PETUNJUK KEGUNAAN



### PETUNJUK GURU

3. Bacalah petunjuk yang ada dalam bahan ajar ini secara rinci dan seksama.
4. Bantulah peserta didik dalam mempersiapkan dan menggunakan bahan ajar.
5. Berikanlah arahan yang jelas kepada peserta didik tentang penggunaan bahan ajar.



### PETUNJUK PESERTA DIDIK

1. Bacalah petunjuk yang ada dalam bahan ajar ini secara rinci dan seksama
2. Bacalah dengan seksama capaian belajar berdasarkan kompetensi dasar dan indicator dalam pembelajaran yang dikembangkan.



## DAFTAR ISI

PETUNJUK PEMAKAIAN BUKU .....	i
DAFTAR ISI.....	ii
PETA KONSEP .....	1
PEMBAHASAN .....	2
Luas permukaan suatu bidang.....	7
Volume benda .....	10
Menemukan Informasi dalam teks.....	15
DAFTAR PUSTAKA	



KOMPETENSI DASAR & INDIKATOR

**Matematika Tema 7 Subtema 1**

Kompetensi Dasar		Indikator
3.8	Menjelaskan dan menentukan luas dan volume dalam satuan tidak baku dengan menggunakan benda konkret	3.8.1 menghitung luas daerah dengan benar 3.8.2 memecahkan cara menentukan luas daerah dengan tepat
4.8	Menyelesaikan masalah luas dan volume dalam satuan tidak baku dengan menggunakan benda konkret	4.8.1 menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan luas dalam satuan tidak baku dengan tepat

**Bahasa Indonesia Tema 7**



Kompetensi Dasar		Indikator
3.6	Mencermati isi teks informasi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di lingkungan	3.6.1 memahami isi dari teks tersebut dengan tepat 3.6.2 menentukan pokok-pokok informasi dengan tepat
4.6	Meringkas Informasi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di lingkungan setempat secara tertulis menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif	4.6.1 mengidentifikasi ide pokok dari teks yang telah dibaca dengan tepat 4.6.2 menuliskan pokok-pokok informasi mengenai teknologi produksi pangan dengan memperhatikan penggunaan kaidah ejaan bahasa Indonesia ( EBI ) yang tepat

#### SBdP Tema 7

Kompetensi Dasar		Indikator
3.2	Mengetahui bentuk dan variasi pola irama dalam lagu	3.2.1 mengkategorikan pola irama sebuah lagu dengan tepat dan percaya diri 3.2.2. membandingkan perbedaan pola irama yang terdapat pada sebuah lagu dengan tepat
4.2	Menampilkan bentuk dan variasi irama melalui lagu	4.2.1 menunjukka variasi pola irama lagu yang berbeda pada sebuah lagu dengan tepat dan percaya diri 4.2.1 memperagakan variasi pola irama yang berbeda pada sebuah lagu dengan benar dan



## TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mendenarkan lagu “rotiku”, siswa dapat megkatagorikan pola irama sebuah lagu dengan tepat dan percaya diri
2. Dengan menyimak penjelasan guru tentang pola irama siswa dapat membandingkan perbedaan pola irama yang terdapat pada sebuah lagu dengan tepat
3. Dengan mengidentifikasi pola irama dengan lirik lagu siswa dapat menunjukkan variasi pola irama yang berbeda pada sebuah lagu dengan tept dan percaya diri
4. Dengan menyanyikan lagu rotiku siswa dapat memperagakan variasi pola irama yang berbeda pada sebuah lagu dengan benar dan percaya diri
5. Dengan membaca teks bacaan secara bersama-sama dapat memahami isi dari teks tersebut dengan tepat
6. Dengan menjawab pertanyaan dari teks yang telah dibaca siswa dapat menemukan ide pokok dari teks yang telah dibaca dengan tepat.
7. Dengan mengamati teks bacaan, siswa dapat menemukan pokok-pokok informasi dengan tepat
8. Setalah menemukan informasi dari teks bacaan, siswa dapat menuliskan pokok-pokok informasi mengenai teknologi produksi pangan dengan memperlihatkan penggunaan kaidah ejaan bahasa indonesia ( EBI ) yang tepat
9. Dengan mengamati banyak daerah saruan luas yang menutupi susatu daerah ssiwa dapat menghitung luas suatu daerah
10. Dengan mengamati daerah yang ditutup dengan satuan luas, siswa dapat menyelesaikan cara menentukan luas suatu daerah.
11. Setelah mengidetifikasi luas permukaan bidang dalam satuan tidak baku ssiwa dapat menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan luas dalam satuan tidak baku dengan tepat.

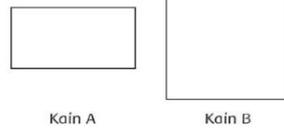
Ayo mencoba



### Luas permukaan suatu bidang

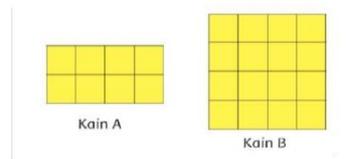
Benda yang permukaannya berbentuk bangun datar dapat dihitung luasnya. Luas bangun datar adalah bidang yang dibatasi oleh sisi bangun datar luas suatu bangun datar dapat dihitung dengan menggunakan satuan tidak baku misalnya saja persegi satuan perhatikan contoh berikut ini.

Ibu edo ,engukut luas kain untuk menyaring tahu dengan ,engunakan satuan tidak baku.



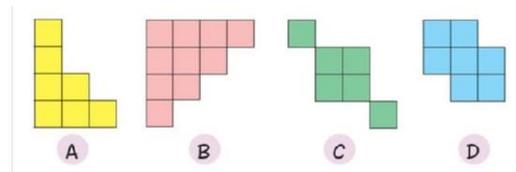
### Satuan luas

Kain menutup seluruh permukaan tahu. Setelah tertutup kemudian diukur dengan menggunakan satuan luas maka akan terlihat seperti gambar dibawah ini :



Banyak satuan persegi yang menutup tanpa celah pada suatu tempat menyatakan luas tempat tersebut. Luas suatu tempat dinyatakan dengan banyak satuan persegi yang menutup tempat tersebut tanpa celah.

Amati gambar-gambar di bawah ini. Hitunglah luas dari setiap gambar berikut :



Luas bidang A adalah 7 satuan

Luas bidang B adalah 10 satuan

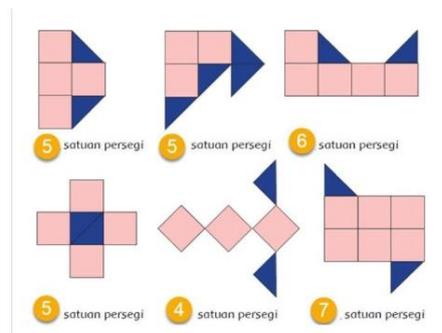
Luas bidang C adalah 6 satuan

Luas bidang D adalah 7 satuan

Luas yang paling kecil adalah luas bidang C

Luas bidang paling besar adalah bidang B

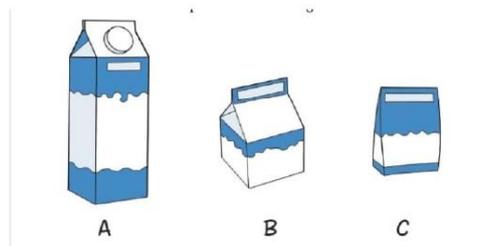
Bidang dan pada gambar A dan D memiliki luas yang sama



### Volume Benda

Volume benda merupakan seberapa besar ruang yang dapat ditempati oleh benda tersebut. Pada pengukuran botol kecap, botol kecil merupakan satuan tidak baku yang digunakan untuk mengukur volume botol yang lebih besar. Perhatikan contoh berikut ini.

Setelah bermain peran, Beni merasa haus. Dia ingin membeli susu. Beni melihat susu disimpan dalam berbagai kemasan.



Kemasan A diisi dengan susu yang terdapat dalam kemasan B volume kemasan A adalah sama dengan 2 kemasan B. Kemudian, kemasan A diisi dengan air yang terdapat dalam kemasan C.

Volume kemasan A sama dengan 4 kemasan C. Maka volume kemasan A, B, dan C berbeda. Kemasan susu merupakan satuan volume tidak baku.

Ayo mencoba



Buatlah kelompok bersama teman-temanmu! Lakukan percobaan mengukur volume. Ikuti langkah berikut:

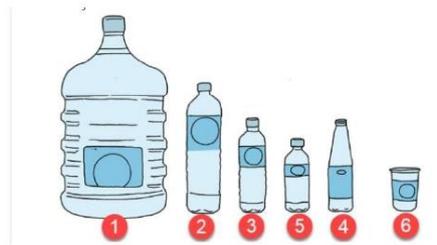
1. Kumpulkan botol minum dari setiap anggota kelompok.
2. Siapkan alat ukur berupa gelas plastik berukuran sama.
3. Ukur volume dari air minum di setiap botol minum.
4. Tunjukkan volume air dari setiap botol dengan mewarnai batas air seperti pada gambar di bawah ini. contoh :



5. Botol minum milik Dayu memiliki volume paling banyak.
6. Botol minum milik Edo memiliki volume paling sedikit.

### Membandingkan Volume Benda

Amati gambar berikut! Lingkari gambar yang memiliki volume lebih banyak!



### Mengurutkan Volume Benda Cair

Amati gambar berikut!

Urutkan kotak susu di atas mulai dari kotak yang bervolume paling sedikit hingga kotak yang bervolume paling banyak!

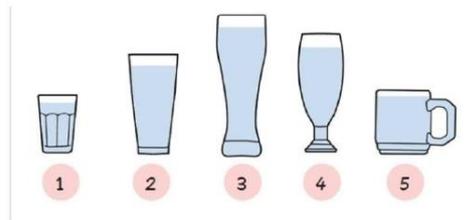


Urutan volume : 3, 2 , dan 1

### Mengurutkan Volume Benda Cair

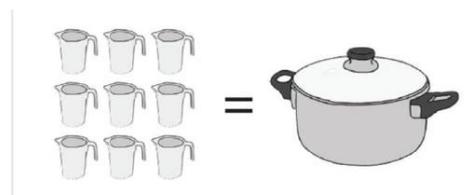
Amati gambar berikut!

Urutkan kotak susu di atas mulai dari kotak yang bervolume paling sedikit hingga kotak yang bervolume paling banyak!



Urutan gelas dari volume paling banyak hingga paling sedikit adalah : 3, 5, 2, 4, dan 1

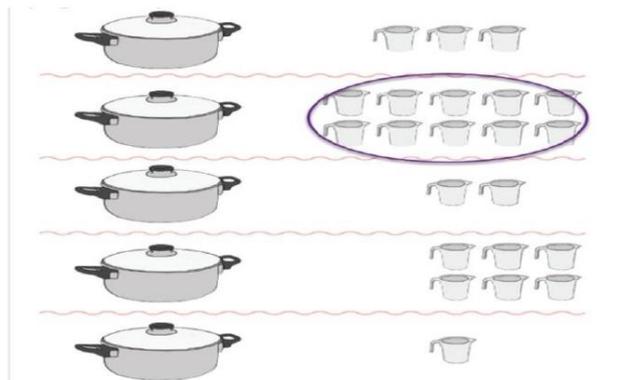
Siti harus mengisi panci dengan air. Panci yang tersedia berukuran besar. Gelas untuk menuang air berukuran kecil. Siti menghitung banyaknya gelas berisi air agar panci terisi sampai penuh.





Satu panci terisi penuh air setelah dituang 9 gelas satuan. Artinya, volume 1 buah panci setara dengan 9 gelas satuan.

Jika air di gelas dituangkan ke dalam panci, lingkari volume air yang lebih banyak!



**Menemukan Informasi Teks Tentang Perkembangan Teknologi Pangan,  
sandang, komunikasi, dan transportasi**





Informasi tentang perkembangan teknologi pangan, sandang, komunikasi dan transportasi dapat kita peroleh dari teks yang kita baca. Setelah membaca teks tersebut informasi dapat ditemukan dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang bacaan. Perhatikan contoh teks berikut ini

### **Teknologi Pangan**

Alam Indonesia sungguh kaya. Kacang kedelai, jagung, dan kelapa adalah hasil pertanian. Telur, daging, dan susu adalah hasil peternakan. Semua itu adalah sumber pangan kita. Pangan artinya makanan. Alam Indonesia menyediakan sumber pangan kita.

Hasil panen dan ternak yang melimpah memberi makanan yang cukup bagi kita. Akan tetapi, hasil pertanian dan peternakan tidak dapat bertahan lama. Makanan itu dapat membusuk. Makanan busuk harus dibuang. Hasil panen harus diolah agar tidak cepat membusuk.

Mengolah hasil panen dilakukan dengan teknologi pangan. Teknologi pangan adalah penggunaan ilmu pengetahuan untuk mengolah pangan. Teknologi pangan dapat menghasilkan makanan baru. Teknologi pangan menjaga agar makanan tidak cepat membusuk.

Hasil panen berlimpah dapat diolah menjadi makanan baru. Kacang kedelai dapat dibuat menjadi tahu, tempe, dan kecap. Susu sapi dapat diolah menjadi mentega, susu bubuk, dan keju. Teknologi pangan mengolah makanan agar tahan lama. Teknologi pangan sangat bermanfaat bagi kehidupan.

Jawablah pertanyaan berikut berdasarkan teks “Teknologi Pangan”!

1. Apa arti dari pangan?

*Pangan artinya makanan*

2. Apakah hasil panen pertanian dan peternakan dapat bertahan lama?

*Hasil pertanian dan peternakan tidak dapat bertahan lama*



3. Bagaimana cara mengolah hasil panen?

*Mengolah hasil panen dilakukan dengan teknologi pangan*

4. Apa saja contoh makanan yang terbuat dari kacang kedelai?

*Kacang kedelai dapat dibuat menjadi tahu, tempe, dan kecap.*

5. Apa manfaat dari teknologi pangan?

*Teknologi pangan mengolah makanan agar tahan lama*

Tuliskan 5 hal yang kamu ketahui setelah membaca teks “Teknologi Pangan”!

1. Pangan artinya makanan
2. Hasil pertanian dan peternakan tidak bisa bertahan lama
3. Hasil pertanian dan peternakan diolah dengan menggunakan teknologi pangan
4. Teknologi pangan mengolah makanan agar tahan lama
5. Hasil panen berlimpah dapat diolah menjadi makanan baru.

**Menjelaskan Informasi tentang Teks Tentang Perkembangan Teknologi Pangan, sandang, komunikasi, dan transportasi**

Informasi mengenai perkembangan teknologi pangan, sandang, komunikasi dan transportasi dapat kita peroleh dari teks yang kita baca. Informasi yang kita peroleh dapat kita sajikan dalam bentuk bagaian atau diagram. Perhatikan teks berikut ini.

## Bandeng Presto

Bandeng presto adalah ikan bandeng yang dimasak dengan menggunakan panci presto. Panci presto menghasilkan uap air bertekanan tinggi. Hal itu yang akan membuat daging ikan menjadi lunak. Tidak hanya dagingnya, duri ikan pun akan melunak.

Bandeng presto ini dibumbui dengan bawang putih, kunyit, dan garam. Ikan yang sudah diberi bumbu kemudian dibungkus daun pisang. Setelah itu, ikan dimasukkan ke dalam panci presto yang dapat di kunci rapat. Lalu, ikan akan matang secara merata.

Setelah matang, bandeng presto dapat dikemas. Cara mengemas bandeng presto akan menentukan daya tahan ikan. Jika dibungkus plastik biasa, ikan akan bertahan selama 5 hari. Namun, jika dibungkus dengan menggunakan plastik tahan udara, ikan akan bertahan hingga 3 bulan.

### Ayo Berlatih



Kumpulan kalimat yang diberi warna berbeda disebut paragraf. Ada berapa buah paragraf pada teks “Bandeng Presto”? (3 paragraf)  
Lengkapi informasi yang diperoleh dari teks bacaan “Bandeng Presto”!

Informasi 1

Informasi 2

Informasi 3



Informasi 1 : Bandeng presto dimasak menggunakan panci presto  
Informasi 2 : Panci presto akan membuat daging ikan menjadi lunak  
Informasi 3 : Kemasan bandeng presto menentukan daya tahan ikan.

### **Meringkas Teks Perkembangan Teknologi Pangan**

Ringkasan adalah versi singkat dari teks yang menyoroti poin-poin utamanya. Sehingga meringkas adalah menuliskan kembali teks dengan lebih singkat dan sederhana dengan menuliskan garis besar ide-ide yang disuguhkan dalam teks secara sistematis. Meringkas teks dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Membaca bacaan secara keseluruhan.
  2. Mencatat gagasan utama atau pokok pikiran dalam tiap paragraf.
  3. Menyusun pokok pikiran atau gagasan pokok bacaan menjadi suatu paragraf atau lebih
- Perhatikan teks berikut ini.

**Hasil Teknologi Pangan Manusia butuh makanan terus-menerus.** Bahan makanan yang diperlukan berasal dari hasil panen. Panen terjadi pada waktu tertentu saja. Oleh karena itu, dicarilah cara agar makanan dapat bertahan lebih lama.

**Agar makanan selalu tersedia, manusia mulai menggunakan teknologi pangan.** Teknologi pangan merupakan suatu cara untuk mengolah bahan makanan. Kacang kedelai dapat diolah menjadi tahu, tempe, dan susu kedelai. Mangga dan stroberi diolah menjadi manisan dan selai. Daging dapat diolah menjadi bakso, sosis, dan kornet.

**Teknologi pangan penting untuk menghasilkan jenis makanan baru.** Selanjutnya, makanan olahan tersebut disimpan dalam kaleng atau dalam plastik kedap udara. Kedap udara maksudnya adalah tidak dapat dimasuki oleh udara. Proses penyimpanannya dapat membuat makanan lebih awet.



### Ayo Berlatih

Kelompokkan jenis makanan hasil panen dan makanan hasil teknologi pangan. Tuliskan

No	Hasil Panen	No	Hasil Teknologi Pangan
1	Kacang Kedelai	1	Tahu dan Tempe
2	Mangga	2	Manisan
3	Daging	3	Bakso, Sosis, Komet
4	Stroberi	4	Selai
5	Kacang Kedelai	5	Susu Kedelai

hasilnya pada tabel berikut!

Amati kalimat yang berwarna merah pada teks “Hasil Teknologi Pangan”. Kalimat tersebut merupakan kalimat utama pada setiap paragraf. Kumpulan kalimat utama disebut ringkasan! Tuliskan kembali kalimat utama dari setiap paragraf agar dapat terbentuk ringkasan.

*Manusia butuh makanan terus-menerus. Agar makanan selalu tersedia, manusia mulai menggunakan teknologi pangan. Teknologi pangan penting untuk menghasilkan jenis makanan baru.*

Amati gambar di bawah ini!

Lingkari makanan yang dihasilkan oleh teknologi pangan!

Teknologi pangan membuat makanan awet dan tahan lama



Tentukan kalimat utama dari teks bacaan di atas

Paragraf 1 : Di daerah Sumatera Barat, singkong diolah menjadi berbagai macam makanan.

Paragraf 2 : Teknologi pangan memiliki peran penting dalam mengolah singkong

Paragraf 3 : Dengan adanya teknik pengawetan dan pengemasan bahan pangan, singkong dapat diolah menjadi berbagai jenis makanan

Buatlah ringkasan dari isi teks “Pengolahan Singkong”! Ceritakan ringkasan yang telah kamu buat di hadapan teman-temanmu!

*Di daerah Sumatera Barat, singkong diolah menjadi berbagai macam makanan. Teknologi pangan memiliki peran penting dalam mengolah singkong. Dengan adanya teknik pengawetan dan pengemasan bahan pangan, singkong dapat diolah menjadi berbagai jenis makanan*

## POLA IRAMA

Pola irama ialah sekelompok bunyi dengan susunan tertentu dalam satu atau beberapa birama yang muncul secara berulang-ulang dan teratur dalam sebuah lagu. Panjang pendeknya bunyi dalam sebuah lagu dikenal juga sebagai pola irama. Pola ini berjalan menurut birama atau kuat dan lemahnya bunyi dalam suatu lagu. Bunyi panjang pada nada ditandai dengan pemberian kotak panjang, sedangkan bunyi pendek ditandai dengan kotak pendek.

Pola irama dapat dimainkan dengan cara tepuk tangan dan petikan jari. Apabila dalam hitungan ada pengulangan irama sebanyak dua kali, maka pola iramanya adalah dua. Sedangkan jika pengulangan irama dalam hitungan ada tiga kali, maka pola iramanya adalah tiga. Untuk pengulangan irama sebanyak empat kali dalam hitungan, maka pola iramanya adalah empat.

Lagu Rotiku bertopik salah satu jenis makanan yaitu roti. Dengan mengangkat topik tentang roti AT Mahmud ingin menjelaskan bentuk dari roti yang persegi empat, memiliki kulit berwarna coklat. Bila sudah dibuka harus ditutup rapat-rapat supaya tidak dihanggapi lalat.

### Rotiku

C=do  
2/4 Sedang

A.T. Mahmud

5 ̇ | 5 | 3 4 5 4 | 2 | 2 0 5 7 | 6 |

Ro ti ku per se gi em pat ku lit nya

2 3 4 6 | 5 5 0 5 | ̇ | 5 0 | 4 3 | 4 5 |

ber war na co klat ku tu tup ra a pat ra

6 6 0 7 5 | 5. 5 | 5 5 | 5 4 | 3 2 | 1 ||

pat su pa ya ja nga an di ma kan la lat

### Pola Irama Suatu Lagu

Lagu “Rotiku” memiliki pola irama yang berbeda. Pola irama adalah sekelompok bunyi dengan susunan tertentu. Pola irama muncul secara berulang-ulang dan teratur dalam sebuah lagu.

Pada saat menyanyikan sebuah lagu kita dapat merasakan irama yang ditandai dengan ketukan yang teratur. Ketukan yang teratur tersebut membentuk pola irama. Kita juga dapat mendengarkan panjang pendek bunyi pada setiap syair lagu yang kita nyanyikan. Panjang pendek bunyi tersebut juga membentuk pola irama.

Setelah membaca dan bercerita tentang teknologi pangan, Lani mengajak teman-teman bernyanyi bersama. Bibi Lani memperkenalkan sebuah lagu baru.

**Tukang Sayur** AT. MAHMUD

F = Do  
4/4 Sedang

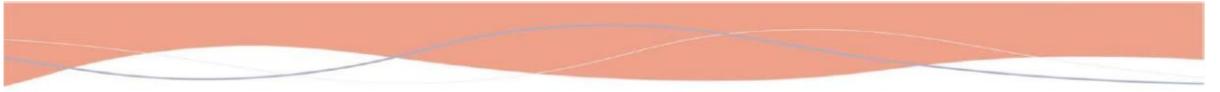
1 7 1 2 3 2 1 3 2 3 4 5 - 0 5 4 3 2  
Di de pan ru mah ka mi Se ti ap pa gi le wat tu kang  
Da ri ru mah ke ru mah tak ke nal le lah di ju al nya

1 5 3 2 1 7 1. 0 5 3 2 5. 0 5 3 2 5. 0  
sa yur lang ga nan I bu sa yur sa yur sa yur sa yur  
sa yur de ngan ra mah nya sa yur sa yur sa yur sa yur

1 2 3 4 5 1 3 2 1 7 1 . 0  
de mi ki an se ru bang tu kang sa yur  
de mi ki an se ru bang tu kang sa yur

### Ayo Berlatih

Dengarkan dengan baik lagu “Tukang Sayur” yang dinyanyikan oleh gurumu. Masih ingatkah kamu arti dari pola irama? Pola irama adalah susunan sekelompok bunyi yang muncul berulang-ulang secara teratur dalam sebuah lagu.





## RANGKUMAN



### Kisi-kisi soal kelas 3

Satuan Pendidikan : SDN 2 Tambakrigadung  
 Kelas / Semester : III /Genap  
 Tema 7 : Perkembangan Teknologi  
 Sub Tema 1 : Perkembangan Teknologi Produksi Pangan  
 Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia, Matematika, SBdP  
 Pembelajaran ke : 1  
 Alokasi waktu : 1 hari

NO	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	NO Soal	Ket Soal
	1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya  2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin,	3.6 Mencermati isi teks informasi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di	Ide pokok dan pokok-pokok informasi dari suatu bacaan	Siswa dapat menyebutkan informasi yang terdapat dalam teks (C1)	1	Pilgan
				Siswa dapat menemukan Ide pokok dari tes tersebut ada pada kalimat (C3)	2	Pilgan
				Siswa dapat menghitung berapa banyak luas dari bangun diatas (C3)	3	Pilgan
				Siswa dapat menyebutkan lraha lagu dengan ketukan yang sama pada lirik lagu roti ku (C1)	4	Pilgan

<p>santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga dan Negara.</p> <p>3. Memahami pengetahuan faktual, Konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan</p>	<p>lingkungan setempat</p> <p>4.6 Meringkas Informasi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di lingkungan setempat secara tertulis menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif</p> <p>3.8 Menjelaskan dan menentukan luas dan volume dalam satuan</p>	<p>Luas</p>	Siswa dapat menunjukna Irama dengan ketukan paling rapat ada pada lirik no (C2	5	Pilgan
			Siswa dapat menjelaskan tentang bandeng presto (C2)	6	Pilgan
			Siswa dapat menjelaskan ide pokok tentang bandeng presto (C2)	7	Pilgan
			Siswa dapat menyebutkan gerakan pertama yang harus dikuasai saat berenang (C1	8	Pilgan
			Siswa dapat menyebutkan makanan khas yang terdapat di daerahmu (C1)	9	Pilgan
			Siswa dapat memilih makanan khas yang ada di jogyakarta (C1)	10	Pilgan
			Siswa dapat mengetahui pembuatan susu soya (C1)	11	Pilgan
			Siswa dapat mengetahui hasil makanan olahan daging (C3)	12	Pilgan
			Siswa dapat memproseskan makanan olahan naget (C3)	13	Pilgan
			Siswa dapat menghitung luas perpukaan alas tempe (C3)	14	Pilgan
			Siswa dapat menghitung luas permukaan bangun datar (C3)	15	Pilgan
			Siswa dapat menghitung luas permukaan bangun datar (C3)	16	Pilgan
			Siswa dapat menyeebutkan pokok pikiran dari paragraf (C1)	17	Pilgan
Siswa dapat mengurutkan teknik mengemang (C2)	18	Pilgan			

	<p>cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat berma</p>	<p>tidak baku dengan menggunakan benda konkret</p> <p>4.8. Menyelesaikan masalah luas dan volume dalam satuan tidak baku dengan menggunakan benda konkret</p> <p>3.2. Mengetahui bentuk dan variasi pola irama dalam lagu</p> <p>4.2 Menampilkan bentuk dan variasi irama melalui lagu.</p>	<p>Permukaan Satuan.</p> <p>Pola irama</p>	<p>Siswa dapat mengetahui sikap dalam perbedan suku (C3)</p>	<p>19</p>	<p>Pilgan</p>
--	---	---	--	--	-----------	---------------

				Siswa dapat menunjukkan Sikap yang harus kamu tunjukna jika kamu memiliki teman yang berbeda suku (C2)	20	Pilgan
				Siswa dapat menghitung Luas daerah bangun (C3)	21	Pilgan
				Siswa dapat menghitung Luas daerah bangun (C3)	22	Pilgan
				Siswa dapat menyebutkan Lirik lagu tukang sayur (C1)	23	Pilgan
				Siswa dapat menunjukkan Judul lirik lagu (C2)	24	Pilgan
				Siswa dapat mengkonsepkan Pakaian daerah (C3)	25	Pilgan
				Siswa dapat menemukan makanan khas dengan daerah asal yang sesuai (C3)	26	Pilgan
				Siswa dapat mengurutkan irama yang sama dari lirik lagu (C1)	27	Pilgan
				Siswa dapat menjelaskan Unsur dalam teks	28	Pilgan
				Siswa dapat menentukan Irama lagu dengan ketukan sama (C3)	29	Pilgan
				Siswa dapat menyusun Bagaimana cara mengelolah bandeng presto (C1)	30	Pilgan


Lamongan, 10 Mei 2023

Guru Kelas III

Musayyadahtul Hikmah

NIM. 1904010015

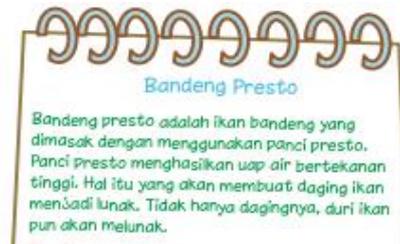


- a. Sedikit mirip    b. berbeda    c. tidak sama    d. sama  
5. Perhatikan lirik lagu berikut ini!

- 1) Rotiku persegi empat  
2) Kulitnya berwarna coklat  
3) Kututup rapat-rapat  
4) Supaya jangan dimakan lalat

Irama dengan ketukan paling rapat ada pada lirik no ....

- a. 1                      b. 2                      c. 3                      d. 4  
6.



Apa yang kamu ketahui tentang bandeng presto.....

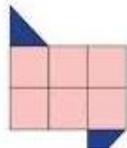
- a. Ikan bandeng dimasak dengan presto  
b. Ikan badeng dimasak dengan sertika uap  
c. Ikan bakar di presto  
d. Ikan bandeng asap  
7.

Bandeng presto di bumbuhi dengan bawang putih, kunyit, dan garam. Ikan yang sudah di bumbu kemudian dibungkus daun pisaang. Setelah itu, ikan dimasukan kedalam

Pada teks yang terdapat di atas, menjelaskan ide pokok tentang.....

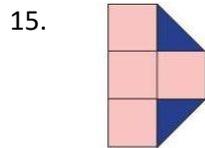
- a. Ikan bandeng hidup disungai  
b. Ikan bandeng adalah makanan yang enak  
c. Cara pengemasan ikan bandeng  
d. Proses pengolahan bandeng presto  
8. Sebutkan gerakan pertama yang harus dikuasai saat berenang.....  
a. Mengembang    b. menggerakkan kaki    c. tahan nafas    d. menyelam  
9. Apa makanan khas yang terdapat di daerahmu....  
a. Sate                      b. gulai                      c. ketoprak                      d. soto  
10. Pilihlah makanan khas yang ada didaerah jogyakarta.....  
a. Liwet                      b. gudeg                      c. papeda                      d. sup

11. Susu soya terbuat dari.....  
 a. Kacang hijau    b. jagung    c. kedelai    d. kacang
12. Makanan yang dapat menghasilkan olahan daging adalah.....  
 a. Tahu    b. sosis    c. tempe    d. susu
13. Proses dalam membuat makanan naget menggunakan.....  
 a. ikan    b. seafood    c. sayur    d. ayam
- 14.



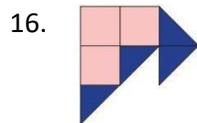
Hitung luas permukaan alas tempe berikut...

- a. 6    b. 7    c. 8    d. 9



Hitunglah luas permukaan bangun datar tersebut.....

- a. 5    b. 3    c. 4    d. 2



Hitung luas permukaan bangun datar

- a. 3    b. 4    c. 5    d. 6
17. Pagi ini, udin dan teman-teman bersemangat. Pakaian yang mereka kenakan berbeda dari biasanya. Semua siswa kelas 3 diminta memakai pakaian daerah. Udin memakai baju dari sunda. Edo memakai baju dari papua. Dayu memakai pakaian adat bali. Mereka semua tanpa sangat beragam.

Sebutkan pokok pikiran dari paragraf tersebut adalah, ada kalimat no...

- a. 1    b. 2    c. 5    d. 7
18. Perhatikan pernyataan berikut

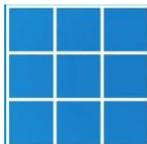
- |  |
|--|
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perpegangan di tepi kolam</li> <li>2. Menggerakkan kaki</li> <li>3. Mangambil nafas dalam</li> <li>4. Malepaskan tangan dari tepi kolam</li> </ol> |
|--|

Urutan yang benar dari teknik mengembang adalah....

- a. 1,4,2,3    b. 3,4,2,1    c. 4,1,2,3    d. 1,3,2,4

19. Apa yang kamu lakukan jika ada teman mu yang berbeda ras membutuhkan bantuanmu.....  
 a. Dibantu                      b. dibiarkan              c. pura-pura tidak tau      d. dilihat saja
20. Sikap yang harus kamu tunjukna jika kamu memiliki teman yang berbeda suku...  
 a. Dibuli              b. menghargai      c. pura-pura tidak tau      d. tidak mau berteman

21.



Luas daerah bangun tersebut adalah..... Satuan persegi

- a. 9                      b. 10                      c. 11                      d. 12
22. Luas bangun diatas adalah.... Satuaan persegi.  
 a. 9                      b. 10                      c. 11                      d. 12
23. Lirik lagu tukang sayur, merupakan ciptaan.....  
 a. Fatmawati      b. soekarno              c. AT Mahmud              d. Virgoun
24. Didepan kami setiap pagi lewat tukang sayur langganan ibu  
 Sayur, sayur, sayur, sayur.  
 Judul lirik lagu di atas adalah...  
 a. Sayur              b. tukang sayur      c. sayur lagganan ibu              d. suatu pagi
25. Perhatikan teks berikut ini!

Pagi ini, udin dan teman-teman bersemangat. Pakaian yang mereka kenakan berbeda dari biasanya. Semua siswa kelas 3 diminta memakai pakaiaan daerah. Udin memakai baju dari sunda. Edo memakai baju dari papua. Dayu memakai pakaian adat bali. Mereka semua tampa sangat beragam.

Pakaian daerah yang digunakan oleh siswa tersebut dari...

- a. Sunda              b. jawa                      c. bali                      d. sunda, papua, bali
26. Amati pernyataan dibawah ini!

- 1) Sate dari Madura
- 2) Kue saku dari papua
- 3) Panada dari manado
- 4) Soto dari Lamongan

Berikut ini makanan khas dengan daerah asal yang sesuai adalah

- a. 1,2,3              b. 1,2,4                      c. 1,3,4                      d. 2,3,4
27. Perhatikan pernyataan berikut ini!

1. Rotiku persegi empat
2. Kulitnya berwarna coklat
3. Kututup rapat-rapat
4. Supaya jangan dimakan lalat

Uraikan irama yang sama dari lirik lagu diatas, terdapat pada baris.....

- a. 1,2,3      b. 1,2,4      c. 1,3,4      d. 1 dan 3

28. Mengolah hasil panen dilakukan dengan teknologi pangan. Teknologi pangan adalah penggunaan ilmu pengetahuan untuk mengolah pangan. Teknologi pangan dapat menghasilkan makanan baru. Teknologi pangan menjaga agar makanan tidak cepat membusuk.

Unsur dalam teks tersebut adalah.....

- a. Mengolah hasil panen dilakukan dengan teknologi = bagaimana
- b. Teknologi pangan menjaga makanan tidak cepat busuk = siapa
- c. Teknologi pangan adalah penggunaan ilmu pengetahuan untuk mengolah pangan = mengapa
- d. Teknologi pangan dapat menghasilkan makanan baru = apa

29. Perhatikan lirik berikut!

1. Di depan rumah setiap pagi
2. Lewat tukang sayur langganan ibu
3. Sayur, sayur, sayur, sayur
4. Demikian seru bang tukang sayur.
5. Dari rumah ke rumah tak kenal lelah
6. Dijualnya sayur dengan ramahnya
7. Sayur, sayur, sayur, sayur
8. Demikian seru bang tukang sayur.

Irama lagu dengan ketukan sama ada pada lirik, dibaris ke.....

- a. 3 dan 7      b. 1, dan 2      c. 3 dan 8      d. 1 dan 3

30. Perhatikan pernyataan berikut ini!

1. Ikan dimasukkan ke dalam panci presto
2. Ikan akan matang merata
3. Bandeng presto dibumbui dengan bawang putih, kunyit dan garam
4. Ikan yang sudah dibumbui di bungku daun pisang

Urutkan Bagaimana cara mengolah bandeng presto dengan benar.....

- a. 3,4,1,2                      b. 1,2,3,4                      c. 4,3,2,1                      d. 2,1,4,3

## Lampiran 2 lembar validasi

### LEMBAR VALIDASI BAHAN AJAR AHLI

**Petunjuk Pengisian :**

- Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian dengan memberi tanda *check* (√) pada lembar validasi Bahan Ajar untuk Ahli Media yang meliputi beberapa aspek yang disebutkan di bawah ini.
- Skala penilaian sebagai berikut:
  - Skor 1 : berarti "Tidak valid"
  - Skor 2 : berarti "Kurang valid"
  - Skor 3 : berarti "valid"
  - Skor 4 : berarti "Sangat valid"
- Mohon Bapak/Ibu memberikan komentar dan saran perbaikan, jika terdapat aspek yang belum tercantum pada tabel.

No	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
<b>Ukuran Bahan Ajar</b>					
1.	Ukuran bahan ajar sesuai dengan standar ISO				✓
2.	Kesesuaian ukuran margin dan kertas pada bahan ajar				✓
<b>Desain Cover</b>					
3.	Ilustrasi cover bahan ajar menggambarkan isi/materi ajar dan mengungkapkan karakter objek				✓
4.	Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf				✓
5.	Warna judul bahan ajar kontras dengan warna latar belakang				✓
6.	Proporsi ukuran huruf judul, sub judul, dan teks pendukung bahan ajar lebih dominan dan profesional dibandingkan ukuran bahan ajar dan nama pengarang			✓	
<b>Desain Isi Bahan Ajar</b>					
7.	Kesesuaian materi bahan ajar dengan tujuan pembelajaran				✓
8.	Penggunaan variasi huruf tidak berlebihan				✓
9.	Kesesuaian gambar dengan pesan teks(materi)				✓
10.	Kesesuaian rumus dengan materi				✓
11.	Spasi antar baris susunan pada teks normal				✓
12.	Kemenarikan penampilan bahan ajar tema teknologi pangan				✓

Berdasarkan penilaian atau validasi Bapak/Ibu di atas, maka berilah tanda cek (√) pada pilihan dibawah ini yang menunjukkan penilaian secara umum dari aspek media dan validasi bahan ajar yang dikembangkan.

**Bahan ajar ini dinyatakan:**

- ( ) Layak untuk digunakan tanpa revisi  
 ( ) Layak untuk digunakan dengan revisi sesuai saran  
 ( ) Tidak layak untuk digunakan

**LEMBAR VALIDASI  
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN EKSPERIMEN (RPP)**

Petunjuk Pengisian :

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian dengan memberi tanda *check* (✓) pada lembar validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang meliputi beberapa aspek yang disebutkan dibawah ini.
2. Skala penilaian sebagai berikut:
  - Skor 1 : berarti "Tidak valid"
  - Skor 2 : berarti "Kurang valid"
  - Skor 3 : berarti "Valid"
  - Skor 4 : berarti "Sangat valid"
3. Mohon Bapak/Ibu memberikan komentar dan saran perbaikan, jika terdapat aspek yang belum tercantum pada tabel.

No	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
<b>Aspek Format</b>					
1.	Format RPP jelas dan runtut				✓
2.	Komponen RPP lengkap				✓
<b>Aspek Isi</b>					
3.	Standar kompetensi ditulis dengan lengkap dan jelas				✓
4.	Kompetensi dasar ditulis dengan lengkap dan jelas			✓	
5.	Indikator yang akan dicapai dirumuskan dengan tajam dan terukur				✓
6.	Tujuan pembelajaran dirumuskan dengan jelas				✓
7.	Menggambarkan kesesuaian model dan metode pembelajaran dengan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan				✓
<b>Aspek Bahasa Dan Tulisan</b>					
8.	Penggunaan bahasa yang mudah dipahami				✓
9.	Penggunaan bahasa yang bersifat komunikatif				✓
10.	Menggunakan kaidah penulisan yang baku dan sesuai dengan PUEBI				✓

Berdasarkan penilaian atau validasi Bapak/Ibu di atas, maka berilah tanda cek (✓) pada pilihan dibawah ini yang menunjukkan penilaian secara umum dari RPP yang dikembangkan RPP ini dinyatakan:

- ( ) Layak untuk digunakan tanpa revisi  
 ( ) Layak untuk digunakan dengan revisi sesuai saran  
 ( ) Tidak layak untuk digunakan

**Komentar dan Saran Perbaikan:**

.....

.....

.....

.....

Lamongan, 5 Juni 2023  
 Validator

(Oriza Zativalen, M.Pd)

Nidn. 0715129201

**LEMBAR VALIDASI  
TES HASIL BELAJAR POST-TEST**

**Petunjuk Pengisian :**

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian dengan memberi tanda *check* (✓) pada lembar validasi butir soal *pre-test* dan *post-test* meliputi beberapa aspek yang disebutkan dibawah ini.
2. Skala penilaian sebagai berikut:
  - Skor 1 : berarti "Tidak valid"
  - Skor 2 : berarti "Kurang valid"
  - Skor 3 : berarti "valid"
  - Skor 4 : berarti "Sangat valid"
3. Mohon Bapak/Ibu memberikan komentar dan saran perbaikan, jika terdapat aspek yang belum tercantum pada tabel.

No	Komponen Penilaian	SKOR			
		1	2	3	4
1.	Kejelasan maksud setiap butir soal				✓
2.	Kejelasan petunjuk pengisian soal				✓
3.	Butir soal sesuai indikator pembelajaran yang ingin dicapai				✓
4.	Butir soal berkaitan dengan materi				✓
5.	Soal dirumuskan dengan singkat dan jelas				✓
6.	Kata-kata yang digunakan tidak bermakna ganda			✓	
7.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami				✓
8.	Bahasa yang digunakan efektif				✓
9.	Penulisan sesuai dengan PUEBI			✓	

Berdasarkan penilaian atau validasi Bapak/Ibu di atas, maka berilah tanda cek (✓) pada pilihan dibawah ini yang menunjukkan penilaian secara umum dari butir soal *post-test* yang dikembangkan

Soal *pre-test* dan *post-test* ini dinyatakan:

- ( ) Layak untuk digunakan tanpa revisi
- ( ) Layak untuk digunakan dengan revisi sesuai saran
- ( ) Tidak layak untuk digunakan

Komentar dan Saran Perbaikan:

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

Lamongan, 5 Juni 2023  
Validator

  
(Oriza Zativalen, M.Pd)

Nidn. 0715129201

**Lembar Validasi**  
**Lembar Kerja Peserta Didik**

**Petunjuk Pengisian :**

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian dengan memberi tanda *check* (√) pada lembar validasi butir soal *pre-test* dan *post-test* meliputi beberapa aspek yang disebutkan dibawah ini.
2. Skala penilaian sebagai berikut:
  - Skor 1 : berarti "Tidak valid"
  - Skor 2 : berarti "Kurang valid"
  - Skor 3 : berarti "valid"
  - Skor 4 : berarti "Sangat valid"
3. Mohon Bapak/Ibu memberikan komentar dan saran perbaikan, jika terdapat aspek yang belum tercantum pada tabel.

No	Komponen Penilaian	SKOR			
		1	2	3	4
1.	Isi LKPD mudah dipahami				✓
2.	Aktivitas siswa dirumuskan dengan jelas dan oprasional				✓
3.	Kesesuaian isi materi dan tugas-tugas dengan materi				✓
4.	Penggunaan LKPD sebagai pedoman belajar bagi peserta didik				✓
5.	Bahasa dan istilah yang digunakan dala LKPD mudah dipahami				✓

Berdasarkan penilaian atau validasi Bapak/Ibu di atas, maka berilah tanda cek (√) pada pilihan dibawah ini yang menunjukkan penilaian secara umum dari butir soal *post-test* yang dikembangkan

**Soal *pre-test* dan *post-test* ini dinyatakan:**

- (  ) Layak untuk digunakan tanpa revisi  
 (  ) Layak untuk digunakan dengan revisi sesuai saran  
 (  ) Tidak layak untuk digunakan

**Komentar dan Saran Perbaikan:**

.....  
*Lengkap Revisi Penelitian*  
 .....  
 .....

Lamongan, 5 Juni 2023  
 Validator

(Oriza Zativalen, M.Pd)

Nidn. 0715129201

**LEMBAR VALIDASI  
BAHAN AJAR AHLI**

Petunjuk Pengisian :

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian dengan memberi tanda *check* (✓) pada lembar validasi Bahan Ajar untuk Ahli Media yang meliputi beberapa aspek yang disebutkan di bawah ini.
2. Skala penilaian sebagai berikut:
  - Skor 1 : berarti "Tidak valid"
  - Skor 2 : berarti "Kurang valid"
  - Skor 3 : berarti "valid"
  - Skor 4 : berarti "Sangat valid"
3. Mohon Bapak/Ibu memberikan komentar dan saran perbaikan, jika terdapat aspek yang belum tercantum pada tabel.

No	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
<b>Ukuran Bahan Ajar</b>					
1.	Ukuran bahan ajar sesuai dengan standar ISO				✓
2.	Kesesuaian ukuran margin dan kertas pada bahan ajar				✓
<b>Desain Cover</b>					
3.	Ilustrasi cover bahan ajar menggambarkan isi/materi ajar dan mengungkapkan karakter objek				✓
4.	Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf				✓
5.	Warna judul bahan ajar kontras dengan warna latar belakang				✓
6.	Proporsi ukuran huruf judul, sub judul, dan teks pendukung bahan ajar lebih dominan dan professional dibandingkan ukuran bahan ajar dan nama pengarang				✓
<b>Desain Isi Bahan Ajar</b>					
7.	Kesesuaian materi bahan ajar dengan tujuan pembelajaran				✓
8.	Penggunaan variasi huruf tidak berlebihan				✓
9.	Kesesuaian gambar dengan pesan teks(materi)				✓
10.	Kesesuaian rumus dengan materi				✓
11.	Spasi antar baris susunan pada teks normal				✓
12.	Kemenarikan penampilan bahan ajar tema teknologi pangan				✓

Berdasarkan penilaian atau validasi Bapak/Ibu di atas, maka berilah tanda cek (✓) pada pilihan dibawah ini yang menunjukkan penilaian secara umum dari aspek media dan validasi bahan ajar yang dikembangkan.

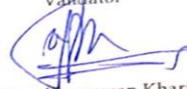
Bahan ajar ini dinyatakan:

- (✓) Layak untuk digunakan tanpa revisi  
 ( ) Layak untuk digunakan dengan revisi sesuai saran  
 ( ) Tidak layak untuk digunakan

Komentar dan Saran Perbaikan:

Substansi baik dan bisa digunakan

Lamongan, 31 Mei 2023  
Validator



(Ahmad Ipman Kharisma, MPd.)

NIDN.0720069203

**LEMBAR VALIDASI  
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN EKSPERIMEN (RPP)**

**Petunjuk Pengisian :**

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian dengan memberi tanda *check* (√) pada lembar validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang meliputi beberapa aspek yang disebutkan dibawah ini.
2. Skala penilaian sebagai berikut:
  - Skor 1 : berarti "Tidak valid"
  - Skor 2 : berarti "Kurang valid"
  - Skor 3 : berarti "Valid"
  - Skor 4 : berarti "Sangat valid"
3. Mohon Bapak/Ibu memberikan komentar dan saran perbaikan, jika terdapat aspek yang belum tercantum pada tabel.

No	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
<b>Aspek Format</b>					
1.	Format RPP jelas dan runtut				✓
2.	Komponen RPP lengkap				✓
<b>Aspek Isi</b>					
3.	Standar kompetensi ditulis dengan lengkap dan jelas				✓
4.	Kompetensi dasar ditulis dengan lengkap dan jelas				✓
5.	Indikator yang akan dicapai dirumuskan dengan tajam dan terukur				✓
6.	Tujuan pembelajaran dirumuskan dengan jelas				✓
7.	Menggambarkan kesesuaian model dan metode pembelajaran dengan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan				✓
<b>Aspek Bahasa Dan Tulisan</b>					
8.	Penggunaan bahasa yang mudah dipahami				✓
9.	Penggunaan bahasa yang bersifat komunikatif				✓
10.	Menggunakan kaidah penulisan yang baku dan sesuai dengan PUEBI				✓

Berdasarkan penilaian atau validasi Bapak/Ibu di atas, maka berilah tanda cek (√) pada pilihan dibawah ini yang menunjukkan penilaian secara umum dari RPP yang dikembangkan RPP ini dinyatakan:

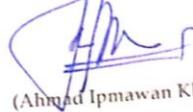
- Layak untuk digunakan tanpa revisi  
 Layak untuk digunakan dengan revisi sesuai saran  
 Tidak layak untuk digunakan

**Komentar dan Saran Perbaikan:**

.....

Lamongan, 31 Mei 2023

Validator



(Ahmad Ipawan Kharisma, MPd.)

NIDN.0720069203

**LEMBAR VALIDASI  
TES HASIL BELAJAR (POST-TEST)**

**Petunjuk Pengisian :**

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian dengan memberi tanda *check* (✓) pada lembar validasi butir soal *pre-test* dan *post-test* meliputi beberapa aspek yang disebutkan dibawah ini.
2. Skala penilaian sebagai berikut:
  - Skor 1 : berarti "Tidak valid"
  - Skor 2 : berarti "Kurang valid"
  - Skor 3 : berarti "valid"
  - Skor 4 : berarti "Sangat valid"
3. Mohon Bapak/Ibu memberikan komentar dan saran perbaikan, jika terdapat aspek yang belum tercantum pada tabel.

No	Komponen Penilaian	SKOR			
		1	2	3	4
1.	Kejelasan maksud setiap butir soal			✓	
2.	Kejelasan petunjuk pengisian soal				✓
3.	Butir soal sesuai indikator pembelajaran yang ingin dicapai				✓
4.	Butir soal berkaitan dengan materi				✓
5.	Soal dirumuskan dengan singkat dan jelas				✓
6.	Kata-kata yang digunakan tidak bermakna ganda				✓
7.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami				✓
8.	Bahasa yang digunakan efektif				✓
9.	Penulisan sesuai dengan PUEBI			✓	

Berdasarkan penilaian atau validasi Bapak/Ibu di atas, maka berilah tanda cek (✓) pada pilihan dibawah ini yang menunjukkan penilaian secara umum dari butir soal *post-test* yang dikembangkan

Soal *pre-test* dan *post-test* ini dinyatakan:

- (✓) Layak untuk digunakan tanpa revisi  
 ( ) Layak untuk digunakan dengan revisi sesuai saran  
 ( ) Tidak layak untuk digunakan

Komentar dan Saran Perbaikan:

.....  
.....  
.....  
.....

Lamongan, 31 Mei 2023

Validator



(Ahmad Ipawan Kharisma, MPd.)

NIDN.0720069203

*Lampiran 3 rekap nilai kelas eksperimen dan kontrol*

nama	dimas	salsa	chesa	enji	prabu	nirana	iaura	fahtu	hasbi	ayyub	syakira	fahri	citra	engel	fathin	aula	kiki	kendrew	azka	dito
P1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1
P2	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
P3	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1
P4	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
P5	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
P6	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
P7	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1
P8	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
P9	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1
P10	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
P11	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0
P12	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
P13	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
P14	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1
P15	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
P16	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
P17	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
P18	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
P19	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
P20	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
P21	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
P22	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
P23	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1

nama	dimas	salsa	chesa	enji	prabu	nirana	iaura	fahru	hasbi	ayyub	syakira	fahri	citra	engel	fathin	aula	kiki	kendrew	azka	dito
P24	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1
P25	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1
P26	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1
P27	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
P28	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
P29	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1
P30	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1
Jumlah Benar	17	17	18	18	19	19	19	20	21	21	24	24	24	24	25	27	29	29	29	29
Nilai	57	57	60	60	63	63	63	67	70	70	80	80	80	80	83	90	97	97	97	97

nama	Zarra	Wisnuaji	Vino	Resti	Rehan	Rafa	Ocha	Aa	Wahyu	Naura	Zara	Bila	Veni	Rasya	Mirza	Nada	Yola	Salma	Wiza	Emiel
P1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
P2	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1
P3	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
P4	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1
P5	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1
P6	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1
P7	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0
P8	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1
P9	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1
P10	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0
P11	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1
P12	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1
P13	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1
P14	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0
P15	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1
P16	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1
P17	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0
P18	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
P19	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1
P20	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
P21	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
P22	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1

nama	Zarra	Wisnuaji	Vino	Resti	Rehan	Rafa	Ocha	Aa	Wahyu	Naura	Zara	Bila	Veni	Rasya	Mirza	Nada	Yola	Salma	Wiza	Emiel
P23	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1
P24	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1
P25	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1
P26	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
P27	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1
P28	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
P29	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1
P30	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
Jumlah benar	7	7	8	9	11	12	13	14	15	16	19	19	19	22	22	22	22	22	24	26
Nilai	23	23	27	30	37	40	43		50	53	63	63	63	73	73	73	73	73	80	87



Lampiran 4 hasil posttest kelas kontrol

30

B. 15

TES HASIL BELAJAR

NAMA = Rasya  
KELAS = 3.B  
NO ABSEN = 08

- A. Jawablah soal pilihan ganda dibawah ini dengan Benar.
1. Sebab akibat yang terdapat dalam teks tersebut adalah....

Hasil panen dan ternak yang melimpah memberi makanan yang cukup bagi kita. Akan tetapi, hasil pertanian dan peternakan tidak dapat bertahan lama. Makanan itu dapat membusuk. Makanan busuk harus dibuang. Hasil panen harus diolah agar tidak cepat membusuk.

- a. Hasil panen yang melimpah memberi makanan yang cukup bagi kita.  
b. Akan tetapi, hasil pertanian tidak dapat bertahan lama. Hasil panen harus di olah agar tidak cepat membusuk  
c. Makanan itu dapat membusuk  
d. Hasil pertanian tidak dapat bertahan lama

2. Hasil panen berlimpah dapat diolah menjadi makanan baru. Kacang kedelai dapat dibuat menjadi tahu, tempe, dan kecap. Susu sapi dapat diolah menjadi mentega, susu bubuk, dan keju. Teknologi pangan mengolah makanan agar tahan lama. Teknologi pangan sangat bermanfaat bagi kehidupan. Ide pokok dari tes tersebut ada pada kalimat no...

- a. 1  
b. 2  
c. 3  
d. 35



Hitunglah berapa banyak luas dari bangun diatas....

- a. 2      b. 7      c. 3      d. 4

4.

Irama lagu dengan ketukan yang sama pada lirik lagu roti ku adalah

- a. Sedikit mirip    b. berbeda    c. tidak sama    d. sama

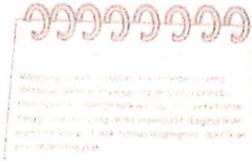
5. Perhatikan lirik lagu berikut ini!

- 1) Rotiku persegi empat
- 2) Kulitnya berwarna coklat
- 3) Kututup rapat-rapat
- 4) Supaya jajaan dimkan lalat

Irama dengan ketukan paling rapat ada pada lirik no

- a. 1
- b. 2
- c. 3
- d. 4

6



Apa yang kamu ketahui tentang bandeng presto.....

- a. Ikan bandeng dimasak dengan presto
- b. Ikan badeng dimasak dengan sertika uap
- c. Ikan bakar di presto
- d. Ikan bandeng asap

Bandeng presto di bumbuhi dengan bawang putih, kunyit, dan garam. Ikan yang sudah di bumbu kemudian dibungkus daun pisaang. Setelah itu, ikan dimasukan kedalam panci presto yang dapat di kunci rapat. Lalu, ikan matang secara merata.

Pada teks yang terdapat di atas, menjelaskan ide pokok tentang.....

- a. Ikan bandeng hidup disungai
- b. Ikan bandeng adalah makanan yang enak
- c. Cara pengemasan ikan bandeng
- d. Proses pengolahan bandeng presto

8. Sebutkan gerakan pertama yang harus dikuasai saat berenang.....

- a. Mengembang
- b. menggerakkan kaki
- c. tahan nafas
- d. menyelam

9. Apa makanan khas yang terdapat di daerahmu....

- a. Sate
- b. gulai
- c. ketoprak
- d. soto

10. Pilihlah makanan khas yang ada didaerah jogyakarta.....

- a. Liwet
- b. gudeg
- c. papeda
- d. soto

11. Susu soya terbuat dari.....

- a. Kacang hijau
- b. jagung
- c. kedelai
- d. kacang

12. Makanan yang dapat menghasilkan olahan daging adalah...
- a. Tahu      b. sosis      c. tempe      d. susu
13. Proses dalam membuat makanan naget menggunakan.....
- a. ikan      b. seafood      c. sayur      d. ayam



Hitung luas permukaan alas tempe berikut ..

- a. 6      b. 7      c. 8      d. 9



Hitunglah luas permukaan bangun datar tersebut.....

- a. 5      b. 3      c. 4      d. 2



Hitung luas permukaan bangun datar

- a. 3      b. 4      c. 5      d. 6

17. Pagi ini, udin dan teman-teman bersemangat. Pakaian yang mereka kenakan berbeda dari biasanya. Semua siswa kelas 3 diminta memakai pakaian daerah. Udin memakai baju dari sunda. Edo memakai baju dari papua. Dayu memakai pakaian adat bali. Mereka semua tanpa sangat beragam.

Sebutkan pokok pikiran dari paragraf tersebut adalah, ada kalimat no...

- a. 1      b. 2      c. 5      d. 7

18. Perhatikan pernyataan berikut

1. Perpegangan di tepi kolam
2. Menggerakkan kaki
3. Mangambil nafas dalam
4. Malepaskan tangaan dari tepi kolam

Urutan yang benar dari teknik mengembang adalah....

- a. 1,4,2,3      b. 3,4,2,1      c. 4,1,2,3      d. 1,3,2,4

19. Apa yang kamu lakukan jika ada teman mu yang berbeda ras membutuhkan bantuanmu.....

- a. Dibantu      b. dibiarkan      c. pura-pura tidak tau      d. dilihat saja
20. Sikap yang harus kamu tunjukkan jika kamu memiliki teman yang berbeda suku..
- a. Dibuli      b. menghargai      c. pura-pura tidak tau      d. tidak mau berteman



Luas daerah bangun tersebut adalah ..... Satuan persegi

- a. 9      b. 10      c. 11      d. 12
22. Luas bangun diatas adalah.... Satuan persegi
- a. 9      b. 10      c. 11      d. 12
23. Lirik lagu tukang sayur, merupakan ciptaan.....
- a. Fatmawati      b. soekarno      c. AT Mahmud      d. Virgoun
24. Didepan kami setiap pagi lewat tukang sayur langganan ibu  
Sayur, sayur, sayur, sayur.  
Judul lirik lagu di atas adalah...
- a. Sayur      b. tukang sayur      c. sayur langganan ibu      d. suatu pagi
25. Perhatikan teks berikut ini!  
Pagi ini, udin dan teman-teman bersemangat. Pakaian yang mereka kenakan berbeda dari biasanya. Semua siswa kelas 3 diminta memakai pakaian daerah. Udin memakai baju dari sunda. Edo memakai baju dari papua. Dayu memakai pakaian adat bali. Mereka semua tanpa sangat beragam.
- Pakaian daerah yang digunakan oleh siswa tersebut dari...
- a. Sunda      b. jawa      c. bali      d. sunda, papua, bali
26. Amati pernyataan dibawah ini!

- 1) Sate dari Madura
- 2) Kue saku dari papua
- 3) Panada dari manado
- 4) Soto dari Lamongan

Berikut ini makanan khas dengan daerah asal yang sesuai adalah

- a. 1,2,3      b. 1,2,4      c. 1,3,4      d. 2,3,4
27. Perhatikan pernyataan berikut ini!

1. Rotiku persegi empat
2. Kulitnya berwarna coklat
3. Kulitup rapat-rapat
4. Supaya jangaan dimkan lalat

Urutkan irama yang sama dari lirik lagu diatas, terdapat pada baris

- a. 1,2,3      b. 1,2,4      c. 1,3,4      d. 1 dan 3

28

Mengolah hasil panen dilakukan dengan teknologi pangan. Teknologi pangan adalah penggunaan ilmu pengetahuan untuk mengolah pangan. Teknologi pangan dapat menghasilkan makanan baru. Teknologi pangan menjaga agar makanan tidak cepat membusuk.

Unsur dalam teks tersebut adalah .....

- a. Mengolah hasil panen dilakukan dengan teknologi = bagaimana  
b. Teknologi pangan menjaga makanan tidak cepat busuk = siapa  
c. Teknologi pangan adalah penggunaan ilmu pengetahuan untuk mengolah pangan = mengapa  
d. Teknologi pangan dapat menghasilkan makanan baru = apa

29. Perhatikan lirik berikut!

1. Di depan rumah setiap pagi
2. Lewat tukang sayur langganan ibu
3. Sayur, sayur, sayur, sayur
4. Demikian seru bang tukang sayur.
5. Dari rumah ke rumah tak kenal lelah
6. Dijualnya sayur dengan ramahnya
7. Sayur, sayur, sayur, sayur
8. Demikian seru bang tukang sayur.

Irama lagu dengan ketukan sama ada pada lirik, dibaris ke.....

- a. 3 dan 7      b. 1, dan 2      c. 3 dan 8      d. 1 dan 3

30. Perhatikan pernyataan berikut ini!

1. Ikan dimasukkan ke dalam panci presto
2. Ikan akan matang merata
3. Bandeng presto dibumbui dengan bawang putih, kunyit dan garam
4. Ikan yang sudah dibumbui di bungkus daun pisang

Urutkan Bagaimana cara mengelolah bandeng presto dengan benar...

- a. 3,4,1,2      b. 1,2,3,4      c. 4,3,2,1      d. 2,1,4,3

Lampiran 5 hasil posttest kelas eksperimen

6-27

90

TES HASIL BELAJAR

NAMA = ... Citra  
 KELAS = ... 3A .....  
 NO ABSEN = ... 29 .....

A. Jawablah soal pilihan ganda dibawah ini dengan Benar.

1. Sebab akibat yang terdapat dalam teks tersebut adalah....

Hasil panen dan ternak yang melimpah memberi makanan yang cukup bagi kita. Akan tetapi, hasil pertanian dan peternakan tidak dapat bertahan lama. Makanan itu dapat membusuk. Makanan busuk harus dibuang. Hasil panen harus diolah agar tidak cepat membusuk.

a. Hasil panen yang melimpah memberi makanan yang cukup bagi kita.  
~~b. Akan tetapi, hasil pertanian tidak dapat bertahan lama. Hasil panen harus diolah agar tidak cepat membusuk~~  
 c. Makanan itu dapat membusuk  
 d. Hasil pertanian tidak dapat bertahan lama

2.

Hasil panen berlimpah dapat diolah menjadi makanan baru. Kacang kedelai dapat dibuat menjadi tahu, tempe, dan kecap. Susu sapi dapat diolah menjadi mentega, susu bubuk, dan keju. Teknologi pangan mengolah makanan agar tahan lama. Teknologi pangan sangat bermanfaat bagi kehidupan. Ide pokok dari tes tersebut ada pada kalimat no...

a. 1  
 b. 2  
~~c. 3~~  
 d. 35

Hitunglah berapa banyak luas dari bangun diatas....

~~a. 2~~      b. 7      c. 3      d. 4

4.

lirama lagu dengan ketukan yang sama pada lirik lagu roti ku ada

a. Sedikit mirip    b. berbeda    c. tidak sama    ~~d. sama~~

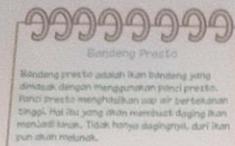
5. Perhatikan lirik lagu berikut ini!

- 1) Rotiku persegi empat
- 2) Kulitnya berwarna coklat
- 3) Kututup rapat-rapat
- 4) Supaya jangan dimakan lalat

Irama dengan ketukan paling rapat ada pada lirik no ....

- a. 1      b. 2      c. 3      ~~d. 4~~

6.



Apa yang kamu ketahui tentang bandeng presto....

- ~~a. Ikan bandeng dimasak dengan presto~~  
b. Ikan bandeng dimasak dengan sertika uap  
c. Ikan bakar di presto  
d. Ikan bandeng asap

7.

Bandeng presto di bumbuhi dengan bawang putih, kunyit, dan garam. Ikan yang sudah di bumbuhi kemudian dibungkus daun pisaang. Setelah itu, ikan dimasukan kedalam panci presto yang dapat di kunci rapat. Lalu, ikan matang secara merata.

Pada teks yang terdapat di atas, menjelaskan ide pokok tentang.....

- a. Ikan bandeng hidup disungai  
b. Ikan bandeng adalah makanan yang enak  
c. Cara pengemasan ikan bandeng  
~~d. Proses pengolahan bandeng presto~~

8. Sebutkan gerakan pertama yang harus dikuasai saat berenang.....

- ~~a. Mengembang~~      b. menggerakkan kaki      c. tahan nafas      d. menyelam

9. Apa makanan khas yang terdapat di daerahmu....

- a. Sate      b. gulai      c. ketoprak      ~~d. soto~~

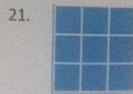
10. Pilihlah makanan khas yang ada di daerah jogjakarta.....

- a. Liwet      ~~b. gudeg~~      c. papeda      d. sup

11. Susu soya terbuat dari.....

- a. Kacang hijau      b. jagung      ~~c. kedelai~~      d. kacang

- ~~a. Dibantu~~      b. dibiarkan      c. pura-pura tidak tau      d. dilihat saja
20. Sikap yang harus kamu tunjukkan jika kamu memiliki teman yang berbeda suku...
- a. Dibuli      ~~b. menghargai~~      c. pura-pura tidak tau      d. tidak mau berteman



Luas daerah bangun tersebut adalah..... Satuan persegi

- ~~a. 9~~      b. 10      c. 11      d. 12
22. Luas bangun diatas adalah... Satuan persegi.
- ~~a. 9~~      b. 10      c. 11      d. 12
23. Lirik lagu tukang sayur, merupakan ciptaan.....
- a. Fatmawati      b. soekarno      ~~c. AT Mahmud~~      d. Virgoun
24. Didepan kami setiap pagi lewat tukang sayur langganan ibu Sayur, sayur, sayur, sayur.  
Judul lirik lagu di atas adalah...
- a. Sayur      ~~b. tukang sayur~~      c. sayur lagganan ibu      d. suatu pagi
25. Perhatikan teks berikut ini!  
Pagi ini, udin dan teman-teman bersemangat. Pakaian yang mereka kenakan berbeda dari biasanya. Semua siswa kelas 3 diminta memakai pakaiaan daerah. Udin memakai baju dari sunda. Edo memakai baju dari papua. Dayu memakai pakaian adat bali. Mereka semua tanpa sangat beragam.

Pakaian daerah yang digunakan oleh siswa tersebut dari...

- a. Sunda      b. jawa      c. bali      ~~d. sunda, papua, bali~~
26. Amati pernyataan dibawah ini!

- 1) Sate dari Madura
- 2) Kue saku dari papua
- 3) Panada dari manado
- 4) Soto dari Lamongan

Berikut ini makanan khas dengan daerah asal yang sesuai adalah

- ~~a. 1,2,3~~      b. 1,2,4      ~~c. 1,3,4~~      d. 2,3,4
27. Perhatikan pernyataan berikut ini!

1. Rotiku persegi empat
2. Kulitnya berwarna coklat
3. Kututup rapat-rapat
4. Supaya jangaan dimkan lalat

Urutkan irama yang sama dari lirik lagu diatas, terdapat pada baris.....

- a. 1,2,3      b. 1,2,4      c. 1,3,4      d. ~~1 dan 3~~

28. Mengolah hasil panen dilakukan dengan teknologi pangan. Teknologi pangan adalah penggunaan ilmu pengetahuan untuk mengolah pangan. Teknologi pangan dapat menghasilkan makanan baru. Teknologi pangan menjaga agar makanan tidak cepat membusuk.

Unsur dalam teks tersebut adalah.....

- a. Mengolah hasil panen dilakukan dengan teknologi = bagaimana  
b. Teknologi pangan menjaga makanan tidak cepat busuk = siapa  
c. ~~Teknologi pangan adalah penggunaan ilmu pengetahuan untuk mengolah pangan = mengapa~~  
d. Teknologi pangan dapat menghasilkan makanan baru = apa
29. Perhatikan lirik berikut!

1. Di depan rumah setiap pagi
2. Lewat tukang sayur langganan ibu
3. Sayur, sayur, sayur, sayur
4. Demikian seru bang tukang sayur.
5. Dari rumah ke rumah tak kenal lelah
6. Dijualnya sayur dengan ramahnya
7. Sayur, sayur, sayur, sayur
8. Demikian seru bang tukang sayur.

Irama lagu dengan ketukan sama ada pada lirik, dibaris ke.....

- a. 3 dan 7      b. 1, dan 2      c. 3 dan 8      d. ~~1 dan 3~~
30. Perhatikan pernyataan berikut ini!

1. Ikan dimasukkan ke dalam panci presto
2. Ikan akan matang merata
3. Bandeng presto dibumbui dengan bawang putih, kunyit dan garam
4. Ikan yang sudah dibumbui di bungku daun pisang

Urutkan Bagaimana cara mengolah bandeng presto dengan benar.....

- ~~a. 3,4,1,2~~      b. 1,2,3,4      c. 4,3,2,1      d. 2,1,4,3

Lampiran 6 surat penelitian



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI LITBANG PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN**  
SK. Menteri RISTEK DIKTI RI Nomor 886/KPT/1/2016  
**LEMBAGA PENELITIAN & PENGABDIAN MASYARAKAT**  
Website : [www.um.lamongan.ac.id](http://www.um.lamongan.ac.id) - Email : [um.lamongan@yahoo.co.id](mailto:um.lamongan@yahoo.co.id)  
Jl. Raya Plalangan - Plosowahyu KM 3, Telp./Fax. (0322) 322356 Lamongan 62251

Lamongan, 26 Mei 2023

Nomor : 3281/III.AUF/2023  
Lamp : -  
Perihal : Permohonan Penelitian

Kepada  
Yth Kepala SDN 2 Tambakrigadung  
Kecamatan Tikung  
Kabupaten Lamongan  
Di

TEMPAT

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan penulisan tugas akhir penulisan Skripsi Prodi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Sains, Teknik dan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Lamongan Tahun Ajaran 2022 - 2023

Bersama ini mohon dengan hormat, ijin melaksanakan kegiatan penelitian di Instansi yang Bapak / Ibu pimpin guna menyelesaikan penulisan tugas akhir tersebut, adapun mahasiswa pelaksana adalah :

NAMA	NIM	JUDUL PENELITIAN
Musayyadahtul Hikmah	19.04.01.0015	Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas III SDN 2 Tambakrigadung

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan banyak terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Kepala LPPM  
Universitas Muhammadiyah Lamongan

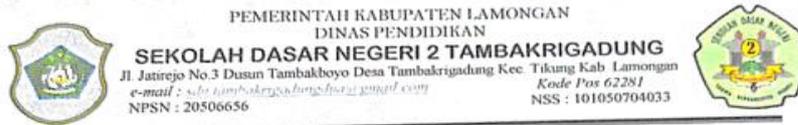
  
**Abdul Rokhman., S.Kep., Ns., M.Kep.**  
NIK. 19881020201211 056

Tembusan Disampaikan Kepada :  
Yth 1. Yang Bersangkutan  
2. Arsip

2023/7/16 18:49

CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 7 Surat Bukti Penelitian



**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 421.2/95/413.101.3110/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **NAFI'UDDIN, S.Pd., M.Pd**  
NIP : 19710910 199308 1 002  
Pangkat / Gol : Pembina Tk. I / IV. b  
Jabatan : Kepala SDN Tambakrigadung 2 Kecamatan Tikung

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini :

Nama : **MUSAYYADAHTUL HIKMAH**  
NIM : 1904010015  
Program Studi : S1 – Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
Fakultas : Fakultas Sains Teknologi dan Pendidikan  
Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas III SDN 2 Tambakrigadung

Telah selesai melaksanakan penelitian di SDN 2 Tambakrigadung yang dilaksanakan pada tanggal 1 – 3 Juni 2023 guna keperluan penyusunan Skripsi sebagai syarat tugas akhir perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Lamongan.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Lamongan, 5 Juni 2023  
Kepala SDN 2 Tambakrigadung  
  
**NAFI'UDDIN, S.Pd., M.Pd.**  
NIP.19710910 199308 1 002

Lampiran 8 kartu bimbingan.


  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
 FAKULTAS PEDAGOGIK DAN KEJURUAN  
 JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

NAMA : Musayyadahul H      NO : SI P6SD  
 NIM : 1909010015      PEMBIMBING : Riska Nuri Irma Ningrum, M.Pd

NO	TGL KONSULTASI	TOPIK BINCANG YANG DICARAKAN	DAB	TANDA TANGAN PEMB. I
1	11-Januari	ACC Judul	Judul	b
2	11-Januari	Revisi Bab 1	Bab I	c
3	12-Januari	Revisi Bab 1	ACC	b.
4	22-Februari	Bab II	Bab II Revisi	b.
5	24-Februari	Bab II	ACC	b.
6	8-Maret	BAB III	Revisi	b.
7	10-03-2023	ACC Lempro		b.
8	2-07-2023	Revisi Bab IV dan Bab V	Revisi	f
9	9-07-2023	ACC Skripsi	ACC	f

PERHATIAN!  
 TIDAK BOLEH HILANG  
 SETIAP BIMBINGAN HARUS DIBAWA

Kaprodi S1 PGSD



Riska Nuri Irma Ningrum, S.E., M.Pd  
 NBBNG630524 200508 006



*Lampiran 9 dokumentasi*



**Gambar 1** persiapan belajar kelas eksperimen



**gambar 2** persiapan belajar kelas kontrol



**gambar 3** kegiatan



**gambar 4** proses pembelajaran eksperimen



**gambar 5** proses pembelajaran kontrol